ASSA WUJUDKAN NAZAR PRESIDEN

BERITA INDONESIA®

EDISI 57 TAHUN III ★ 20 MEI - 19 JUNI 2008

Rp 20.000 (Luar Jabodetabek Rp 21.500)

HIBAH

DEMI KEBANGKITAN BANGSA

DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

ISSN 1907-977X

www.beritaindonesia.co.id

BERITA INDONESIA®

www.beritaindonesia.co.id

MAJALAH BERITA PILIHAN

All in One
One for All

DEMOKRASI, TOLERANSI DAN PERDAMAIAN

DAFTAR ISI

Sampul/Ilustrasi:
Berindo/AZ

Edisi No.57/Th.III/20 Mei-19 Juni 2008

DARI REDAKSI 4
VISI BERITA 5
SURAT PEMBACA 6
BERITA TERDEPAN 8
HIGHLIGHT/KARIKATUR BERITA 9

BERITA UTAMA

KRISIS PANGAN GLOBAL: SAATNYA INDONESIA BANGKIT

Ancaman krisis pangan global telah membuat panik seluruh dunia. Bagi Indonesia, yang 20 Mei 2008 ini memperingati satu abad Hari Kebangkitan Nasional, ancaman krisis pangan global itu, seharusnya menjadi momentum memacu kebangkitannya, terutama kebangkitan pertanian sebagai motor penggerak peningkatan kesejahteraan rakyat... 30

Malu, Jadi Importir Pangan Terus 35
Zaman Beras Murah Telah Berakhir 38
Sepenggal Kisah tentang Raskin 40

BERITA KHAS
Perempuan-Perempuan di Bantaran Sungai 60

BERITA HUKUM
Memburu Tikus Senayan 62

BERITA POLITIK
Konflik Jilid Ketiga 63

BERITA NASIONAL
Mengupas Kegagalan *Incumbent* 64

BERITA DAERAH
Semua Demi Masyarakat 65
Terbentur Pembebasan Lahan 66
Hutan Jambi Merana 67

BERITA KHUSUS

AL-ZAYTUN HIBAHKAN 18 SAPI PEJANTAN UNGGUL KE NEGARA

Al-Zaytun dalam program uji progeny (progeny test) nasional mendapatkan jenis ternak sapi unggul (*excellent bull*), menghibahkan 18 sapi pejantan unggul kepada negara. Penghibahan bibit sapi unggul itu sebagai persembahan nyata Al-Zaytun dalam memeringati Satu Abad Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) kerap dapat mendorong kebangkitan nasional, khususnya kebangkitan peternakan sapi nasional.....16

LENTERA | 50

ASSA WUJUDKAN NAZAR PRESIDEN

Assosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun (ASSA) mewujudkan nazar Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan menyelenggarakan perjalanan sepeda sehat keliling Jawa-Madura menempuh jarak sekira 2000 kilometer, selama 17 hari mulai tanggal 16 Mei sampai 11 Juni 2008.

BERITA TOKOH
Hamsad Rangkuti, Ryaas Rasyid 68
Hidayat Nurwahid, Iwan Tirta 68
Deddy Mizwar, Anis Baswedan 69

BERITA MANCANEGARA
Mendepak Para Pembuat Onar 70

BERITA MEDIA
Apakah Anda Citizen Journalist? 72
Antara Berbenah 73

BERITA HUMANIORA
Buku Murah, Tetapi 74

BERITA LINGKUNGAN
Menyoal Dosa BBN 76

BERITA IPTEK
Demam Komputer Mungil 78

BERITA BUKU
Berpikir Seperti Perusahaan 80

BERITA HIBURAN
Pixar di Ruang Keluarga 81

BERITA KESEHATAN
Terobosan Baru Teknologi Lasik 82

BERITAINDONESIA

Demokrasi, Toleransi dan Perdamaian

Pemimpin Umum:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Pemimpin Redaksi:
Ch Robin Simanullang

Redaktur Senior:
MYR Agung Sidayu
Imam Prawoto
Dendy Hendrias
Suryo Pranoto

IN HEADNEWS (Liputan, Litbang & Pusdat):
Mangatur Lorielcide Paniroy (Redaktur Eksekutif)

Sekretaris Redaksi
Retno Handayani

Redaktur:
Suryo Pranoto
Marjuka Situmorang

Staf Redaksi:
Samsuri, Nawawi, Ikhwan Triatmo, Sarjiman, Doan Adikara Pudan, Amron Ritonga, Dian Gina Rahayu, Bantu Hotsan, Nur Azizah

Wartawan Foto:
Wilson Edward

Karikaturis:
Dendy Hendrias

Desain Grafis:
Esero Design, Arief Maulana

Biro Redaksi:
Medan: HM Aulia E Panggabean (Kepala), Bontor Simanullang, Jawa Barat: Ade Wiharyana (Kepala), Bernard Sihite, Prana Citra, Herman Efendy, Tarakan: Sudirman Leonard Pohan; Amerika Serikat: Mibsam Bahanan (Maryland)

Penerbit:
PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan Yayasan Pesantren Indonesia dan PT. Asasira

Komisaris:
Syaykh Dr AS Panji Gumilang

Direktur/Pemimpin Perusahaan:
Ch Robin Simanullang

Wakil Pemimpin Perusahaan:
Samsuri

Iklan dan Promosi:
Imam Prawoto
Sri Wahyuningsih

Keuangan dan Umum:
Mangatur Lorielcide Paniroy

Sirkulasi dan Distribusi:
Abdul Halim
Marjuka Situmorang
Bantu Hotsan

Harga:
Rp 15.000 (Luar Jabodetabek Rp 16.500)

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan.
Telp. (021) 8292735, 8293113, 83701736, 70930474
Fax. (021) 83787235

Iklan: Gedung Dewan Pers Lt.1, Jl. Kebon Sirih No. 32-34, Jakarta Pusat, Telp. (021) 34830840 - 32195353

E-mail:
redaksi@berindo.com - iklan@berindo.com

Website:
www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X
Merek: Ditjen HAKI Sertifikat IDM No. 000.108.028

Percetakan:
PT Gramedia (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

DARI REDAKSI

Wawancara *Berita Indonesia* dengan Syaykh AS Panji Gumilang, Senin, 12 Mei 2008.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Salam Sejahtera,

Sidang pembaca,
Pada 20 Mei 2008, Negeri yang kita cintai ini memperingati satu abad Kebangkitan Nasional yang ditarik maju dari sejak berdirinya Budi Utomo pada 20 Mei 1908 silam. Dalam rangka itu, majalah yang kita cintai ini juga ikut ambil bagian memperingati hari bersejarah ini. Jika berbagai kelompok masyarakat memperingatinya dengan berbagai acara seremoni, namun *Berita Indonesia* memperingatinya dengan tampil dalam edisi khusus Kebangkitan Nasional. Dalam edisi yang terbit lebih tebal dari biasanya ini, kami ingin menunjukkan kepada pembaca 'kado' nyata dari satu pondok pesantren di Indramayu Jawa Barat bernama Ma'had Al-Zaytun, untuk bangsanya yang sedang merayakan 100 tahun kebangkitannya. Tatkala semua orang menuntut dan merampas negara ini, pusat pendidikan terpadu asuhan Syaykh AS Panji Gumilang ini malah memberi kepada negara berupa hibah sapi unggul, yang kalau dinilai dengan rupiah bisa mencapai triliunan.

Selain itu, pusat pendidikan budaya toleransi dan demokrasi ini juga dengan sukarela membayar nazar dari Presiden Yudhoyono yang sempat berjanji akan melaksanakan sepeda bersama dalam rangka peringatan Harkitnas, namun hingga terakhir tidak ada kabarnya. Semua berita di atas dan beberapa berita lainnya kami kemas dalam rubrik Berita Khusus dan Lentera.

Sementara Berita Utama, kali ini kami angkat mengenai masalah kelangkaan pangan, khususnya beras yang melanda dunia belakangan ini. Krisis yang menjadi kekhawatiran dunia ini telah merembet menjadi krisis sosial dan politik di beberapa negara. Indonesia sebagai negara agraris seharusnya mendapat 'berkat' dari fenomena ini dengan mengekspor beras ke luar negeri. Wacana itu memang sempat terdengar. Namun, menjadi tumpul di tengah pro kontra. Walaupun pada tahun ini pemerintah masih yakin produksi beras akan surplus, tapi pemerintah akhirnya mengambil jalan tengah dengan mengeluarkan peraturan, ekspor bisa dilakukan dengan syarat, 3 juta ton stok nasional sudah tercukupi.

Di rubrik Berita Khas, kami menampilkan pejuang-pejuang perempuan di bantaran Kali Ciliwung yang setiap saat terancam banjir. Sedangkan di Berita Mancanegara, kami menampilkan berita pemilihan presiden AS dari sisi yang selama ini jarang disorot media. Di rubrik Nasional, kami menyoroti kekalahan incumbent pada pilkada.

Beberapa tokoh yang mendapat apresiasi publik belakangan ini kami tampilkan dalam rubrik Berita Tokoh. Sementara di rubrik Berita Media, kami mengangkat tentang *citizen journalist* dan KBN Antara yang sedang berbenah.

Beberapa rubrik lain yang tak kalah pentingnya tetap kami antarkan ke meja baca anda antara lain Berita Iptek tentang demam pada komputer mungil, berita lingkungan, berita kesehatan, berita daerah, berita buku, dan lainnya, dengan harapan semoga bisa memuaskan minat baca anda. Akhirnya kami ucapkan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Politik Perberasan

Krisis pangan global mulai mengancam. Kelangkaan pangan terjadi akibat tanah semakin kurang subur, perubahan iklim dan cuaca buruk (tidak karuan) serta semakin bertambahnya lahan untuk tanaman yang menghasilkan bahan bakar bio. Sementara, permintaan pangan terus meningkat, maka meroketlah kenaikan harga pangan. Harga pangan mahal, suatu fenomena yang belum pernah terjadi di dunia pertanian. Bagi Indonesia, hal ini sebuah tantangan sekaligus peluang.

Menurut Bank Dunia, akibat menurunnya panen, harga bahan pangan seperti gandum, beras dan jagung naik secara keseluruhan mencapai 83 persen dalam tiga tahun terakhir, khususnya beras naik 200 persen. Bahkan *Berita Indonesia* mencatat dalam beberapa tahun terakhir terjadi lonjakan harga beras dari 165 dollar AS per ton tahun 2002 menjadi 330 dollar AS tahun 2007 dan mencapai rekor 1000 dollar AS saat ini. *International Rice Research Institute (IRRI)* memperkirakan kenaikan harga masih akan berlanjut hingga 2010 dan perlu waktu 5-10 tahun untuk mencapai tingkat kestabilan harga.

Akibatnya terjadi kepanikan, protes bahkan kerusuhan di sejumlah negara. Ada pemerintah yang panik meningkatkan impor, sebaliknya ada negara yang menghentikan ekspor beras. Kepanikan itu semakin memperburuk situasi. Kepanikan tidak begitu terasa di Indonesia. Walaupun kekuatiran akan adanya krisis pangan di Indonesia sempat muncul sehubungan fenomena banjir yang melanda sebagian wilayah Indonesia, terutama di sentra-sentra produksi pangan. Tapi pemerintah bahkan sempat cukup pede mewacanakan ekspor beras tahun ini. Walaupun akhirnya ditunda setelah mendapat kritik dan protes dari beberapa pihak.

Dalam kondisi harga pangan, terutama beras, yang melambung tinggi di pasar global, pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2008 tentang Kebijakan Perberasan, yang berlaku mulai 22 April 2008. Dalam Inpres itu ditetapkan HPP (harga pembelian pemerintah) untuk gabah kering panen di tingkat petani naik 10 persen, yaitu dari Rp 2.000 per kilogram menjadi Rp 2.200. Juga menaikkan harga gabah kering giling di gudang Bulog dari Rp 2.600 per kg menjadi Rp 2.840, atau meningkat sekitar 9,23 persen. Serta harga beras di gudang Bulog dari Rp 4.000 per kg menjadi Rp 4.300.

Inpres Nomor 1 Tahun 2008 merupakan *policy* perberasan pemerintah teranyar, yang bila dicermati kebijakan itu lebih bias pada kepentingan konsumen daripada petani. Sebab kenaikan HPP gabah dan beras itu kurang mampu meningkatkan daya beli petani. Para petani menilai, selain besaran kenaikan HPP terlalu rendah, juga sangat terlambat. Sebaiknya HPP ditetapkan jauh sebelum panen raya, idealnya saat musim tanam. Kebijakan ini hanya menguntungkan bagi pedagang dan tengkulak.

Pemerintah memang diperhadapkan pada posisi yang harus lebih cerdas dan berani dalam mengambil kebijakan mengenai perberasan ini. Di tengah fenomena harga pangan dunia yang makin naik diperhadapkan dengan makin bertambahnya jumlah penduduk miskin di Indonesia, serta kenyataan mayoritas (75%) petani hanya petani gurem (kepemilikan lahan kurang dari 0,5 hektar) dan buruh tani yang *net comsumer* (mengonsumsi lebih banyak daripada yang dihasilkan), mengisyaratkan bangsa dan negara ini membutuhkan pemimpin yang tidak sekadar pandai berwacana dan berpidato.

Negeri ini membutuhkan pemimpin yang memiliki visi dalam pengambilan kebijakan yang menempatkan petani sebagai sentral dan memiliki keberanian menjalankan reformasi agraria. Politik ketahanan pangan dengan visi dan keberanian seperti ini sangat mutlak, apalagi pada era berakhirnya beras murah yang sudang menjadi fenomena hari ini.

Politik ketahanan pangan, tidak cukup hanya dengan pengaturan harga yang bias pada kepentingan konsumen serta upaya peningkatan produksi hingga mencapai surplus. Tetapi, harus dibarengi dengan reformasi agraria yang menempatkan petani sebagai sentral. Hal ini mutlak, bukan hanya karena mayoritas penduduk Indonesia petani dan buruh tani, tetapi juga karena sektor pertanian sangat berperan penting dalam mengatasi kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, serta penopang penting stabilitas makroekonomi.

Zaman harga beras murah sudah berakhir dan harga beras mahal adalah sebuah peluang. Politik perberasan nasional dituntut menjawab tantangan dan peluang ini. Sebagai negara agraris yang subur dan luas, tantangan dan peluang ini sepatutnya dijawab sebagai momentum kebangkitan bangsa ini.

Sementara ini, jawaban untuk tantangan dan peluang ini belum tercermin dalam Inpres Nomor 1 Tahun 2008 tentang Kebijakan Perberasan. Selain hal tersebut di atas, Inpres ini belum mencerminkan adanya gelora nyali untuk menjadikan bangsa ini menjadi eksportir utama produk pangan tropis. Kita masih belum malu jadi importir pangan terus. ■

Surat atau komentar tentang apa saja baik berkenaan dengan isi majalah Berita Indonesia maupun ide/gagasan/pandangan tentang isu-isu aktual dapat dikirimkan ke Redaksi Berita Indonesia, dengan alamat sebagai berikut:

- http : //www.beritaindonesia.co.id/surat _pembaca/
- email : redaksi@berindo.com
- surat : Jl. Bukit Duri Tanjakan IX No. 8A Jakarta Selatan
  Telp. (021) 8292735, 8293113, 83701736, 70930474 Fax. (021) 83787235

Pudarnya Keagungan Wakil Rakyat

Keagungan sebuah lembaga yang diisi oleh wakil rakyat dan dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum (DPR/DPRD), telah mengalami penyusutan kepercayaaan. Para wakil rakyat di lembaga tersebut tidak lagi mencerminkan sebuah lembaga yang seharusnya dihormati atau diagungkan. 'Bencana' penyusutan kepercayaan rakyat disebabkan perilaku atau tabiat sebagian anggota dewan yang serakah. Gaji yang besar, hujan honorarium, tunjangan yang besar, fasilitas yang berlimpah banyaknya, masih dianggap belum cukup. Karena itu, ribuan anggota DPR/DPRD malakukan hal-hal tidak terpuji. Berita paling akhir, tentang korupsi yang diduga dilakukan oleh anggota dewan seperti Al Amin, Hamka Yandhu, dan Saleh Yasit, makin menyuramkan keagungan lembaga dewan. Keagungan itu lebih suram dan pudar lagi dengan dihalanginya penyidik KPK untuk menggeledah ruang kerja Al Amin oleh Ketua DPR Agung Laksono. Nama, Agung, (besar, hormat) Al Amin (dipercaya, terpercaya) tidak punya makna yang sesungguhnya dalam perjalanan sebuah lembaga seperti DPR. Bila Agung Laksono benar-benar ingin lembaga yang dipimpinnya bersih dari dugaan sarang korupsi, seharusnya dia membuka pintu DPR selebar-lebarnya. Mudah-mudahan kelak, pada era wakil rakyat mendatang (2009-2014) lembaga agung seperti DPR/DPRD bersih dari virus-virus perusak nama baik lem-baga. Guna mencapai hal tersebut, peserta pemilu patut berpikir sebelum menjatuhkan pilihan.

Irmal
Irmal_ompin@yahoo.com

Pemerintah Harus Kembangkan Pertanian

Sekarang ini, masyarakat dunia menghadapi era kehidupan baru. Melonjaknya harga makanan membuat banyak negara mengalami krisis pangan yang berujung pada kerusuhan. Tercatat, sudah 41 negara miskin mengalami kerusuhan akibat krisis pangan yang berujung pada aksi anarkis dan mengamuknya masyarakat di negara tersebut. Salah satu contohnya adalah apa yang terjadi di Haiti. Di sana, karena banyak yang mengalami kelaparan akibat inflasi barang yang membubung tinggi, rakyat Haiti menyerbu istana negara untuk mencari makanan. Karena itu, kondisi negara itu menjadi kacau dan berujung pada seruan kepada pemimpin negara tersebut untuk meletakkan jabatannya. Fenomena krisis pangan juga mulai dirasakan bangsa Indonesia. Akhir-akhir ini harga makanan sangat mahal. Kedelai dan minyak goreng, misalnya, telah mengalami kenaikan di atas 50% dalam hitungan bulan. Dengan akan terus melonjaknya harga barang kebutuhan, mau tidak mau, harus ada upaya konkret dari pemerintah untuk melindungi rakyat Indonesia dari ancaman krisis pangan. Maka itu, sudah saatnya pemerintah melakukan gerakan revitalisasi dan mendukung upaya untuk mengangkat kesejahteraan petani. Sebagai negara yang diberkahi alam subur, sudah sepatutnya Indonesia mawas diri dan menjadikan pertanian sebagai sektor unggulan dalam pembangunan dan strategi menghadapi ancaman krisis pangan dunia.

Erik Purnama Putra
Jl. Ry Tlogomas No.246, Malang

Tantangan Harga Pangan

Harga pangan dunia terus naik. Secara logika, kenaikan tersebut mungkin dapat dijelaskan. Namun, yang diinginkan masyarakat bukan penjelasan. Tapi bagaimana menghidupi anak dan keluarganya. Negara kita sangat kaya sumber daya alam, yang bila dikelola dengan baik akan mendatangkan kesejahteraan. Memang, tantangannya tidak ringan karena daerah kita juga rawan bencana. Dalam suasana yang demikian, diperlukan optimisme dan motivasi seluruh masyarakat agar tidak gampang menyerah menghadapi situasi-situasi sulit. Optimisme tersebut bisa kuat apabila didukung kebersamaan antara petani dan pengusaha untuk kepentingan bersama. Kalau pengusaha pangan lebih mementingkan keuntungan daripada kebersamaan sebagai warga bangsa, mereka akan lebih condong untuk menjual produk-produk mereka kepada dunia internasional yang harganya melambung. Harapan kita, para produsen dan pengusaha pangan bersama-sama warga masyarakat lainnya mengatasi krisis yang sedang melanda saat ini dengan mengedepankan kepentingan bangsa dan negara.

Robby Z Ilma
Robbyzidnailma@yahoo.com

PASTIKAN
TARIF IKLAN BERITAINDONESIA

Halaman	Ukuran	Harga
Jacket Cover	204 x 268 mm	Rp. 40.000.000
Cover 2	204 x 268 mm	Rp. 20.000.000
Cover 2 Plus	408 x 268 mm	Rp. 35.000.000
Cover 3	204 x 268 mm	Rp. 17.000.000
Cover 3 Plus	408 x 268 mm	Rp. 30.000.000
Cover 4 (Kulit Belakang Luar)	204 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam (Full Page)	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
1 Hlm Dalam Berhadapan (Facial Page)	408 x 268 mm	Rp. 25.000.000
1 Hlm Dalam Tengah (Center Page)	408 x 268 mm	Rp. 32.000.000
Advertorial / Pariwara	204 x 268 mm	Rp. 12.000.000
2/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 213 mm	Rp. 9.000.000
2/3 Hlm Horizontal Trimed	153 x 268 mm	Rp. 8.000.000
1/2 Hlm Horizontal Trimed	102 x 268 mm	Rp. 7.000.000
1/2 Hlm Vertical Trimed	204 x 134 mm	Rp. 6.000.000
1/3 Hlm Vertical Trimed	204 x 67 mm	Rp. 4.000.000
1/3 Hlm Horizontal Trimed	51 x 268 mm	Rp. 3.000.000
Iklan kuping (kanan & kiri) minimal lima kali pemuatan		@ Rp. 5.000.000

PEMASANGAN IKLAN:
Telp. (021) 8292735, 70930474, 83701736
Fax. (021) 83787235

BUNG WARTO

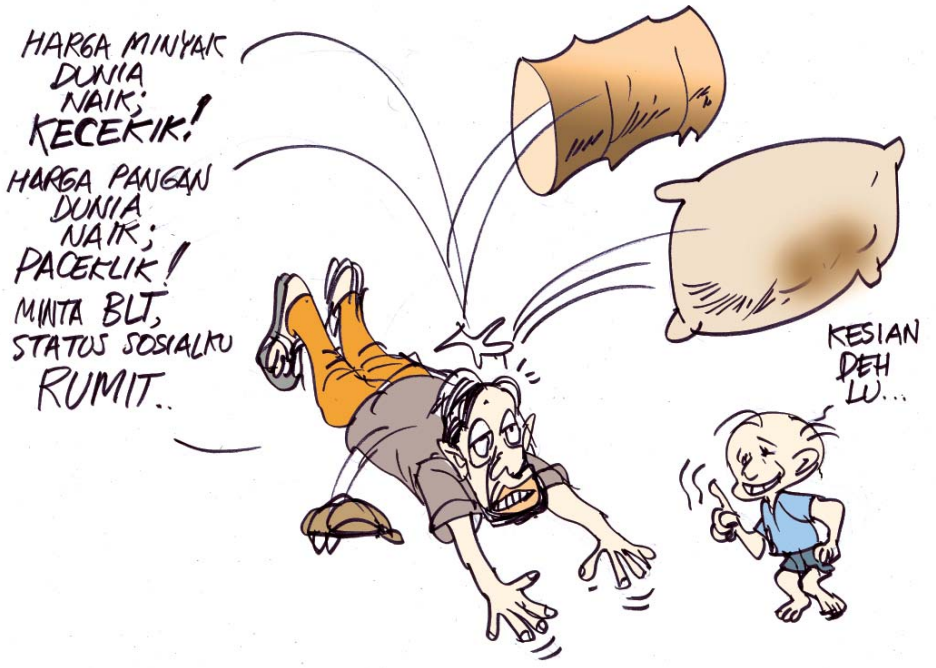

Tempat Anda untuk Berlangganan

Majalah BERITAINDONESIA

Anda yang berada di luar Pulau Jawa dapat menghubungi alamat di bawah ini :

BANDA ACEH : BTN Ajuen, Lr Melati No. 118 Kec, Peukan Bada, Banda Aceh 23351. Tlp (0651)41093, MEDAN : Komplek Vila Palm Kencana Blok R No. 10 KM 12, Medan-Binjai 20351. Tlp (061)8460646, SIANTAR : Jl. Rambing No. 18, Pematang Siantar, LABUHAN BATU : Jl. Padang Bulan No. 28, Rantau Prapat. KARO : Jl. Sangab Enlau No. 51 Kaler Jahe. RIAU : Jl. Ababil No. 15B Rt 07 Rw. 07, Kel. Kampung Melayu, Kec. Sukajadi Pekanbaru 28124, Riau. Telp (02761) 26578, RIAU UTARA : Perum Beringin Patra Gg. Poros No. 3 Rt 02/09, Bukit Datuk, Dumai 28825. Telp (0765)36219. RIAU SELATAN : Jl. Pattimura No. 28C Rt. 06/02, Kel. Skip Hilir, Rengat Timur, INHU, Riau. Telp (0769)21932, RIAU KEPULAUAN : Jl. Sri Pulau Gg. Kayu Manis No. 129W Rt. 03/02, Kel. Bengkalis Riau. Telp (0766)22924, PADANG : Jl. Pamancingan I No. 1Rt. 006/02 Kel. Pasar Gadang, Padang Selatan, Sum-Bar 25210. Telp (0751)27289, JAMBI : Jl. Depati Purbo, Komplek Karya Telawai Permai II No. 06 B, Kel. Pematang Sulur RT 16, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. Telp 081366106709, BENGKULU : Jl. Kemang Manis No. 8 Rt. 08/Rw. 2, Kel. Sawah Lebar, Kec. Gading Cempaka, Kodya Bengkulu 38228. Telp (0736)20663, PALEMBANG : Perum Mas Karebet Blok A1 No. 15 Palembang 30154. Telp (0711)416545, MUARA ENIM : Perum Gunung Ibul Blok C2 No. 8 Kab. Prabumulih Sumatera Selatan Telp (0713)322420, LAMPUNG : Jl. Wiraswasta No. 23 Rt. 02 Lk. I Kel. Gedong Meneng, Kec. Kedaton, Bandar Lampung 35145. Telp (0721)701281, KOTABUMI : Jl. Jend. Sudirman No. 49 Kota Gapura Kotabumi Lampung Utara. Telp (0724)328369, PONTIANAK : Jl. Karimata No. 19, Kelurahan Sui Bangkong Pontianak 78116, SINGKAWANG : Jl. Pembangunan Gg. Sukaramah No. 27A Singkawang Kal-Bar, SINTANG : Jl. Imam Bonjol No. 54 Sintang 78611. Telp (0562)21544, KETAPANG : Jl. Kol. Sugiono No. 48 Ketapang, BALIKPAPAN : Jl. Sepinggan XI, Rt 33 No. 6, Kel. Sepinggan, Kec. Balikpapan Selatan, Kodya Balikpapan 76115. Telp (0542) 764365, PASIR : Jl. Ki Hajar Dewantara No. 12 Rt. 05 Rw. 02 Tanah Grobot Kab. Pasir, Kal-Tim. Telp (0543)22335, SAMARINDA : Jl. Latsitarada III, Perum Bukit Indah Blok B No. 6, Kel. Sel Kunjang Samarinda. Telp (0541)273035, BERAU : Jl. SM Aminuddin No. 749 Tanjungredep Kab. Berau Kal-Tim. Tlp (0554)23130, BANJARMASIN : Komplek Kayu Tangi I No. 28 Rt. 45, Kec. Banjar Utara Banjarmasin 70123. Telp (0511)304396, PALANGKARAYA : Jl. Karanggan No. 1 Kelurahan Tanjung Pinang, Kec. Pahandut, Kodya Palangkaraya 73113, Kalimamtan Temgah. Telp (0536)38958, PANGKALAN BUN : Jl. Perwira No. 1 Rt/Rw 05, Kel. Mendawai, Kec. Arsel, Pangkalan Bun Kal-Teng. Telp (0532)24452, KAPUAS : Jl. Seroja No. 2 Selat Dalam, Kuala Kapuas, Kal-Teng. Telp (0513)24082, BUNTOK : Jl. Ampah Buntok, No. 24 Rt. 40. Ampah, Barito Selatan, Kal-Teng. Telp (0622)31334, MANADO : BTN Nusantara Permai Blok C No. 11 Mapanget Barat, Manado 9524, MAKASSAR : Komplek Mangasa Permai Jl. Tallasalapang II Blok J1 No. 12, Makassar, Sul-Sel. Telp (0411)863655, PAREPARE : Jl. Wakke'e No. 5 Parepare Sul-Sel. Telp (0421)22785, GOWA : Jl. Syekh Yususf V/I Gowa. Telp (0411)861661, BONE : Jl. Hussain Jeddawi Baru No. 9A, Bone, Sul-Sel. Telp (0481)2000041, PALOPO : Jl. Imam Bonjol No. 3 Palopo. Telp (0471)24310, PALU : Jl. Tulip II No. 1, Perumnas Balaroa, Palu, Sul-Teng. Telp (0451)460717, Fax. (0451)460717, E-mail: ypi_calebaswustho@yahoo.com. KENDARI : Jl. A. Yani 204 Kendari, Telp (0401) 390913, HP. 081320696320 a/n. S. Edi Nurrahman. BUTON : Jl. MH. Thamrin No. 32A, AMBON : BTN Kanawa Indah Blok C-3 No. 12 Air Kuning, Ds. Batumerah Kodya Ambon, Maluku 97128. Telp (0911)310427, TIMIKA : Jl. Pendidikan No. 10, Desa Kopra Kopa, Kec. Mimika Baru, Kab. Mimika/Timika, Irian Jaya, KUPANG : Jl. Trikora No. 16 Rt. 01 Rw. 01 Kelurahan Air Mata, Kec. Kelapa Lima, Kota Kupang NTT 85000, BELU : Perum Ray Belu Permai A/9, Belu. Telp (0389)22408, MATARAM : Jl. R. Suprapto No. 37 Ampenan, Kodya Mataram 83000. Telp (0370)632331, LOMBOK : Jl. Pejanggik No. 66 Pancor. Lombok. Telp (0376)21718, SUMBAWA : Jl. Hasanuddin Gg. Teratai, Sumbawa. Telp (0371)21070, BALI : Jl. Buana Raya Gg. Buana Kerti No. 3 Pd.Sambian Denpasar Barat 80117. Telp (0361)485890, MALAYSIA : 32 Jalan Tengku Ampuan Zabedah 9/A, 40100 Shah Alam, Selangor. Telp (03)55137009. MEDAN : H.M. Aulia Effendi Panggabean, Jl. Kelambir V / Gang Kalpataru No. 18 , Tanjung Gusta Helvetia, Sumatera Utara - 20147 – JAWA BARAT : , Ade Wiharyana, Jl. Purnawarman No.5, Bandung – TARAKAN : S.L. Pohan, Jl. Gereja Rt.17 No.59, Markoni, Tarakan - Kaltim 771211 – PURWAKARTA : Bernard Sihite, Kantor Perwakilan PWI, Jl. KK Singawinata No.23, Purwakarta, Tlp. (0264) 205081

BLT Plus Jawabannya

Sebagus apapun skemanya, BLT Plus merupakan 'jalan pintas' primadona pemerintah untuk meringankan beban masyarakat miskin terhadap kenaikan harga BBM.

Selama tiga minggu terakhir di bulan Mei, emosi publik dibuat kembang kempis. Semuanya berawal dari pernyataan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang mengisyaratkan kenaikan harga BBM merupakan pilihan terakhir. Publik kemudian menangkap 'nyanyian' sang presiden sebagai sebuah keputusan yang cepat atau lambat akan terealisasi. Publik sudah kadung pesimis kalau pemerintahan SBY bisa membatalkan rencananya yang sudah menaikkan harga BBM dua kali. Pada kenaikan terakhir, 1 Oktober 2005, pemerintah berjanji tidak akan menaikkan lagi harga BBM. Tapi janji tinggal janji. Harga BBM mesti naik untuk ketiga kalinya.

Isu kenaikan harga BBM ini membuat sebagian masyarakat di berbagai daerah melakukan *panic buying*. Mereka rela antri berjam-jam di stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) untuk mendapatkan BBM, mumpung harganya belum naik. Naiknya harga BBM membuat hidup masyarakat miskin semakin terpuruk. Kenaikan harga BBM, otomatis memicu naiknya harga kebutuhan pokok termasuk biaya transportasi. Untuk meringankan beban masyarakat miskin terhadap kenaikan harga BBM, pemerintah sekali lagi menerapkan 'jalan pintas' dengan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Plus. Berbeda dari BLT pada 2005 yang hanya berbentuk uang, BLT plus memberi uang plus beberapa bahan pokok seperti gula dan minyak goreng. Sekitar 19,1 juta rumah tangga miskin disantuni uang Rp100 ribu per bulan selama satu tahun. Diperkirakan, kebutuhan anggaran BLT Plus selama Juni-Desember 2008 mencapai Rp14 triliun. Pada tahap pertama, BLT dilaksanakan di sepuluh kota, yaitu Jakarta, Medan, Semarang, Surabaya, Bandung, Banjarmasin, Yogyakarta, Palembang, Kupang, dan Makassar. Pemerintah juga memperluas cakupan beras murah bagi keluarga miskin. Cakupannya tidak hanya masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan, tetapi juga 5-7 juta jiwa pegawai negeri sipil (PNS) golongan rendah, TNI berpangkat bawah, atau penduduk yang nyaris miskin.

Data penerima 19,1 juta penduduk miskin ini merupakan data penerima BLT 2005. Menkeu Sri Mulyani menegaskan, pemerintah tetap menggunakan data penerima BLT 2005 meski banyak pihak

yang meragukan data tersebut. Salah satunya Lembaga Kajian Reformasi Pertambangan dan Energi yang memperkirakan, kenaikan harga BBM sebesar 30 persen berpotensi mengakibatkan orang miskin bertambah sebesar 8,55 persen atau sekitar 15,68 juta jiwa. Data Badan Pusat Statistik mencatat, jumlah orang miskin se-Indonesia adalah 16,85 persen dari total populasi atau sekitar 36,8 juta jiwa. "Memang angka ini terlihat sangat besar, tetapi kalau dilihat dari realitas kenaikan harga barang, memang lebih tinggi," ujar Direktur Eksekutif Lembaga Kajian Reformasi Pertambangan dan Energi Pri Agung Rakhmanto di Jakarta (7/5).

Soal jumlah penduduk miskin di Indonesia memang bisa banyak versi. Namun, soal 'jalan pintas' yang diambil pemerintah mendapat protes satu suara dari berbagai kalangan. Pada kenaikan BBM tahun 2005 lalu, banyak pihak bersatu suara bahwa kebijakan jaring pengaman sosial lewat BLT adalah solusi jangka pendek yang tidak menyelesaikan masalah. Waktu itu, berulang kali disuarakan bahwa kenaikan harga BBM harus menjadi momentum bagi perubahan-perubahan fundamental dalam manajemen sumber daya alam dan energi, negosiasi ulang pembagian hasil kontrak karya sektor pertambangan, pemangkasan inefisiensi Pertamina dan PLN, berbagai langkah penghematan serta upaya menggunakan energi alternatif.

Namun, 'suara' ini bagi pemerintah cuma masuk kuping kanan keluar kuping kiri. Upaya penghematan listrik misalnya. Hampir semua departemen dan instansi pemerintah masih boros menggunakan listrik. Lampu dan AC tetap menyala meski kantor sudah tutup. Presiden lalu berulang kali menyerukan agar semua elemen bangsa melakukan penghematan khususnya penggunaan energi. Ajakan Presiden ini kemudian direspon oleh Sekretaris Umum Forum Komunikasi Kristiani Jakarta Gustaf Dupe dengan nada menyindir, "Kalau memang mau hemat, tidak perlu bawa 35 menteri ketika panen raya." Menurut Dupe, rakyat sudah tidak bisa dipaksa hemat lagi karena selama ini sudah mengencangkan ikat pinggang. Penghematan harus dimulai dari atas, pemerintah sendiri. Sebab selama ini, pola hidup sederhana dari pemerintah dan elite politik, nyaris tidak ada.

Meski berbagai solusi sudah ditawarkan dan tinggal direalisasikan dengan kerja keras, Pemerintah lebih suka 'jalan pintas' tidak perlu berkeringat dengan memberi kompensasi bagi rakyat miskin. Kebijakan primitif seperti BLT menjadi primadona dibandingkan menginjeksikan dana pada perbaikan infrastruktur perekenomian rakyat. Mengutip bahasa editorial Harian Media Indonesia, membagi-bagi uang tunai begitu saja atas nama apa pun kontraproduktif terhadap upaya memerangi kemiskinan. Sebab inti solusi terhadap kemiskinan adalah kerja. Orang-orang harus bekerja dan mempunyai pekerjaan agar dia mengatasi kemiskinan. Ahli perminyakan Dr Kurtubi dalam diskusi tentang Kenaikan Harga BBM di Gedung DPD RI (9/5), lebih tegas lagi. Ia mengatakan BLT membuat masyarakat menjadi malas. Oleh karena itu, lebih baik uang BLT itu digunakan untuk membuat lapangan kerja baru. Misalnya untuk membangun jalan di desa dan dikerjakan dengan padat karya.

Berbagai kritik juga terus bergulir mempertanyakan efektivitas dan akuntabilitas dari BLT ini. Skema BLT dinilai rawan terhadap manipulasi data statistik, rawan manipulasi dari aparatur lokal, dan rawan misalokasi dari para penerimanya sendiri. Puluhan triliunan rupiah berpotensi untuk dikorup bila pemerintah lemah dan tidak tegas dalam pengawasan. ■ **MLP**

Api Abadi Singgah di Indonesia

22/04 - Gema pesta olahraga terakbar dunia, Olimpiade 2008, yang akan berlangsung di Beijing, Tiongkok, terpantul pula di Indonesia. Api abadi simbol olimpiade, yang diambil dari Olympia, Athena, Yunani, singgah untuk pertama kali di Tanah Air. Pengamanan superketat ribuan polisi menjadi warna dominan selama tiga jam keberadaan kirab api Olimpiade di Kompleks Gelora Bung Karno, Senayan. Kirab itu mengitari jogging track Gelora Bung Karno (GBK), Senayan, 5,5 putaran. Di antara arak-arakan terdapat Menpora Adhyaksa Dault, Menbudpar Jero Wacik, Ketua KONI Rita Subowo, dan Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo. Dalam daftar 80 pembawa obor, terdapat pejabat negara, atlet nasional, mantan atlet, dan sejumlah selebriti. Mereka secara estafet membawa obor olimpiade. Namun sayang, obor yang disebut-sebut sebagai simbol persaudaraan umat manusia itu tak bisa disaksikan secara terbuka oleh masyarakat umum dengan alasan demi keamanan.

Ujian Nasional Ternoda

25/04 - Kecurangan pada pelaksanaan ujian nasional di sejumlah daerah terungkap di antaranya Deli Serdang (Sumatra Utara), Makasar (Sulawesi Selatan), Solo (Jawa Tengah), dan Batam (Kepulauan Riau). Di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, misalnya, Kepolisian Resor Deli Serdang sudah menetapkan 16 guru dan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Lubuk Pakam 2 sebagai tersangka pelaku kecurangan ujian nasional. Para guru dan kepala sekolah (kepsek) ini didapati membetulkan jawaban soal ujian siswa di sekolahnya. Penetapan sebagai tersangka itu dilakukan setelah Detasemen Khusus (Densus) 88 Polda Sumut memergoki mereka membetulkan jawaban siswa. Anggota Badan Standar Nasioanal Pendidikan (BSNP) Divisi Pengaduan, Yunan Yusuf mengemukakan kecurangan UN tidak bisa dieliminasi hingga 100 persen. Tahun ini, kecurangan dan kebocoran soal diprediksi masih akan terjadi hingga 5 persen. Meski demikian, Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla di Jakarta menyatakan kepuasannya atas penyelenggaraan ujian nasional yang semakin baik. Hal itu diungkapkan Wapres seusai meninjau pelaksanaan ujian nasional di lobi SMAN 36 Jakarta.

Tolak NAMRU-2

27/04 - Penolakan keberadaan laboratorium milik angkatan laut Amerika Serikat, NAMRU-2 (Naval American Medical Research Unit 2), di Indonesia kembali mencuat. Kali ini penolakan paling keras disuarakan Menkes Siti Fadilah Supari. Menurutnya, kerjasama dengan NAMRU-2 perlu ditinjau ulang karena lembaga itu tidak banyak manfaatnya untuk Indonesia. Di samping itu, laboratorium tersebut juga dicurigai sebagai tempat pengembangan senjata biologis dan pusat intelijen Amerika di Indonesia. Kecurigaan tersebut menurut Menkes cukup mendasar karena lembaga itu mempekerjakan 175 karyawan, 19 di antaranya personel angkatan laut AS yang mendapat status diplomatik. Suasana tersebut menurut Menkes membuat suasana tidak nyaman, apalagi kerjasama NAMRU-2 dilakukan

Karikatur Berita

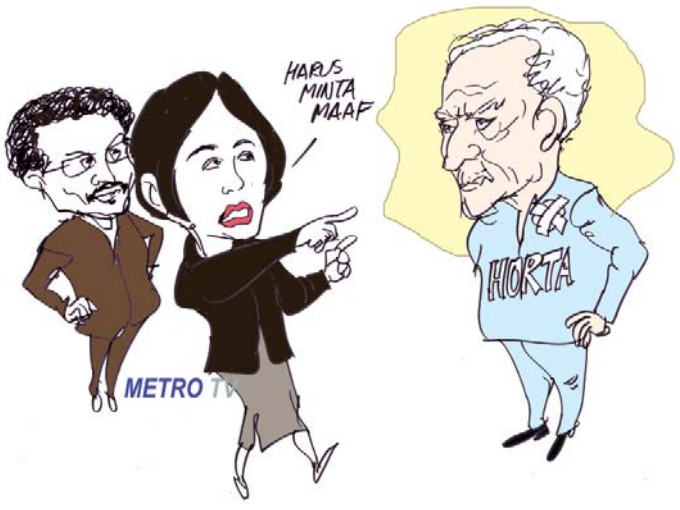

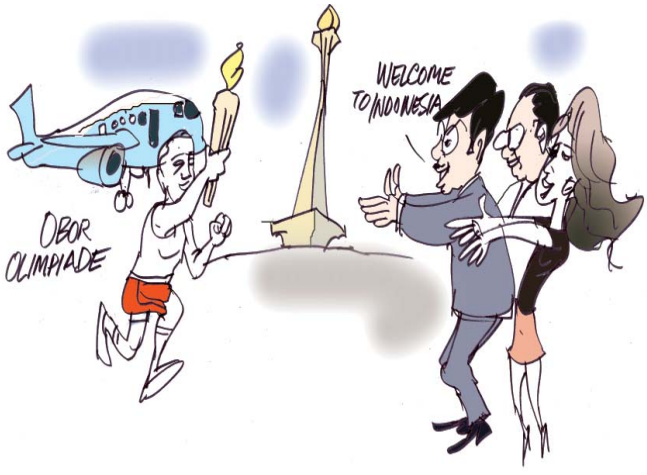

dengan Departemen Kesehatan bukan dengan lembaga yang setara yaitu TNI. Reaksi keras terhadap lembaga yang berkantor di Jalan Percetakan Negara, Jakarta Pusat itu pun datang dari kalangan DPR yang menyatakan, agar lembaga itu diusir dari Indonesia. Penolakan pada lembaga yang beroperasi di Indonsia sejak 16 Januari 1970 itu sebelumnya juga sudah dilakukan oleh Menhan/Pangab, Jenderal Wiranto (tahun 1998), Menlu Ali Alatas (tahun 1999), dan Menlu Alwi Shihab (tahun 2000). Kemudian, kerjasama juga seharusnya sudah berakhir pada 28 Januari 2000 lalu. Tapi, MoU kembali diperbarui setelah pemerintahan Abdurrahman Wahid ketika itu diduga mendapat tekanan dari pemerintah AS.

Masjid Ahmadiyah & SKB

28/04 - Setelah beberapa bulan sempat tenang, protes terhadap keberadaan jemaat Ahmadiyah di Indonesia kembali muncul. Hal ini mungkin dipicu oleh pernyataan dari Badan Koordinasi Pengawas Aliran Kepercayaan Masyarakat atau Bakor Pakem yang menilai, aliran Ahmadiyah telah menyimpang dari ajaran pokok Islam (16/4). Pemerintah diminta memberi peringatan keras kepada warga Jemaat Ahmadiyah Indonesia untuk menghentikan semua kegiatan. Jika tidak diindahkan, pemerintah diminta membubarkan Ahmadiyah. Puncaknya, Masjid Al-Furqon, salah satu masjid terbesar milik jemaat Ahmadiyah di Sukabumi, Jawa Barat, dibakar sekelompok massa, Senin (28/4). Selain masjid, massa juga merusak tiga bangunan madrasah. Buntut pembakaran dan pengrusakan itu, Kepolisian menahan lima orang tersangka. Aksi main hakim sendiri itu mendapat kecaman keras dari beberapa pihak. Menteri Agama Maftuh Basyuni misalnya, menyesalkan terjadinya peristiwa itu dan menilai tindakan itu sebagai kejahatan melanggar hukum. Sementara untuk menentukan kejelasan nasib Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI), pemerintah akan menerbitkan Surat Keputusan Bersama (SKB) yang dikeluarkan oleh Departemen Agama, Departemen Dalam Negeri dan Kejaksaan Agung yang saat ini masih digodok ketiga lembaga tersebut. Menunggu SKB dikeluarkan, Menteri Agama meminta masyarakat menahan diri agar tidak melakukan kekerasan terhadap jemaat Ahmadiyah.

KPK Geledah DPR

28/04 - Terkait dugaan korupsi anggota Komisi IV DPR, Al Amin Nur Nasution atas pengalihan fungsi hutan lindung di Bintan, Kepulauan Riau, KPK menggeledah kamar kerja anggota Komisi IV DPR. Sebanyak 30 orang penyidik KPK dikerahkan dalam penggeledahan yang baru pertama kalinya sepanjang sejarah di gedung dewan itu. Tindakan hukum yang dua hari sebelumnya sempat ditolak Ketua DPR Agung Laksono, itu dilaksanakan setelah Ketua KPK Antasari Azhar meminta izin Agung Laksono dan Pejabat Sekjen DPR Nining Indra Saleh, sekaligus menjadikan mereka saksi. Enam ruangan yang digeledah adalah kamar kerja Ishartanto (FKB), Sujud Siradjuddin (FPAN), Syarfi Hutauruk (FPG), Azwar Chesputra (FPG), Al Amin Nur Nasution (FPPP), dan ruang sekretariat Komisi IV. Ruangan Ketua Komisi IV Ishartanto, terpaksa dibuka paksa KPK karena terkunci. Dalam penggeledahan tersebut, KPK menyita dokumen-dokumen serta hard disk yang diduga berkaitan dengan kasus pengalihan fungsi hutan lindung di Bintan. Dari ruang kerja Al Amin sendiri, KPK mendapatkan lembaran-lembaran bukti pengeluaran dana pada bulan Agustus 2007.

TOFI Raih 3 Emas

29/04 - Tim Olimpiade Fisika Indonesia (TOFI) meraih tiga medali emas, satu perak, satu perunggu dan empat tanda penghargaan dalam Olimpiade Fisika Asia (APhO) IX, di Ulanbator, Mongolia yang berlangsung 20-28 April 2008. Dalam ajang itu, Indonesia masuk peringkat kedua dunia di bawah Tiongkok yang meraih delapan emas disusul Taiwan dengan dua emas, Vietnam dua emas, Thailand dan Singapura masing-masing meraih satu emas. Tim Indonesia yang bertanding dalam ajang bergengsi itu terdiri dari delapan siswa dan dua ketua tim, yakni Hendra Kwee PhD dan Sastra Kusuma Wijaya. Dalam tim itu juga, turut serta tiga siswa yang diterjunkan sebagai tim tamu. Tiga emas Olimpiade

Karikatur Berita

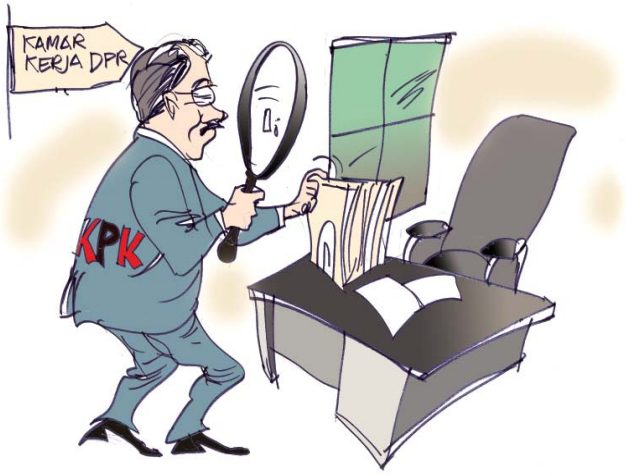

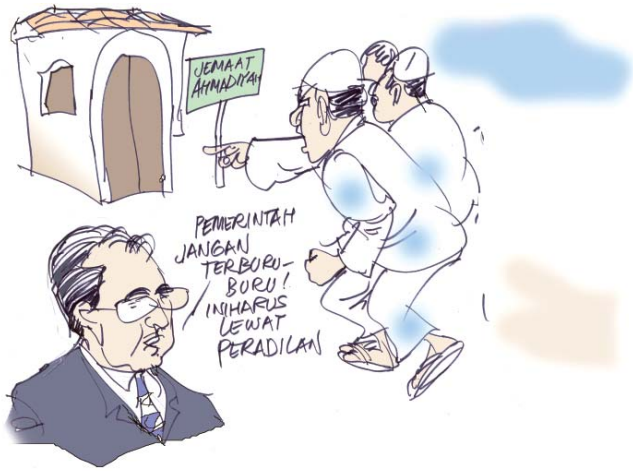

teddykroen.deviantart.com

Seruan May Day

01/05 - Tanggal 1 Mei atau May Day yang diperingati sebagai hari buruh sedunia menjadi hari yang sangat bermakna bagi seluruh pekerja di dunia. Pada kesempatan itu, mereka biasanya merayakannya dengan turun ke jalan serta menyuarakan tuntutan. Puluhan ribu buruh yang tergabung dalam beberapa organisasi pekerja antara lain; Asosiasi Serikat Pekerja Indonesia (ASPEK), Serikat Pekerja Nasional (SPN), Aliansi Buruh Menggugat (ABM), Aliansi Jurnalis Independen Indonesia (AJI) dari berbagai daerah turun ke jalan menuju beberapa tempat di kota untuk menyuarakan tuntutan. Di Jakarta, Bundaran HI, Istana Negara, Gedung MPR/DPR, serta Monumen Proklamasi merupakan tempat kumpul mereka. Dalam aksinya, mereka menuntut kenaikan upah, penghapusan sistem kontrak dan outsourcing, perbaikan kesejahteraan buruh, dan jaminan pekerjaan. Mengenai upah, mereka mengaku baru bisa memenuhi 89,86% dari kebutuhan hidup minimum. Khusus sistem kontrak dan outsourcing, mereka menuntut sistem itu dihapuskan karena mengeksploitasi pekerja dan tidak manusiawi. Mereka juga menuntut perbaikan kesejahteraan hidup, terlebih lagi jaminan tenaga kerja yang belum dijalankan secara efektif oleh pihak perusahaan.

Fisika Internasional 2008 ini diraih oleh Adam Badra Cahaya (SMAN 1 Jember), Rudy Handoko (SMA Sutomo 1 Medan) Tanin dan Kevin Wanata (SMAK 1 Penabur). Sedangkan medali perak diraih Thomas Nugraha (SMAN 78). Medali perunggu diraih oleh Tyas Kokasih (SMA Taruna Nusantara Magelang) dan penghargaan Honorable Mention diraih Oleh Azzis Adi Suyono (SMA 1 Cilacap), I Made Surya Adhiwirawan (SMAN 1 Denpasar) dan Winson (SMAK 1 Penabur Jakarta).

Lembaran Baru RI-Timor Leste

30/04 - Hubungan RI dan Timor Leste sempat sedikit tegang setelah Presiden Timor Leste Jose Ramos-Horta menyatakan ada pihak-pihak di Indonesia yang memfasilitasi upaya pembunuhan atas dirinya pada 11 Februari. Keadaan kemudian mencair setelah Horta menyatakan penyesalan dan berharap persoalan itu tidak dibesar-besarkan. Itulah sebabnya, Perdana Menteri Timor Leste Xanana Gusmao dalam kunjungan resmi selama 5 hari ke Indonesia mengatakan, Indonesia dan Timor Leste harus membuka lembaran baru dalam hubungan kedua negara. Rakyat kedua negara tak bisa terus-menerus hidup dalam bayang-bayang kepahitan masa lalu yang telah menyebabkan tidak tercapainya kehidupan yang lebih baik. Dalam pertemuan dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara, Xanana membicarakan persoalan dan kerja sama kedua negara. Ia mengharapkan peningkatan kerja sama ekonomi dan investasi antara Timor Leste dan Indonesia khususnya investasi di bidang pertanian.

Parkir Sembarangan, Mobil Digembok

02/05 - Pada hari pertama pelaksanaan penertiban parkir liar atau parkir di tempat yang dilarang untuk parkir di Jakarta, aparat Dinas Perhubungan

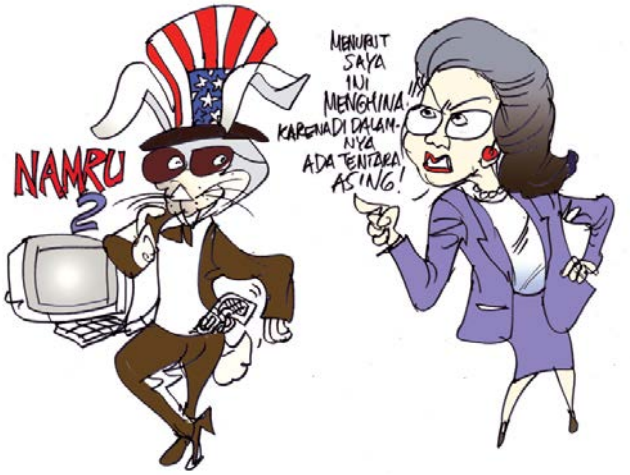

DKI Jakarta menjaring 128 pelanggar parkir. Dari jumlah itu, 106 pelanggar mendapatkan tilang langsung, sedangkan 22 kendaraan lainnya terpaksa digembok rodanya karena pengendaranya tidak muncul setelah ditunggu 15 menit. Para pemilik kendaraan yang ditilang bisa langsung membawa mobilnya, tetapi harus membayar denda tilang lewat sidang di pengadilan. Kendaraan yang melanggar parkir adalah kendaraan yang diparkir di area yang diberi rambu larangan parkir. Kemungkinan lain yang dilakukan petugas terhadap pelanggar adalah menderek mobil yang parkir sembarangan itu. Jika ini terjadi, pemilik harus mengurus ke Dishub, membayar retribusi derek yang besarnya Rp 35.000-Rp 80.000, membayar retribusi menginap Rp 10.000 per hari. Setelah pembayaran dilakukan, pemilik kendaraan akan mendapat surat tilang untuk dibayar dendanya di pengadilan. Setelah itu, ia harus datang ke lokasi penampungan (Pulogebang, Tanah Merdeka, Rawabuaya, atau Daan Mogot).

Pemerintah Salurkan BLT Plus

07/05 - Pemerintah akan menyalurkan program bantuan langsung tunai atau BLT plus sebagai bentuk kompensasi dari kenaikan harga bahan bakar minyak awal Juni. BLT plus yang dimaksud terdiri dari uang tunai Rp 100.000 per bulan dan bantuan komoditas pangan berupa minyak goreng dan gula. Program bantuan itu minimal akan berjalan setahun. BLT plus ini tetap didampingi oleh program pengentasan kemiskinan yang sudah berjalan, yakni beras untuk rakyat miskin (raskin), asuransi kesehatan bagi rakyat miskin (askeskin), dan bantuan operasional sekolah. Untuk sementara program ini mencakup 10 kota besar yaitu Jakarta, Medan, Semarang, Surabaya, Bandung, Banjarmasin, Yogyakarta, Palembang, Kupang, dan Makassar. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Paskah Suzetta mengatakan, penyaluran BLT plus ditujukan bagi rumah tangga miskin (RTM) sebanyak 19,1 juta KK

Bill Gates dan Indonesia

08/05 - Pendiri Microsoft, William (Bill) H Gates berkunjung ke Indonesia (8-9 Mei) untuk menghadiri pertemuan Government Leaders Forum (GLF) Asia 2008 yang diadakan di Jakarta. Pertemuan GLF ini membahas masalah seperti, fungsi teknologi informasi meningkatkan pendidikan, kesehatan, serta pertumbuhan ekonomi lokal berkelanjutan. Pertemuan itu dihadiri oleh pelajar, mahasiswa, wakil pemerintah, swasta, LSM, media massa dan masyarakat umum. Sebelumnya, Bill Gates bertemu dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara. Dalam pertemuan tersebut, pendiri Microsoft Corporation, perusahaan pengembang teknologi informasi terbesar di Amerika Serikat bahkan dunia itu menawarkan bantuan piranti lunak gratis untuk sekolah-sekolah dan universitas-universitas di Indonesia pada tahun 2009. Bill Gates juga berbicara pada acara Presidential Lecture Featuring Bill Gates, Chairman Microsoft Corp, yang diselenggarakan di JCC, Jakarta (9/5). Dalam kuliah kepresidenan yang dipandu oleh Menteri Perdagangan Dr Mari Elka Pangestu dan dihadiri sekitar 2.500 orang undangan, termasuk para mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi, Gates menjelaskan banyak hal termasuk perangkat lunak sumber terbuka atau *open source software* (OSS).

Karikatur Berita

MRIN Resmi Beroperasi

12/05 - Setelah dua tahun persiapan, Mochtar Riyadi Instute for Nanotechnology (MRIN) resmi beroperasi. Lembaga riset kanker swasta yang pertama di Indonesia, diresmikan di Lippo Karawaci, Tangerang, Banten. Peresmian MRIN bertepatan pula dengan perayaan ulang tahun Mochtar Riady ke 79 sehingga pembukaan MRIN itu pun ditandai dengan pelepasan 79 balon ke angkasa. Pada kesempatan itu, hadir beberapa tamu kehormatan, antara lain, Menristek Dr.Kusmayanto Kadiman, Ketua Kehormatan Dewan Penasehat Keilmuan MRIN Prof.Dr.BJ.Habibie, Mensos Bachtiar Chamsyah, pendiri Yayasan Pelita Harapan James T.Riady, serta Presiden MRIN Prof.Susan SW Tai. Menurut Mochtar Riady, tujuan pendirian MRIN adalah untuk melaksanakan penelitian inovatif dalam hal pengendalian dan juga memberikan pemahaman baru terhadap penyebab kanker, diagnosa dini, pengendalian dan pengobatan kanker untuk kemajuan penelitian medis dan ilmiah di masa depan. Selain itu, keberadaan MRIN diharapkan dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang bermanfaat bagi pasien kanker di Indonesia. MRIN didirikan dengan biaya investasi senilai 30 juta dolar AS sementara biaya operasional per tahun diperkirakan sekitar 3 juta dolar AS. MRIN terdiri atas lima divisi inti yakni Divisi Molecular Epidemiology, Divisi Proteomic, Divisi Single Nucleotide Polymorphisms (SNP), Divisi Immunology, dan Divisi Genomic. Saat ini terdapat 8 peneliti utama, masing-masing 5 peneliti lokal dan 3 peneliti asing.

yang disalurkan melalui RT/RW, sedangkan bantuan dana tunai disalurkan melalui kantor pos.

Inu Kencana Mendadak Dimutasi

08/05 - Dosen Institut Ilmu Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Drs Inu Kencana Syafei MSi secara mendadak dimutasi dan dilantik di Jakarta menjadi pejabat eselon III di lingkungan Departemen Dalam Negeri (Depdagri). Inu mengaku terpaksa bersedia dilantik oleh Plt Sekjen Depdagri, Seman Widjojo. Inu menilai mutasi itu sebagai proses pemecatan dirinya sebagai dosen IPDN. Selama ini, Inu dikenal sebagai dosen yang berani membongkar aktivitas kekerasan yang menyebabkan kematian sejumlah siswa praja, penyalahgunaan narkoba, dan dugaan seks bebas di kampus IPDN. Baru-baru ini, Inu juga melaporkan kasus korupsi pembangunan barak praja IPDN sebesar Rp 35 miliar ke Komisi Pemberantasan Korupsi. Departemen Dalam Negeri melalui Pelaksana Tugas Rektor IPDN, Johanis Kaloh, melaporkan Inu ke Kepolisian Jawa Barat. Inu dianggap menyebarkan kabar bohong.

Aksi Mogok Karyawan AP I

09/05 - Sejumlah karyawan di beberapa bandar udara (bandara) yang dikelola PT Angkasa Pura I (AP-I) melakukan aksi mogok kerja selama tiga hari hingga 9 Mei. Dari 13 bandara yang dikelola AP-I, yang melakukan mogok kerja adalah karyawan dari enam bandara yakni, karyawan Bandara Sepinggan (Balikpapan), Bandara Samratulangi (Manado), Bandara Hasanuddin (Makassar), Bandara Frans Kaisiepo, Biak (Papua), Bandara Pattimura (Ambon), dan Bandara Adi Sutjipto (Yogya-

karta). Mereka menuntut pihak manajemen menggenapi hak-hak mereka seperti, kenaikan gaji, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya dan tunjangan hari tua yang sebelumnya sudah diatur dalam perjanjian kerja bersama (PKB). Menurut Ketua DPC Serikat Pekerja AP-I Bandara Hasanuddin Makassar, Hiras Sitompul, hingga saat ini mereka masih dibayar dengan standar gaji PNS tahun 2006, padahal gaji PNS sudah dua kali dinaikkan yakni tahun 2007 dan 2008. Berkenaan tuntutan yang diajukan karyawan, Direktur Utama Angkasa Pura I Bambang Darwoto menyatakan pihak manajemen harus mengikuti aturan yang berlaku dan sudah ditetapkan, karena hal tersebut menyangkut aturan pemegang saham BUMN. Akibat aksi tersebut, bukan jawaban tuntutan yang diperoleh, Ketua Serikat Pekerja AP-I Sepinggan, Balikpapan Arief Islam malah dipecat dari pekerjaannya termasuk tujuh orang dari DPP (Dewan Pimpinan Pusat) dan DPC Jakarta. Pasca pemecatan itu, Serikat Pekerja Angkasa Pura I, Rabu (14/5), kemudian melaporkan jajaran direksi perusahaan kepada Badan Reserse Kriminal Mabes Polri. Mereka melaporkan atas dugaan intimidasi dan pelarangan aksi mogok yang dilakukan anggota serikat pekerja.

"Smart Card" Berlaku Mulai September

10/05 - Upaya menekan subsidi bahan bakar minyak tidak hanya berhenti pada kenaikan harga, pemerintah tetap akan menerapkan pembatasan konsumsi BBM melalui program kartu kendali atau smart card. Rencananya, program kartu kendali akan diterapkan di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya mulai September tahun ini. Pembatasan akan diperluas secara bertahap ke seluruh Jawa dan Bali. Pada prinsipnya kartu kendali diberikan kepada pengguna kendaraan yang berhak memakai BBM bersubsidi. Pemakaian BBM akan dibatasi dalam volume tertentu. Rencananya, smart card hanya diberlakukan pada kendaraan umum dan sepeda motor. Sedangkan kendaraan lainnya termasuk mobil pribadi harus membeli premium atau solar nonsubsidi. Dengan berlaku mulai September, maka tingkat keberhasilan program penghematan BBM bersubsidi 2008 diperkirakan hanya 25 persen atau dengan konsumsi sekitar 39 juta kiloliter. Sebelumnya, pemerintah menargetkan keberhasilan program penghematan BBM bersubsidi terealisasi 50 persen atau volume konsumsi sekitar 37,8 juta kiloliter.

BBM Belum Naik Warga Sudah Panik

11/05 - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengatakan harga bahan bakar minyak (BBM) akan naik. Kenaikan kali ini direncanakan rata-rata 30 persen dan kemungkinan diberlakukan mulai Juni. Asumsi kenaikan 30 persen itu dapat dilihat dari opsi yang ditawarkan pemerintah kepada DPR yakni harga premium yang semula Rp. 4500 naik menjadi Rp. 6000, solar dari Rp. 4300 menjadi Rp. 5500, dan minyak tanah yang semula Rp. 2000 menjadi Rp. 2600. Rencana kenaikan harga BBM ini membuat sebagian masyarakat langsung resah dan mulai antri memborong BBM. Seperti di Bandung, pemakaian premium naik 20 persen

Miss Indonesia 2008

13/05 - Sandra Angelia dari Jawa Timur dinobatkan sebagai Miss Indonesia 2008 dalam *grand final* yang berlangsung di Cendrawasih Room Jakarta Convention Center, Selasa (13/5) malam. Sandra berhasil menyisihkan 33 finalis perwakilan dari berbagai daerah. Gadis kelahiran Surabaya, 11 Mei 1986 ini begitu terharu ketika menerima mahkota dari Miss Indonesia 2007 Kamidia Radisti, sementara *runner-up* diraih oleh wakil dari Maluku Kartika Indah Pelapory. Penggemar gado-gado ini, siap membawa nama indonesia bersaing di ajang Miss World pada September 2008 mendatang.

Karikatur Berita

Reformasi Tidak Gagal

12/05 - Reformasi di Indonesia sudah berusia 10 tahun. Kasus-kasus pelanggaran HAM di masa lalu seperti penembakan empat mahasiswa Trisakti, belum juga terungkap. Meski demikian, mahasiswa, keluarga korban, dan dosen tetap melakukan tabur bunga di kampus Universitas Trisakti, Senin (12/5), seperti tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan di Kejagung, ribuan demonstran berkumpul seharian penuh. Mereka menggelar Pengadilan HAM Ad Hoc semua kasus penembakan mahasiswa Trisakti, Semanggi I, dan Semanggi II. Terkait dengan 10 tahun reformasi, sebagian kalangan menilai, perjalanan reformasi tampaknya belum maksimal. Masalah pemberantasan korupsi, penegakan hukum, perekonomian rakyat masih jauh dari yang diharapkan. Direktur Eksekutif Lembaga Kajian Demokrasi dan Hak Asasi Manusia (Demos), Asmara Nababan mengatakan, reformasi tidak bisa dikatakan gagal total. "Saat ini upaya pemberantasan korupsi mulai menggeliat, demikian pula dengan kemampuan pemerintah membatasi pengaruh luar dan penegakan hukum yang mulai terlihat, meski arah dan kapasitasnya masih buruk dan belum sesuai harapan," katanya. Di bidang ekonomi, banyak keluhan yang menyatakan bahwa kebebasan selama satu dasawarsa belum diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan rakyat. Di bidang politik, butuh waktu mengubah kultur politik otoritarian menjadi peradaban politik yang manusiawi. Diharapkan pemimpin Indonesia mendatang harus mampu menjawab tantangan reformasi itu. Kepekaan untuk memahami persoalan bangsa hanya ada di tangan golongan cerdas, yang mau mengabdikan diri, menyumbang materi dan pemikiran, serta dari sisi ekonomi tidak merongrong negara.

dan solar naik menjadi 40 persen. Di Yogyakarta, warga juga ikut mengantri premium di SPBU. Antrean panjang juga terjadi di Palangkaraya, Kendari, dan Banjarmasin. Di Hulu Sungai Utara dan Tabalong, Banjarmasin, kenaikan harga premium justru meningkat tajam yakni, berkisar Rp. 8000 hingga Rp. 8500 per liter. Juru bicara Pertamina Wisnuntoro membenarkan adanya kepanikan masyarakat di sejumlah daerah. Agar konsumsi BBM terkendali, Pertamina dan SPBU akan memperketat penjualan. Sementara itu, mahasiswa berbagai universitas di beberapa daerah seperti di Surabaya, Semarang, Yogyakarta dan Bandung, juga turun ke jalan melakukan unjuk rasa menolak kenaikan harga BBM.

Thomas-Uber Milik China

18/05 - Dominasi China di arena bulu tangkis dunia tidak juga tergoyahkan. Untuk ketiga kalinya secara berturut-turut putra-putri China membawa pulang Piala Thomas dan Uber. Tim Thomas China mengalahkan Korea Selatan 3-1 pada partai final di Istora Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta, Minggu (18/5). Sementara Korea Selatan berjumpa dengan China di final setelah mengalahkan tim Thomas Indonesia 3-0 di semifinal. Sedangkan gelar juara Uber Cup bagi Lin Dan dan kawan-kawan didapat sehari setelah mengalahkan tim Uber Indonesia 3-0. Sebelumnya, putra-putri China membawa pulang Piala Thomas dan Uber pada tahun 2006 di Tokyo dan 2004 di Jakarta.

Al-Zaytun Hibahkan 18 Sapi

Al-Zaytun dalam program uji progeny *(progeny test)* nasional mendapatkan jenis ternak sapi unggul *(excellent bull)*, menghibahkan 18 sapi pejantan unggul kepada negara. Penghibahan bibit sapi unggul itu sebagai persembahan nyata Al-Zaytun dalam memeringati Satu Abad Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas) kiranya dapat mendorong kebangkitan nasional, khususnya kebangkitan peternakan sapi nasional. Hal ini sekaligus sebagai persembahan Al-Zaytun dalam rangkaian kegiatan Sewindu Al-Zaytun.

Penghibahan dengan nilai tak terhingga itu, dilakukan oleh Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang melalui Direktur Perbibitan, Ditjen Peternakan, Departemen Pertanian RI, Dr. Ir. Gunawan, di Kampus Al-Zaytun, 30 April 2008. Al-Zaytun dengan sukarela menghibahkan lebih 40 kepala Bull unggul, namun pemerintah masih memilih 18

DEMI KEBANGKIT

Pejantan Unggul ke Negara

Syaykh AS Panji Gumilang menyerahkan surat penghibahan 18 sapi unggul hasil transfer embrio kepada Dr. Ir. Gunawan di Kampus Al-Zaytun (30 April 2008).

kepala pada tahap pertama. Tetapi hanya dengan hibah 18 kepala bibit sapi unggul ini, sudah dapat memenuhi 10% kebutuhan semen (sperma) sapi unggul nasional. Kelak Al-Zaytun akan menghibahkan yang lainnya sesuai keperluan demi mempercepat proses kebangkitan peternakan sapi nasional, baik sapi perah maupun sapi pedaging.

Di tengah kondisi bangsa yang sedang mengalami krisis minyak, pangan dan sapi (daging dan susu), Al-Zaytun mengoptimalkan momentum satu abad Hari Kebangkitan Nasional dengan menghibahkan 18 kepala sapi (pejantan) unggul. "Sekarang sedang krisis, ayo hibah. Semua krisis, minyak krisis, pangan krisis, sapi krisis. Nah kita mulai dari sini, hibah 18 kepala saja sudah 10 % kebutuhan nasional," kata Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang saat Berita Indonesia mengonfirmasi tentang hibah tersebut.

Diperkirakan harga Bull unggul Canada itu Rp 2,5 sd 3 miliar per kepala. Jika dikali 18 berarti bernilai sekitar Rp 50 milyar. Namun Syaykh Panji Gumilang mengatakan agar jangan dihitung atau dirupiahkan. "Miliar rupiah itu bisa dicari. Yang penting bangsa kita ini bangkit. Protein terpenuhi, susu terpenuhi," katanya. Syaykh mengatakan lebih baik dilihat kemanfaatannya untuk mendorong kebangkitan bangsa, khususnya kebangkitan peternakan nasional.

Syaykh AS Panji Gumilang dan rombongan dari Ditjen Peternakan sedang memperhatikan anakan sapi hasil uji progeny yang dikembangkan di Al-Zaytun.

Ketika ditanya bagaimana prosesnya dan kenapa Al-Zaytun mengibahkan sapi pejantan unggul itu? "Ya, karena cinta bangsa dan negara. Demi kebangkitan bangsa," jawab Syaykh Al-Zaytun. Menurutnya, suatu bangsa tidak bakal bangkit kalau tidak diawali dari sumber asupan yang berprotein, bergizi, dan sehat. Sementara itu, Syaykh melihat bangsa dan negara ini tidak bisa mengatasi kekurangan sapi pejantan. "Ya, kita hibahkan," jelas Syaykh Panji Gumilang.

Kenapa negara ini kekurangan sapi pejantan unggul, apakah karena ketidakberdayaan pemerintah atau apa? "Oh, tidak. Bukan karena ketidakberdayaan. Karena belum serius saja," ujar Syaykh. Menurut catatan *Berita Indonesia*, pemerintah sudah ber-

Sebanyak 42 kali musyawarah dilakukan dalam rangka pengembangan uji progeny.

TAN BANGSA

ulangkali mengeluarkan biaya untuk mendapatkan sapi unggul melalui embrio transfer dan/atau inseminasi buatan, namun tidak berhasil dengan baik. Sedangkan di Al-Zaytun, dengan biaya sendiri selalu berhasil dengan memuaskan.

Sumber *Berita Indonesia* di Departemen Pertanian mengatakan pemerintah (Direktur Pembibitan, Ditjen Peternakan, Deptan) sudah delapan tahun melakukan uji progeny dan sudah 42 kali mengadakan rapat (musyawarah). Sudah cukup banyak biaya yang dikeluarkan. Sempat dilaporkan dalam beberapa kali uji progeny ada hasil. Tapi ternyata setelah diteliti dan dibicarakan dalam rapat hasilnya tidak ada. Yang ada (berhasil) hanya di Al-Zaytun.

Al-Zaytun sejak berdiri pada 1999, sudah menggeluti peternakan sapi, terutama dalam skala penelitian sudah berjumlah delapan ratusan kepala sapi. Kemudian Al-Zaytun saat ini mendatangkan 1.180 kepala sapi perah dari New Zealand dalam rangka pengembangan peternakan sapi perah modern dan terpadu di kawasan pertanian terpadu Waduk Windu Kencana, Al-Zaytun di Indramayu, Jawa Barat. Al-Zaytun menargetkan pertumbuhan jumlah sapinya sebesar 400% per lima tahun. Pada tahun 2013 Al-Zaytun sudah akan memilik 5.000 kepala sapi, 2018 menjadi 20.000 kepala dan 2023 sudah akan mencapi 80.000 kepala.

Institusi yang khusus menangani penelitian dan pengembangan sapi di Al-Zaytun diberi nama Pusat Pertanian dan Peternakan Terpadu (P3T) Al-Zaytun, yang kemudian menjadi embrio Fakultas Pertanian Terpadu Universitas Al-Zaytun Indonesia.

P3T Al-Zaytun terbilang paling sukses di Indonesia dalam menjalankan program inseminasi buatan (IB) dan transfer embrio (TE) untuk menghasilkan anakan sapi yang memiliki mutu genetika lebih baik dibanding indukan sebelumnya. Terbukti dari hasil uji *progeny* (uji zuriat) sapi perah nasional yang dilaksanakan Departemen Pertanian RI, dari 26 Juli 2007 hingga November 2007, menempatkan Al-Zaytun sebagai yang berhasil di Indonesia.

Pengujian secara ilmiah kualitas genetika dan reproduksi sapi pejantan itu membuktikan, sapi-sapi Al-Zaytun berhasil mencapai persentase kebuntingan tertinggi di Indonesia yakni 80,6 persen, dan dengan angka *Service per Conception (SC)* 1,24. Uji zuriat itu dimaksudkan untuk menjaring bibit ternak sapi perah dari calon pejantan unggul, di mana semen atau spermanya disebarkan kepada induk-induk sapi betina yang menjadi *Participate Cow* (PC).

Dalam mengikuti program uji nasional itu, Al-Zaytun menggunakan tiga pejantan bernama Farel (AF 47 30686), Filmore (AF 47 30687), dan Formerry (F 006 30662) dan 200 kepala sapi sebagai PC. Uji Progeny itu dilakukan berkesinambungan. Hasil hingga November 2007 sudah menghasilkan kebuntingan pada 26 kepala sapi dari 31 aplikasi IB. Dari 26 sapi yang sudah diperiksa kebuntingannya terbukti 25 ekor berhasil bunting, sedangkan yang belum bunting hanya seekor. Ini berarti, persentasi kebuntingan sementara dalam Uji Progeny Nasional di Al-Zaytun itu adalah 80,6 persen, dan *Service per Conception (SC) 1,24*.

Al-Zaytun sebagai suatu lembaga pendidikan terpadu yang dikelola Yayasan Pesantren Indonesia itu dari awal sangat konsern mengembangkan pertanian dan peternakan terpadu yang belakangan mengembangkannya di kawasan Waduk Windu Kencana, Indramayu. Hal ini, selain untuk memenuhi kebutuhan santri (internal) Al-Zaytun, juga terutama untuk ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan daging sapi dan susu sapi nasional yang sampai hari ini masih sangat minim. Termasuk dalam hal penyediaan semen (sel sperma), sampai hari ini, Indonesia masih harus mengimpor lebih 70% semen (sel sperma). Al-Zaytun sendiri sudah dapat menyumbang 10% dari hajat nasional hanya dari 18 kepala sapi pejantan unggul yang dihibahkannya kepada negara.

Hal ini mendorong Syaykh Al-Zaytun Dr AS Panji Gumilang menghibahkan 18 sapi pejantan (bibit) unggul kepada Negara melalui Deptan. Sapi bibit unggul yang dihibahkan itu terdiri dari bebagai jenis, antara lain limusin, simental, angus, brangus dan FH.

Al-Zaytun berhasil mengembangkan sapi unggul itu dengan melakukan inseminasi buatan (IB) dan transfer embrio (TE) bekerjasama dengan Balai Embrio Ternak Cipelang, di Cipelang, Bogor. Sementara di tempat lain (lembaga lain) banyak yang gagal. Inseminasi buatan dilakukan dengan mengambil sel sperma atau semen-semen sapi pejantan untuk disuntikkan atau diinseminasikan kepada sapi-sapi betina. Sedangkan transfer embrio, memindahkan embrio sapi yang berasal dari sapi induk betina dan jantan yang bagus-bagus, untuk dititipkan di sapi-sapi penerima atau sapi resipien.

Sapi pejantan kelas *excellent*

Syaykh AS Panji Gumilang dan rombongan dari Ditjen Peternakan di antara 18 sapi yang dihibahkan.

Pusat Pembibitan Sapi Nasional

Sebuah lembaga pendidikan menghibahkan 18 kepala sapi pejantan unggul kepada pemerintah (negara), suatu berita menarik yang belum pernah terjadi di negeri ini.

bull hasil transfer embrio di Al-Zaytun setiap pekan bisa menghasilkan semen sebanyak 200-400 dosis straw sperma. Kemasannya bisa dibuat dalam bentuk cair atau beku. Semen berbentuk beku bisa bertahan hingga puluhan tahun, lebih lama dari usia sapi itu sendiri.

Harga semen yang umum dipakai di Indonesia (masih belum kualitas execellent) sudah bernilai Rp 10 ribu per dosis. Jika disertai dengan petugas aplikatornya menjadi Rp 30 ribu hingga 50 ribu per dosis. Sementara harga semen (sel sperma) dari sapi pejantan kelas terbaik dengan catatan *recording* dan hasil persilangan keturunan yang bagus, seperti yang sudah dimiliki oleh beberapa negara yang sudah mendirikan bank sperma, maka harga satu straw sperma bisa mencapai 100 dollar AS.

Jadi dari seekor sapi pejantan *excellent* yang bisa menghasilkan 200 dosis semen (sel sperma) dalam sepekan, kalau dipakai harga yang umum di Indonesia yakni Rp 10 ribu per dosis, berarti Rp 2 juta per pekan, Rp 104 juta per tahun atau lebih Rp 1 miliar dalam 10 tahun (usia produktif sapi). Selain sangat bernilai ekonomis, juga penting untuk mempercepat kebangkitan peternakan sapi di Indonesia, yang pada gilirannya selain dapat memenuhi kebutuhan daging dan susu sapi dalam negeri juga untuk ekspor meningkatkan devisa negara.

Maka, penghibahan 18 sapi pejantan unggul ini, sungguh tak ternilai harganya. Diharapkan dengan 18 sapi pejantan unggul tersebut sudah bisa menghasilkan 270 ribu sapi pertahun. Jika itu sapi pedaging dengan ukuran 300 kg saja per ekor dikali Rp30 ribu per kg, akan bernilai kurang lebih Rp 2,5 triliun per tahun. Itulah nilai hibahnya. Tapi Syaykh Al-Zaytun mengatakan jangan dihitung dan dirupiahkan, lebih baik dilihat kemanfaatannya untuk mendorong kebangkitan bangsa, khususnya kebangkitan peternakan nasional. ■ **BI/MS-BH-CRS**

Biasanya pemerintahlah yang menghibahkan sesuatu kepada lembaga pendidikan. Oleh karena itu, *Berita Indonesia* berulang kali menanyakan apa latar belakang, penyebab atau yang mendorong sehingga Al-Zaytun menghibahkan puluhan sapi pejantan unggul itu kepada pemerintah.

Dalam rangkaian percakapan dengan Syaykh Panji Gumilang terungkap pula obsesi Al-Zaytun menjadi pusat bibit sapi nasional, baik perah maupun sapi pedaging. Berikut petikan wawancara *Berita Indonesia* dengan Syaykh Abdussalam Panji Gumilang, di Wisma Al-Islah, Senin, 12 Mei 2008.

Apakah karena Syaykh mendengar keluhan dari pemerintah atau lembaga-lembaga lain mengenai susahnya memperoleh sapi pejantan unggul?

Tidak usah mendengar keluhan baru hibah. Itu namanya manusia pelit. Ibu pertiwi ini sedang merintih sekarang ini, jangan terlalu lama merintih.

Sekarang nggak merintih lagi seharusnya?

Mestinya. Tapi kan sekarang sedang merintih. Minyak, baik itu minyak bakar, minyak goreng, maupun minyak pelumas, susah dicari. Produk energi sudah mulai turun. Sesungguhnya, kita nggak usah lagi menggali minyak bumi. Diamkan saja, bikin minyak hijau. Juga, tanam padi sebanyak-banyaknya. Toh manusia sekarang butuh beras. Dari sejak awal, *food and agriculture* memegang kendali kehidupan. Siapa punya pangan banyak, dia yang mampu menguasai manusia banyak. Siapa yang punya energi cukup, dia akan menguasai politik dunia. Sekarang, ok, tutup semua itu penggali minyak. Sekarang kita pakai minyak hijau.

Sapi Bangsa Baru: Sapi hasil *crossing* yang dilakukan oleh Al-Zaytun terdiri dari 3 bangsa sapi yakni Limousin, PO dan Bali dinamakan LIMPOBAL, dalam usianya yang 2 tahun 9 bulan mempunyai bobot 480 kg.

Wawancara Berita Indonesia dengan Syaykh AS Panji Gumilang, Senin, 12 Mei 2008.

Minyak bio?
Jangan, kalau bio masih lama. Minyak goreng untuk menyalakan lampu tempel saja dulu. Itu cuma seratus hari.

Seratus hari pakai minyak goreng?
Ya, sehingga otak ini keluar semua. Yang cerdas-cerdas memikirkan seratus hari, tumbuh minyak yang hakiki. Orang bertapa itu kan begitu.

Hanya butuh seratus hari bertapa bangsa ini sehingga bisa keluar dari krisis?
Ya, seperti makan tempe kan? Tidak usah impor, bertapa dulu seratus hari. Tanam, kedelai. Sekarang Al-Zaytun sudah surplus kedelai. Beras, tidak usah teriak-teriak. Jangan makan beras. Makan yang mengenyangkan dan sehat saja. Lalu seratus hari nanam, panen surplus.

Tapi itu memerlukan pemimpin panutan dan berani?
Bagaimana pemimpin tidak panutan dan berani? Siapa saja bisa asal mau. Siapa pun bisa. Tapi ini memang belum mau. Pemimpin Indonesia ini siapa pun bisa. Cuma memilih programnya.

Ada juga yang tidak berani mengambil program seperti itu?
Belum tentu tidak berani, mungkin tidak terpikirkan. Padahal bangsa ini pintar-pintar. Sejak 1800-an, bangsa Indonesia telah menanam kedelai. Juga sudah menanam padi. Sejak 1818, sapi sudah didatangkan ke Indonesia. Jadi, bangsa Indonesia semua bisa asal memilih program yang tepat. Ini kan belum tepat semua. Padahal pintar-pintar kok bangsa Indonesia ini.

Kembali ke pembicaraan sapi yang dihibahkan. Walaupun tadi Syaykh sudah jelaskan dalam rangka kebangkitan nasional, supaya bangsa ini bangkit. Tapi mungkin akibat kekurangseriusan pemerintah atau instansi yang terkait untuk melahirkan sapi pejantan unggul?
Sesungguhnya, keseriusan itu bisa ditengok dari beberapa segi. Sudah dimulai dari sejak awal, tahun 2000, didanai, diatur dengan program, apakah itu tidak serius? Tapi mengapa tidak berhasil, itu yang tidak tahu.

Programnya, barangkali hanya serius di atas kertas?
Serius sesungguhnya, serius. Kalau bicara, serius. Rapatnya saja berpuluh-puluh kali. Terhitung rapat uji *progeny* sudah 42 kali, tapi yang berhasil baru di Al-Zaytun. Embrio transfer sudah kemana-mana menyebar, yang ada yang tersisa dan terpelihara dengan baik hanya di Al-Zaytun. Jadi kita tidak paham itu kenapa tidak berhasil. Padahal, ciri-ciri serius adalah diberi modal, negara ngasih modal; Ada organisasi, yaitu dinas-dinas; Ada ahlinya, profesor, doktor dan rapat, cukup. Nah, kenapa yang tidak didanai sama sekali, kok berhasil. Seperti Al-Zaytun, tidak mengambil dana dari anggaran belanja Negara, tapi dana sendiri dan berhasil.

Lalu, kenapa yang tidak didanai justru berhasil?
Nah, itulah yang kita tidak tahu. Kalau begitu, barangkali jangan didanai semua.

Tapi kan memerlukan biaya besar?
Butuh biaya, tapi dana sendiri.

Berbiaya besar dan didanai sendiri. Lalu kenapa dihibahkan, dikasih gratis?
Kalau mau ngasih, kasihlah yang disayangi. Itu teori ilahi begitu. Kamu tidak akan mendapat kebaikan sebelum kamu memberikan sesuatu yang sangat kamu cintai. Ini *bull* yang paling dicintai, hari-hari diajak bicara, disayang di Al-Zaytun. Melihat Ibu Pertiwi sedang sangat kekurangan bibit unggul. Cuma punya sepuluh persen. Dan semua akan dihibahkan, cuma belum terpilih semua, mungkin nanti bertahap.

Memang semua mau dihibahkan juga?
Semua. Kita bisa jadikan *bull* yang bagus lagi. Hadiahkan lagi. Kalau dijual kan cuma berapa?

Puluhan miliar?
Murah, miliar itu bisa dicari. Yang penting bangsa kita ini bangkit. Protein terpenuhi, susu terpenuhi.

Datangkan 1180 Kepala Sapi Perah

Peringatan Satu Abad Hari Kebangkitan Nasional oleh Al-Zaytun ditandai dengan berbagai tindakan nyata, melakukan hal-hal penting untuk mewujudkan kebangkitan bangsa. Di antaranya, selain mengibahkan sejumlah sapi pejantan unggul kepada Negara, juga papa bulan Mei ini mendatangkan 1.118 kepala sapi perah remaja dari New Zealand.

Impor sapi perah ini dalam rangka pengembangan peternakan sapi perah modern dan terpadu di kawasan pertanian terpadu Waduk Windu Kencana, Al-Zaytun di Indramayu, Jawa Barat. Hal ini dihajatkan untuk ikut mengatasi pemenuhan kebutuhan susu dalam negeri yang sampai saat ini masih lebih banyak yang diimpor.

Setelah menempuh proses panjang dan berbelit, izin impor 1.118 kepala sapi itu akhirnya diperoleh. Yang mengeluarkan izin bukan Departemen Perdagangan, tapi Departemen Pertanian, cq Dirjen Peternakan. Sementara proses di New Zealand sangat terukur dan cepat. Pada tanggal 22 April sudah dikapalkan dan akan tiba di tanah air tanggal 24 Mei 2008.

Diharapkan dengan modal 1.118 kepala sapi yang diimpor ini, lima tahun ke depan Al-Zaytun sudah dapat memberi sumbangsih pemenuhan kebutuhan susu nasional secara signifikan, juga akan menjadi pusat bibit sapi nasional. "Karena yang kita impor ini, menurut orang New Zealand bagus, dan menurut kita juga bagus," kata Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, ketika dikonfirmasi tentang hal ini.

Setelah ini, kata Syaykh Panji Gumilang, mereka akan ke Kanada, berburu sapi bagus. Ke Kanada bukan mengimpor sapinya tapi bakal sapinya, sel spermanya. "Karena itu lebih ringan risikonya. Satu, penyakitnya nol. Kedua, transportasi sepersekian. Kemudian jangka waktu penyimpanan, *no problem*, tidak perlu kandang, hanya perlu lemari," ujar Syaykh.

Syaykh AS Panji Gumilang menunjukkan contoh Bull hasil Embrio Transfer (ET) Al-Zaytun yang dihibahkan.

Ukuran puluhan miliar terlalu kecil?
Terlalu kecil. Amat sangat kecil.

Biar pun itu tidak didanai oleh pemerintah?
Jangan ngomong tidak didanai. Kita tinggal di Indonesia ini berarti Indonesia memberikan sesuatu pada kita. Tidak harus dari pemerintah dong.

Dalam proses penghibahan ini, Al-Zaytun yang menawari atau pemerintah?
Ya sama, kita mendengar rintihan, ya kita tawarkan, dan diterima.

Tapi pasti ada forumnya?
Kita selalu ikut forum-forum itu. Menyaksikan 42 kali sidang. Itu ke itu. Maka kita teriak, ambil semuanya.

Kenapa sampai Syaykh teriak, apa kondisinya?
Kondisinya ya itu, rapat dari itu ke itu saja, tidak berhasil lagi. Sedangkan semua terdanai dengan bagus. Nah, kita tidak pernah minta. Satu sen pun tidak pernah minta. Kita sekarang hibahkan semua. Dalam mulut kami bicara, semua *bull* yang dianggap baik untuk pejantan, ambil semuanya. Kita punya 46 itu. Sekarang baru tepilih 18.

Apa reaksi mereka, kaget atau bagaimana?
Ya, sedikit kaget. Tapi kan tidak perlu dengan kaget terus kita senang. Nggak, dia menerima gitu.

Bukan soal senang, tapi pemerintah sendiri kan tidak berhasil walaupun sudah mengeluarkan bi-

h dari New Zealand

Al-Zaytun menargetkan pertumbuhan jumlah sapinya sebesar 400% per lima tahun. Pada tahun 2013 Al-Zaytun sudah akan memilik 5.000 kepala sapi, 2018 menjadi 20.000 kepala dan 2023 sudah akan mencapi 80.000 kepala.

Kita akan buktikan apa yang dicita-citakan Hindia Belanda dulu 1818, Indonesia menjadi pusat peternakan tercapai di 2008-2013 atau selambatnya 2018 lah. Cita-cita itu diterapkan oleh Tasman di New Zealand sehingga menjadi lautan Tasmania, orang Belanda juga, sama nenek moyangnya. Sapi di Indonesia dan New Zealand sama di datangkan, bareng tahun 1818. Sama-sama FH. Di sana sudah maju di sini belum maju, tunggu 2018," tegas Syaykh.

Beda dengan Australia. "Makanya kita tidak mengambil dari Australia karena nenek moyangnya berbeda dengan kita. Kalau New Zealand, nenek moyangnya Belanda, sama dengan kita. Saya tidak mau mengatakan nenek moyang kita orang Majapahit. Majapahit nggak memberikan sapi, jalan, tapi ngasih patung," kata Syaykh Panji Gumilang. Nenek moyang yang dimaksudkan adalah nenek moyang yang kasih jalan, kasih peternakan, kasih pertanian.

Sekarang New Zealand sudah punya 8 juta sapi, sementara Indonesia masih 300 ribu saja. "Ini di mana salahnya? Ternyata harus nunggu 200 tahun. Tidak apa-apa yang penting ada. Kita pernah jadi bangsa yang termaju di dunia, nah kita ulangi. Jangan bilang kita tidak pernah maju. Nenek moyang kita seorang pelaut tapi yang buat kapalnya Belanda, jangan marah itu kenyataannya. Nah, orang Tegal, Pekalongan, semua daerah yang di pinggir laut ikut semua. Orang Semarang, Gresik, Indramayu, Demak juga ikut, jadilah pasukan. Kemudian dipertahankan negara-negara pesisir dan akhirnya mereka diangkat menjadi angkatan laut," Syaykh menjelaskan.

Maka coba tanya orang Bandung, apa mereka bisa mencari ikan? Tidak. Yang bisa hanya orang Indramayu. Sekarang peninggalan-peninggalan

aya banyak? Tapi Al-Zaytun danai sendiri, lalu semua malah mau dikasih, dihibahkan. Apakah pemerintah berterimakasih?
Kalau memberi kepada negara jangan pernah mengharapkan ucapan terimakasih. Kita ini keluarga Indonesia. Kan ekonomi diatur secara kekeluargaan.

Tapi walaupun hibah, bisa saja nanti biaya transportnya lebih besar?
Oh tidak. Semua kita antar, supaya tidak ada *mark up*. Nanti dipikirnya hibah koq ada apa-apanya.

Sesungguhnya apa yang ada di pikiran Syaykh sampai menghibahkan sedemikian rupa?
Supaya maju. Peternakan Indonesia supaya tidak mengeluh setiap saat. Untung saya diundang setiap rapat-rapat begitu itu, jadi saya senang mendengar hal ini. Oh, koq masih mengeluh saja. Punya sepuluh persen kasihlah sepuluh persen. Pun yang menghitung sepuluh persen bukan kami tetapi mereka. Kita pun kaget, kok cuma 18 saja bisa sepuluh persen. Berarti sedikit sekali keperluan itu. Indonesia segini besarnya koq sedikit sekali keperluan itu. Maka, tunggu lima tahun, akan kita penuhi seratus persen. Dan bukan 18, seratus persennya. Kita ingin Indonesia ini memiliki sapi minimal seperempat jumlah manusianya.

Kalau idealnya berapa?
Itu ideal. Seperempat dari manusianya. Terus yang seperempat itu nambah lagi seperempat, untuk ekspor. Nambah lagi seperempat, ekspor. Nambah lagi seperempat, ekspor. Begitu seterusnya. Kan enteng, Indonesia tempat rumput, tempat jagung, tempat segalagalanya. Pemeliharanya pun banyak.

Jadi sudah ada penyerahan resminya?
Sudah. Tanpa disaksikan siapa-siapa. Malaikat yang menyaksikan, kanan dan kiri.

Proses formalnya sudah?
Sudah. Dan bangsa sapi yang kita hibahkan ini, bangsa sapi yang sedang diminati oleh bangsa Indonesia, yang namanya simental, limousin, FH, anges, brangus, semuanya diminati. Jadi ke depan, kita harapkan, di sini (Al-Zaytun) menjadi pusat bibit sapi, baik perah maupun sapi pedaging. Kalau sapi perah pasti dapat daging, kalau sapi pedaging tidak dapat susu.

Maka Al-Zaytun prioritaskan sapi perah?
Sapi perah. Maka, anak jantannya harus di-*cut*. Teorinya, anak jantan itu 50 persen. Kalau kita punya seribu, akan dapat lima ratus anak jantan. Itu anak jantan yang dikehendaki dagingnya. Tapi suatu saat kita membikin anak betina yang tidak dikehendaki, tapi anak jantan. Itulah na-manya untuk pejantan unggul tadi. Kanada menawarkan ke kita satu, Rp 2,5 M. (US$ 250.000) satu kepala sapi pejantan. Kalau saya sebagai pemegang kendali Indonesia, kita ambil paling tidak 200. Lima tahun, kita sudah berdiri sendiri dan bisa mengekspor. Jangan diurus oleh dinas-dinas. Tunjuk swasta-swasta yang bertanggung jawab, diaudit. Lima tahun beres.

Itulah ya akses ke tempat berkuasa itu. Coba, kalau Syaykh yang pemegang kendali?
Iya, kan pemegang kendali di Al-Zaytun sudah. Makanya itu kita masuk.

Iya, jadi apa yang kita harap kalau yang dipilih masih seperti begini?
Jangan nunggu itu, yang sudah ada saja yang kita buat. Makanya kita buat sekarang.

Seharusnya setiap pemimpin nasional datang ke sini kalau mau serius mengelola Negara?
Tidak harus ke mana-mana. Pikiran ini sesuaikan dengan kenyataan, itu saja sudah selesai. Kita ingin tahu perkembangan di rumah, kan tidak mesti duduk di rumah. Kan banyak malaikat, dari akhbar, dari televisi, dari cerita, dari situ kan bisa dilihat, cerna di dalam, kerjakan. Seperti kita mengimani Muhammad Rasullulah, seperti kita mengimani Yesus. Ketemu juga nggak. Tapi perjuangannya kan bisa dicerna di sini. Masukkan dada, kerjakan, kan gitu. Jadi tidak harus melihat. Itu namanya orang masih kurang pintar.

Ustadz Abdul Halim dari New Zealand, rupanya telah menseleksi sapi. Mau dikemanakan sapi yang seribu dua ratusan itu?
Ya sekarang sapi sedang di kapal. Sedang menari-nari di kapal. Datang, ya kita ternak. Menyambut kebangkitan nasional semua ini. Dimulai dari 1200 ini.

Tapi konon susah juga mendatangkannya, padahal demi kebangkitan nasional, sampai prosedurnya juga sulit?
Oh, itu prosedur sulit itu kan di Indonesia sudah biasa. Siapa yang berani menghadapi kesulitan dialah yang berhasil.

Jadi tidak perlu dikeluhkan?
Tidak perlu dikeluhkan. Keluar uang nyogok juga jangan. Jalan saja. Kalau kita harus nyogok berarti pendidikan nyogok.

Barangkali itu yang mempersulit ya. Dalam tanda kutip?
Jangan, kita tidak menduga sama sekali itu.

Iya, memang harus ditempuh?
Tempuh saja. Manusia modern kan prosedural. Ke depan, kalau kita bisa sempurnakan, ya disederhanakan, dipraktiskan.

Kembali ke hibah tadi. Tentu dihibahkan dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan demi tujuan yang Syaykh tadi sudah jelaskan. Tapi melihat pengalaman, pemerintah selalu gagal? Jangan-jangan nanti salah memelihara sehingga sapi-sapinya tidak bisa berproduksi?
Kalau itu enggak. Sebab nanti itu disebarkan ke peternak.

kereta kencana itu memang punya orang Jawa? Itu semua kereta orang Eropa, yang dijawakan. Jadi, nasional itu adalah Hindia Timur dari Hindia Belanda yang sekarang menjadi Indonesia.

Syaykh juga menguraikan bahwa pernah ada orang menggugat Indonesia ini dari Belanda. Memang dari Belanda. Menurutnya, kalau tidak ada Belanda, tidak jadi Indonesia. "Harusnya bersyukur, berterimakasih kepada Belanda karena sudah mempersatukan kami yang terpecah-pecah. Siapa yang membuat bahasa Indonesia menjadi lingua fragma kita? Belanda!" kata Syaykh.

Selengkapnya, berikut penuturan Syayk Panji Gumilang: "Belanda itu pintar mendatangkan *Snookhurgoronye*. Kenapa *Snook*? Karena orang sini banyak yang menulis dan membaca dari kanan, terbawa kebudayaan Arab. Van Der Plaast bahkan tulisan kanannya lebih bagus dari Syaykh, dari Timur Tengah. Siapa yang membekali kebangkitan nasional? Belanda. Karena kita dibekali 3 M, membaca, menulis, menghitung. Dibekali 3M saja bisa merdeka, itu hebatnya Belanda.

Pada jaman Belanda toleransi beragama berjalan. Orang Jatim tidak pernah berantem antaragama. Persatuan itu jangan diabaikan. Kita dulu belum berhak menjadi pintar karena kita belum dapat 3M tadi, yang punya 3M itu Belanda.

Nah sekarang kita sudah menjadi pintar jangan benci terhadap orang yang lebih dulu pintar, maka tidak mengecilkan bangsa Belanda. Kalau itu bisa ditempuh, jayalah Indonesia. Bangsa Taiwan itu pernah dijajah Jepang selama 50 tahun tapi peninggalan-peninggalan Jepang masih dirawat dengan baik sampai sekarang. Mereka bilang kalau tidak dididik Jepang, kami belum bisa maju sampai sekarang, kami berguru pada Jepang dan peninggalannya kami hormati. Indonesia belum bisa seperti itu kan. Itu butuh proses panjang dan

13 Anak Sapi: Semuanya hasil uji zuriat di Al-Zaytun.

Yang dimasukkan gagal tadi, mewujudkan menyediakan bibit seperti itu yang banyak gagal.

Bukan untuk diberikan kepada pihak instansi?
Nanti instansi yang punya wewenang menyebarkan bibit, itulah yang mengelola. Kalau mengelola bibit berjalan baik di Indonesia ini. Mengelola produksi *semen*, itu berjalan. Yang kita bicarakan kegagalan tadi, mempersiapkan uji zuriat, mempersiapkan perwujudan bibit unggul, itu belum berhasil baik.

Jadi sesudah berproduksi begitu, tinggal memelihara?
Tinggal memelihara dan mendistribusikan. Jadi jangan dimaknai salah.

Maksud saya juga begitu, nanti di dalam pemeliharaan. Ini kan dihibahkan? Jangan-jangan yang dihibahkan ini gagal?
Insya Allah baik, karena tenaga pelaksananya sudah teruji di BIB itu. Punya pengalaman baik, tinggal mendistribusikan ha-sil. Malah, kalau tidak kita hibahkan, di sini saja, kurang pemanfaatannya. Karena memenuhi kebutuhan kita saja kan terlalu sedikit.

Kan bisa dijual?
Jangan bicara jual. Kita itu bicara masyarakat peternak Indonesia ini harus dibantu.

Tapi tetap juga ada nilai jualnya?
Ya, kalau dihitung uang, itu sedikit sekali. Tapi kalau sudah jadi sapi, artinya besar. Bisa menghasilkan 270 ribu sapi per tahun kali 300 kg kali Rp30 ribu. Jadi 2,5 triliun per tahun. Itulah nilai hibahnya.

Masih hanya 18 kepala sudah 10% dari kebutuhan?
Hibah ini bisa memenuhi kebutuhan 10%. Satu lembaga pendidikan, bukan lembaga perdagangan, bisa masukkan hibah, menduduki 10%. Kalau saham, itu kan 10%. Jadi sahamnya 10%. Pemerintah sendiri hanya 30%. Sekonyong-konyong datang pendatang baru ambil 10%. Ibarat sahamlah. Kalau dalam percaturan dunia bisnis, ini sudah menguasai, pendatang baru ini. Sekonyong-konyong sudah staf direksi. Kan, logika saham itu begitu.

Al-Zaytun kan menghibahkan kepada pemerintah. Apa ada semacam perjanjian dengan pemerintah bahwa nanti mereka tidak boleh menjualnya ke masyarakat?
Mesti dijual. Itu *semen* mesti dijual. Bagaimana tidak dijual, untuk memproses, mewujudkan *semen* itu ada biaya? Menyimpannya, ada biaya. Ya itu, ganti Rp 10 ribu tadi. Ini untuk negara. Lepaskan, mau dikasihkan cuma-cuma, mau dijual kek, itu terserah mereka. Yang penting ada lembaga swasta, pendidikan pula, mendorong kemajuan peternakan Indonesia. Memberikan 10%-nya dari kebutuhan nasional. ■ **BI**

pendalaman.

Berpikir sejarah berbicara seperti itu, bangsa kita dulu belum bisa melakukan apa-apa, nanam padi, nanam kopi saja belum bisa. Yang dinamakan mengejar rempah-rempah, bukan berarti di sini banyak rempah-rempah tapi di sini cocok untuk menanam rempah, jadi dibawalah bibit dari berbagai negara ditanam di sini bersama-sama kemudian dibawa lagi ke Belanda. Seakan-akan di sini gudangnya rempah-rempah. Seperti sapi, kelapa, buah asam, dan sebagainya itu bawaan Belanda.

Hutan lebat di dalam sana jangan-jangan juga bawaan Belanda. Kemudian tatkala Belanda pergi, gundullah hutan Indonesia. 60 tahun saja hutan ini habis oleh bangsa sendiri. Jadi jangan terlalu mengecilkan, memelihara lah. Wong, pada zaman Belanda, ngangon kerbau di pinggir jalan saja didenda, kuda lecet sedikit saja didenda. Sekarang bukan kuda lecet yang didenda, manusia berlumuran darah tidak ada yang mendenda, masjid dibakar, gereja dilempari tidak ada yang menyetop. Nah itu budaya. Maka perlu pendidikan jangka panjang.

Ingat, Belanda pernah menjadi *super power* dunia, intinya adalah negara kita ini. Membangun Amsterdam itu dibiayai dari sini dan di sini gagal. Negara terpencil jauh dari mana-mana tapi sudah punya kereta api di saat kereta api baru bangkit, punya pabrik-pabrik di saat pabrik-pabrik baru bangkit, sudah punya kapal api di saat baru ada kapal api. Mengapa bangsa Belanda sampai sekarang terngiang-ngiang pada beras Cianjur, Rojolele itu? Karena dulu beras Cianjur khusus di ekspor ke Eropa. Jangan terlalu membenci, tidak ada untungnya. Karena dari situ kita mengenal beragam budaya. Coba kalau kita dilepas begitu saja, tidak tahu kita sudah bisa bercelana atau belum." ■ **BI/MS-BHS**

Kebangkitan Nasional itu,

WAWANCARA SYAYKH AL-ZAYTUN AS PANJI GUMILANG

Tokoh pendidikan terpadu Syaykh Al-Zaytun Dr AS Panji Gumilang mengatakan dalam rangka memeringati Satu Abad Hari Kebangkitan Nasional (20 Mei 1908-2008) semua elemen bangsa harus memberi solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang tengah dihadapi bangsa ini.

Sudah seratus tahun, apa yang telah kita perbuat? Yang bisa menjawab, ya masing-masing," kata tokoh pendidikan bervisi demokrasi, toleransi dan perdamaian, ini dalam percakapan dengan Wartawan *Berita Indonesia*, 12 Mei 2008. Menurut pemangku pendidikan berbasis (semangat) pesantren tapi bersistem modern ini, sesungguhnya kebangkitan nasional itu adalah kebangkitan pendidikan. "Ayo kita tata pendidikan ini lebih baik dari hari ini. Nah, itu ciri bangkit, " kata pendiri dan pemimpin Ma'had Al-Zaytun ini.

Tokoh yang sangat enerjik ini juga mengungkapkan tentang politik bersepeda, dalam hubungannya dengan kepemimpinan dan kebangkitan nasional. "Sepeda itu harus dipegang oleh pengendaranya. *Power*-nya itu dari pemimpinnya (pengendara). Itu politik bersepeda. Kalau mau mengendarai dan mengendalikan kekuatan dahsyat, sepeda itu dahsyat, maka dinamakan *bicycle. Cycle, cycling* yang terus bergerak (putaran)," katanya. Selain itu, dia juga menegaskan sikapnya: "Simbol saya demokrasi perdamaian tanpa senjata," katanya ikhlas dan berterimakasih tatkala dihadiahi rencong.

Berikut ini kami sajikan petikan wawancara dengan tokoh yang sangat berkomitmen membangun Indonesia yang kuat, hidup dalam zona demokrasi dan perdamaian serta mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini.

Syaykh banyak berbicara mengenai kebangkitan nasional. Kebangkitan nasional sudah seabad tapi rasanya keadaan bangsa ini masih begitu-begitu saja?

Makanya kita bertanya apa yang telah kita perbuat, itu saja. Sudah seratus tahun,

Syaykh AS Panji Gumilang sedang berbincang-bincang dengan Pemred *Berita Indonesia* tentang Kebangkitan Nasional

, Kebangkitan Pendidikan

Al-Zaytun berperan dalam Kebangkitan Nasional melalui jalur pendidikan.

apa yang telah kita perbuat? Yang bisa menjawab, ya masing-masing. Kalau masing-masing menjawab dengan perbuatan, baru kita bisa mengatakan bangsa ini bangkit.

Lalu kalau begitu masalahnya, siapa yang akan memberi solusi?
Oh, semua elemen bangsa harus memberi solusi. Kebangkitan nasional itu sesungguhnya kebangkitan pendidikan. Sebab, dulu tatkala kita masih menjadi bangsa Hindia Timur, ada politik etis kan? Terjadilah pendidikan. Dari situlah bangkit. Jadi kebangkitan nasional adalah kebangkitan pendidikan nasional. Jika ditanya siapa yang menbangkitkan ? Ya, memang pemerintah dulu.

Apa pesan Syaykh dalam rangka satu abad kebangkitan nasional?
Ayo kita tata pendidikan ini lebih baik dari hari ini. Nah, itu ciri bangkit. Mengapa sekarang kita masih mengalami "ABCD", seperti dikatakan orang belum mencapai sasaran? Pendidikannya belum sempurna. Dan berbahagialah orang yang merasa tidak bangkit-bangkit walaupun dirinya mempunyai kemajuan. Tapi celaka bagi orang yang masih belum bisa merangkak pun sudah mengatakan bangkit.

Sama seperti Indonesia sekarang?
Jangan disamakan. Siapa saja.

Kan sudah 100 tahun. Tapi nggak bangkit-bangkit tapi merasa bangkit?
Bahagia kita, artinya, masih merasa yang tidak bangkit ini. Ada kebahagiaan. Artinya, menurut orang itulah yang bangkit itu. Tapi kalau masih seperti belum bangkit namun mengatakan sudah bangkit, celaka ini. Contohnya, pintu gerbang pertama saja kebanjiran dua kali sebelum setahun. Jadi angkatan lautnya pindah ke darat. Jadi untuk memperbaiki nasib bangsa kita nanti, pendidikan harus ditata, pangan ditata, keamanan ditata.

Pemimpin sudah melakukan apa yang dilakukannya. Tapi warga juga kan harus bergerak. Syaykh melihat bagaimana pergerakan masyarakat ini untuk bangkit atas inisiatifnya sendiri?
Itulah yang harus dididikkan panjang. Seperti bangsa Belanda dulu mendidik bangsa Hindia Timur ini supaya bangkit dimodali 3 M (membaca, menulis, menghitung). Nggak banyak itu modalnya. Membaca, setelah kamu bisa membaca ABCD, bacalah Indonesiamu ini. Setelah itu, menulis. Tulislah apa yang ada ini, baru kalkulasikan (menghitung) apa yang ada ini. Tiga modal itu saja bisa membangkitkan Soekarno-Hatta berproklamasi, bisa membangkitkan segala macam. Sekarang harusnya bisa membangkitkan yang lain lagi dengan 3 M tadi.

Selain pendidikan tadi, supaya kita

Pendidikan adalah kunci memperbaiki nasib bangsa.

Pendidikan sebagai motor penggerak kebangkitan sedang berjalan di Al-Zaytun.

bergerak bangkit lebih baik, apa yang lainnya?
Iya itu, *start*-nya dari situ (pendidikan). Sehingga nanti karena membaca, menulis dan menghitung, ini koq lambat, oh kurang asupan. Asupannya diperbanyak. Tapi memang ada satu tanda yang sekonyong-konyong bisa terjadi di Indonesia belakangan ini. Sebelum ada pengumuman beras naik, Indonesia kan masih mengimpor. Waktu beras masih US$ 400, mengimpor kekurangan sekian. Apalagi akibat banjir, panen kurang. Tapi, begitu beras dinyatakan US$ 700 sampai US$ 1000 lebih, tiba-tiba kita surplus. Kok bisa secepat itu? Terus langsung mau mengekspor. Nah, ini suatu bukti, bahwa tidak memiliki kesiapan. Murah mengimpor, mahal mengekspor, sambil sekonyong-konyong data itu dari minus menjadi surplus.

Jadi bagaimana kalau kita dimenej orang seperti itu?
Ya diubah. Masyarakat bangsa ini merubah.

Tapi maunya, Syaykh menjadi pemimpin nasional?
Tidak seperti begitu merubah itu. Proses masyarakat bangsa Indonesia inilah yang akan menentukan perubahan itu.

Tapi kan perlu akselerasi?
Akselarasi dan tidak akselerasi itu juga sebuah proses. Belum tentu akselerasi itu bisa mempercepat. Satu bukti, sepuluh tahun yang dinamakan reformasi. Orang-orang masih bertanya apa hasil reformasi. Nah ini juga begitu. Maka proses ini harus berjalan terus. Harus diubah terus. Yang merubah itu bukan seketika berproses. Nah kita sudah memiliki sarana perubahan itu yakni demokrasi. Harus disadarkan bangsa ini.

Tapi kan pemimpinnya yang memegang peranan strategis?
Ya. Nanti kalau diganti juga berubah lagi. Sama halnya tatkala UUD 1945, itu kan susahnya setengah mati untuk dirubah waktu itu. Begitu dirubah, lima kali sekaligus. Itulah proses bangsa seperti itu.

Proses konstitusional yang teler itu?
Itu kan yang terjadi di Indonesia. Satu lagi, betapa satu dekrit atau *statement* bahwa dwifungsi ABRI mutlak. Namun lepas begitu saja. Betapa kuatnya Pak Harto yang didukung sampai segala sesuatu adalah berdasarkan petunjuk bapak presiden. Tapi kan dia yang merubah. Itulah proses masyarakat bangsa Indonesia.

Ini susahnya, bagaimana kalau nggak ada komitmen yang dipegang?
Tidak susah. Artinya, ada perubahan itu. Segala perubahan demi perubahan tidak sekaligus menjadi yang kita harapkan. Siapa tahu dalam perubahan berikutnya.

Ya, tapi perlu juga konsistensi dalam memandang sesuatu sehingga bangsa itu dapat dibawa dalam satu tujuan yang dari awal dipersiapkan. Tapi kalau tidak konsisten dan berhenti-berhenti, bagaimana pembentukan bangsanya?
Ini tidak berhenti, proses berubah.

Walaupun lama ya?
Lama itu tidak ukuran. Dan cepat pun tidak ukuran.

Tapi itulah arti pemimpin. Pemimpin yang menjadi pusat, pemegang kendali strategis?
Oh ya! Bangsa Indonesia 50 tahun, hanya dipimpin dua presiden. Tapi sepuluh tahun lima presiden. Normal-normal saja, kan.

Teler itu.
Ya lepaskan, apa bahasanya itu. Itu kan masing-masing punya bahasa yang bisa untuk mengalamatkan.

Ada yang tanya, seorang jurnalis, dia tahu kalau kami sering ke Al-

Zaytun. Syaykh kabarnya mau disandingkan dengan Wiranto, katanya begitu. Baru kami dengar. Benar tidak?
Oleh siapa, tanya dong. Cari dulu, tanya siapa yang akan menyandingkan.

Itulah yang dia dengar informasinya. Bagi wartawan, suatu kecenderungan adalah fakta. Ada kecenderungan ke situ kali?
Tanya kepada yang menginformasikan. Kan sudah saya katakan tadi. Kalau ada apa-apa di Al-Zaytun kan bukan siapa-siapa yang tahu duluan, wartawan *Berita Indonesia* yang tahu duluan. Wartawan Zaytun belum tentu tahu duluan.

Tapi, baik juga kali itu?
Menurut siapa?

Paling tidak menurut kami.
Terserahlah. Kalau ada pandangan menurut saya baik, jangan pernah ditutup pandangan orang lain.

Kami senang mendengar berita itu.
Sedih pun tidak apa-apa.

Walaupun dia hanya sekadar bertanya, niatnya untuk menyelidiki pun terserah, tapi bertanya saja menurut saya sesuatu hal yang baik. Tapi, kalau itu diusulkan oleh banyak orang, bagaimana Syaykh menyingkapi?
Itu kalau. Kalau tidak, bagaimana? Kalau saja ditanggapi.

Kembali ke kebangkitan. Tadi Syaykh bilang pendidikan sebagai motor penggerak, dan Al-Zaytun sedang memulainya, dalam delapan tahun ini sudah bergerak. Kebangkitan Indonesia seperti apa yang diimpikan di lembaga pendidikan Al-Zaytun?
Kita punyai nilai-nilai dasar negara. Yang oleh banyak orang dikatakan Pancasila. Nilainya apa? Ya pendidikan itu sifatnya rohaniah dan jasmaniah, pembangunan fisik. Mewujudkan suatu kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia. Ini cita-citanya kebangkitan nasional itu. Yang lain-lain sudahlah tidak menjadi masalah. Pokoknya yang penting terakhir, mewujudkan kesejahteraan sosial.

Terus langkah-langkah itu harus dikonkritkan?
Oh iya tentu. Tapi kan ide besarnya itu. Bukan lagi sekadar menghafal Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Kerakyatan yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan/Perwakilan, Persatuan Indonesia, tapi lebih lagi wujudkan Kesejahteraan Sosial untuk Seluruh Rakyat Indonesia. Kita sudah harus bersatu untuk menata itu semua. Mulai dari pendidikan, kemudian pembangunan fisik dan pembangunan non-fisik. Dan semua melibatkan bangsa. Dan semua berbasis lokal, sehingga Bhineka Tungal Ika terwujud.

Kemudian ke depan, menggarisbawahi negara persatuan ini, Persatuan Indonesia. Kemudian memandang kembali, sudah betulkah otonomi ini. Otonomi sama dengan merdeka. Satu sisi tidak pernah mengenal satu kebebasan daerah dengan bahasa sentralisasi. Satu sisi memberikan kebebasan seluas-luasnya dengan bahasa otonomi. Antagonistis, paradoks. Maka yang diwujudkan nanti desentralisasi seluas-luasnya. Baru terciptalah nanti perwujudan suatu kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Kalau desentralisasi, seluruhnya menerima. Tapi kalau federasi ada mungkin yang tidak menerima. Begitu pula serikat mungkin ada yang tidak menerima. Desentralisasi, karena itu suatu ide besar dari awal, semua bisa terima. Tapi

Wujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dimulai dari pendidikan.

otonomi sangat bahaya. Otomomi itu merdeka.

Desentralisasi dalam rangka persatuan ya?
Iya, dalam rangka persatuan. Persatuan saja. Dan tidak melanggar nilai-nilai dasar negara.

Kalau dikaitkan dengan proses demokratisasi yang sedang bertumbuh?
Ya bagus.

Dengan tuntutan otonomi?
Otonomi seperti apa? Desentralisasi. Mana ada boleh otonomi. Desentralisasi seluas-luasnya.

Yang sekarang terjadi, ada tuntutan otonomi.
Itulah karena memang dibukakan keran otonomi. Bertentangan dengan ide besar. Tadi kan kita katakan, otonomi itu berbahaya.

Filosofinya persatuan?
Persatuan. Persatuan itu bisa diwujudkan desentralisasi, daerah-daerah memiliki kekuatan masing-masing, berbagai macam. Tetapi dalam persatuan Indonesia.

Kan begitu nilai-nilai dasarnya? Mengapa melenceng jauh?
Kita membela sebuah nama yang tidak pernah dicatat pada UUD. Di Preambule itu, nilai-nilai dasar itu tidak pernah disebut dengan singkatan Pancasila. Ketuhanan yang maha esa disebut. Kemanusian yang adil dan beradab. Dasar begitu saja. Sekarang dicetuskan, Pancasilanya dikedepankan seakan-akan itulah jiwa. Tapi substansinya dilupakan banyak orang. Ayo sebutkan satu-satu, nggak tau. Sama sekali dalam Preambule itu tidak disebutkan bahasa itu. Mengapa yang itu yang jadi merakyat dan populer? Bukan lima dasar itu.

Jadi nilai-nilainya yang terpenting?
Mustinya nilai-nilai dasar. Jadi kok tidak pernah disebut. Mengapa kok jadi sebutan yang sangat sakral.

Mencari aman saja kali?
Ya, iyalah. Tapi mestinya *fair* dong. Kalau tidak disebut mestinya jangan marah. Undang-undang dasar saja nggak menyebut.

Kalau tidak disebut pun, tapi nilai-nilainya dijalankan?
Ya, iyalah nilai-nilainya dijalankan. Demokrasi pakai diembel-embeli Demokrasi Pancasila. Sudah dalam UUD dasarnya tidak ada, kalau mau masuk dan ubah itu preambule, kan tidak boleh diubah toh? Sudah tidak konsekuen lagi.

Dulu Indonesia itu toleransinya tinggi, kalau duduk satu meja begini, Bukan ini dari Bangladesh, Myanmar, Kamboja , Ini apa, itu apa, tidak! Itu menunjukkan bahwa Indonesia dulu itu terbuka. Pasca itu jadi tertutup. Bencinya pada bangsa asing luar biasa, keluar nasionalisme, tidak terbuka, sementara yang nasionalisme pun disuruh menghafal, juga enggak hafal. Kemarin kita ke Aceh. Saya tidak membayangkan bahwa belakangan ini rakyat Aceh yang terkesan GAM, anak umur belasan tahun setingkat SMP, dengan mudah menghapal Pancasila. Asumsi kita, ya sudahlah tidak ada yang diajarkan Pancasila. Ternyata? Luar biasa anak-anak itu. Lagu-lagu wajib kita pancing sedikit saja, wow, mereka itu langsung menyanyikan dengan lancar. Ditanya, Pancasila itu apa? Anak-anak itu jawab tangkas, dasar negara Indonesia. Apa itu Pancasila? Lima dasar. Apa itu lima dasar, anak-anak itu lancar menjawab.

Betapa hebatnya orang Aceh. Lalu, mengapa sampai terjadi *clash*. Mengapa kita sampai curigai. Belum tentu anak-anak di Pulau Jawa itu seperti ini. Di mana salahnya. Sampai *clash* itu? Saya dialog dengan Gubernur dan Wakil Gubernur. Yang tadinya tinggi nadanya, kita redamkan dengan cara yang baik.

Ternyata di lubuk hatinya tidak mau misah dengan Indonesia. Kita gali secara perlahan-lahan.

Jadi kalau melihat kondisi sekarang. Ini kan memasuki tahun politik. Politik yang kita tandai dengan mulai aktifnya para partai politik kampanye, mulai bulan Juli, sampai sekian lama. Sangat lama. Tentu dalam politik yang diharapkan, pada waktunya akan tiba kekuasaan akan dipegang oleh orang tertentu yang dipilih secara demokratis dalam proses politik. Tapi tidak berhenti di situ, proses ini adalah untuk mencapai bagaimana Indonesia mengisi kemerdekaannya atau membangun dirinya. Tentu ada harapan yang akan dicapai. Kalau melihat proses ini, menurut Syaykh, ada nggak harapan dan seperti apa yang bisa kita capai dalam 5 tahun ke depan?
Kita dengar dulu dong apa yang ditawarkan.

Kalau Syaykh menawarkan?
Sepeda, menggelinding terus.

Apa hubungannya dengan masa depan bangsa?
Ya, sepeda itu kan dipegang oleh pengendaranya. *Power*-nya itu dari pemimpinnya. Itu politik bersepeda. Ini yang mengendalikan. Saat naik, ikut naik. Saat turun, ikut turun. Maka kebangkitan nasional diisi dengan bersepeda 2000 km. Sekarang kan yang duduk di atas mobil, yang capek mobilnya. Yang merasakan turun juga mobil, bukan kita. Bagaimana rasanya turun dari yang tinggi, pakai mobil kan tak terasa. Bagaimana panas, tak terasa. Bagaimana hujan, tidak terasa.

Bagaimana itu namanya BBM kaki. Menggenjot tatkala tanjakan yang 45 derajat. Bagaimana mengendalikan tatkala kita turun tanpa ada halangan. Stabil. Maka diajak bersepeda begini lo, kalau mau mengendarai dan mengendalikan kekuatan dahsyat, sepeda itu dahsyat, maka dinamakan *bicycle*. *Cycle*, *cycling* yang terus bergerak (putaran).

Bisa lebih diterjemahkan dalam aplikasi politik kenegaraan?
Sudah, yang tadi itu. Jangan diterjemahkan panjang-panjang. Bila menerjemahkan panjang-panjang itu namanya tajuk rencana. Ini pojok saja dulu.

Perlu diberi pemahaman, sosialisasi, filosofi bersepeda dalam rangka membangun negara?
Itu nanti. Sebelum apa-apa, dibaca orang sebagai kampanye. Cita-cita saja. Nanti bersamaan dengan filosofi bersepeda memang begitu. Terus berputar dan ada dua roda belakang dan depan.

Ada maknanya itu?
Lha iya, ada pimpinan dan ada yang dipimpin. Terus ada rem.

Pemimpin semua yang mengendalikan. Mau cepat, mau lambat. Tapi kalau pemimpin sedang teler?
Teler dilarang naik sepeda. Dan nggak jalan sepeda.

Kalo gagah-gagahan?
Mana bisa gagah-gagahan, orang mengeluarkan nafas, mengeluarkan energi.

Oh iya, ia akan tumbang sendiri kali ya?
Nggak ada gagah-gagahan, gagah yang ada. Itu kan bukan gagah betulan kalau gagah-gagahan.

Tapi ada pemimpin yang bilang, mereka nggak tahu saya siang-malam sudah bekerja, masih begini orang ngomong?
Biasa. Harus dihormati orang bekerja itu.

Berarti dia tidak menganut filosofi naik sepeda?
Iya, dia kan naik mobil. Rodanya juga empat kan? Ini rodanya cuma dua. Harus digenjot dengan nyali dan energi (BBM kaki) agar terus berputar. ■ **BI**

Krisis Pangan Global

SAATNYA INDONESIA

A BANGKIT

Ancaman krisis pangan global telah membuat panik seluruh dunia. Tidak hanya negara berkembang tetapi juga negara maju. Bagi Indonesia, yang 20 Mei 2008 ini memeringati satu abad Hari Kebangkitan Nasional, ancaman krisis pangan global itu, seharusnya menjadi momentum memacu kebangkitannya, terutama kebangkitan pertanian sebagai motor penggerak peningkatan kesejahteraan rakyat.

worldbank.org

Presiden Bank Dunia Robert Zoellick

Badan PBB, Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) telah merilis daftar 37 negara yang mengalami krisis pangan *(list of countries in crisis)*. Indonesia memang tak lagi masuk daftar negara yang mengalami krisis pangan itu, walaupun di beberapa daerah (lokal) masih terjadi krisis pangan, yang antara lain ditandai adanya warga yang menderita busung lapar. Presiden dan Wakil Presiden juga mengingatkan agar warga tidak perlu gamang, cemas atau takut.

Kelangkaan pangan terjadi akibat tanah yang semakin kurang subur, perubahan iklim dan cuaca buruk (tidak karuan) di beberapa negara penghasil pangan. Gangguan cuaca ini menyebabkan panen menurun. Selain itu, kelangkaan pangan juga terjadi akibat semakin bertambahnya lahan untuk tanaman yang menghasilkan bahan bakar bio. Akibat meningkatnya permintaan atas bahan bakar biologis itu, maka hampir tidak ada lagi kelebihan pangan. Misalnya, bagian terbesar kelebihan produksi jagung Amerika, sudah digunakan untuk bahan bakar bio. Sementara, permintaan pangan terus meningkat, maka terjadilah krisis pangan.

Menurut Bank Dunia, akibat menurunnya panen, harga bahan pangan seperti gandum, beras dan jagung naik secara keseluruhan mencapai 83 persen dalam tiga tahun terakhir. Menurut berita *Bloomberg*, akhir April lalu, terjadi kenaikan harga pangan gandum 130%, kedelai 87%, beras 74%, dan jagung 31%.

Pusat Data *Berita Indonesia* mencatat dalam beberapa tahun terakhir terjadi lonjakan harga beras dari 165 dollar AS per ton tahun 2002 menjadi 330 dollar AS tahun 2007 dan mencapai rekor 1000 dollar AS saat ini. *International Rice Research Institute* (IRRI) memperkirakan kenaikan harga masih akan berlanjut hingga 2010 dan perlu waktu 5-10 tahun untuk mencapai tingkat kestabilan harga.

Selain akibat menurunnya panen di beberapa negara, krisis pangan juga bertambah buruk sebagai dampak peningkatan kemakmuran yang cukup besar di Cina dan India. Sudah makin banyak orang Cina dan India yang mampu membeli daging. Sementara untuk memproduksi daging, diperlukan banyak gandum.

Ditambah pula kondisi di beberapa negara Afrika yang mengabaikan pengembangan sektor pertanian dalam beberapa tahun belakangan. Jika pada tahun 90-an, sekitar 10 s/d 15 persen anggaran kerjasama pembangunan dari negara donor ke Afrika, disediakan untuk sektor pertanian, kini tidak lebih dari tiga persen.

Presiden Bank Dunia Robert Zoellick mengatakan kenaikan harga pangan berlangsung cepat sebesar 200 persen dalam tiga tahun terakhir. Menurutnya, hal ini bisa mendorong 100 juta orang di negara-negara miskin semakin menderita. Disebutkan, kenaikan tajam harga pangan telah menyebabkan protes di banyak negara termasuk di Mesir, Pantai Gading, Haiti, Ethiopia, Kamerun, Burkina Faso, Senegal, Filipina dan Indonesia.

Bahkan dalam beberapa waktu terakhir di sejumlah negara, aksi protes telah berubah menjadi kerusuhan akibat tingginya harga pangan. Di antaranya di Haiti, Filipina dan Mesir. Bahkan di Haiti, kerusuhan berlangsung selama satu minggu dan menyebabkan setidaknya enam orang tewas dan pemerintah harus mengundurkan diri.

Peringatan serupa sebelumnya telah dikemukakan pejabat senior Dana Moneter Internasional (IMF). Dikatakan, ratusan ribu orang bisa mengalami kelaparan akibat harga pangan yang terus membubung tinggi. IMF juga menguatirkan krisis pangan bisa menyebabkan kerusuhan sosial.

Maka untuk mengatasi krisis pangan internasional ini, Bank Dunia dan IMF telah menggelar pertemuan menteri-menteri keuangan dan pembangunan di Washington, April lalu. Direktur IMF, Dominique Strauss-Kahn, dalam pertemuan itu mengatakan banyak orang menghadapi kelaparan yang kemudian bisa memicu keresahan sosial. "Harga yang lebih tinggi akan menimbulkan kesulitan bagi banyak orang, menjerumuskan mereka untuk pertama kalinya ke bawah garis kemiskinan," katanya.

Sekarang, menurut Presiden Bank Dunia, Robert Zoellick, dalam suatu konperensi pers di Washington April lalu, suatu keluarga miskin di Bangladesh, harus mengeluarkan setengah pendapatan bulanan

presidensby.info

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sedang berdiskusi dengan para petani di Karawang, Jawa Barat.

mereka, untuk membeli dua kilogram beras.

Namun, krisis pangan terutama sangat memberatkan penduduk negara-negara berkembang, kata Rudy Rabbinge, pakar cadangan persediaan pangan dari Universitas Wageningen. Menurutnya, di Barat orang rata-rata membelanjakan tidak lebih dari duabelas persen dari pendapatannya untuk kebutuhan pangan. "Sedang di negara-negara berkembang, sekitar setengahnya. Dengan kenaikan harga sekarang ini, mungkin akan melonjak menjadi tiga per empat pendapatan mereka. Dan hal ini, tentu akan menjadi masalah besar," katanya.

Kepanikan yang menghinggapi masyarakat dan pemerintah di beberapa belahan bumi telah pula makin memperkeruh situasi yang berakibat makin meroketnya harga berbagai komoditi pangan, termasuk beras. Harga beras Thailand yang menjadi patokan harga beras dunia, pada akhir April 2008 mencapai rekor tertinggi yakni 1.000 dollar AS per ton. Bahkan kalangan pebisnis beras memperkirakan harga beras Thailand dapat melonjak hingga 1.300 dollar AS per ton akibat lebih banyaknya permintaan daripada penawaran (persediaan).

Ada beberapa negara yang meningkatkan impor, seperti Filipina dan beberapa negara di Afrika, untuk memenuhi stok nasionalnya. Selain itu, kenaikan harga beras ini juga diakibatkan kebijakan beberapa negara yang panik, seperti India, Vietnam dan Brasil yang mengumumkan penghentian sementara ekspor beras.

Rajat Nag, Direktur Pelaksana Umum Bank Pembangunan Asia (ADB) menilai beberapa pemerintahan di Asia bereaksi berlebihan dalam menanggapi peningkatan harga pangan dengan langsung melakukan pembatasan ekspor beras.

Kepanikan sepertinya sulit diredam kendati Thailand yang menguasai hampir sepertiga perdagangan beras internasional berulang kali menyatakan tidak akan membatasi ekspornya. Suasana keruh ini, juga telah dimanfaatkan para spekulan dengan melakukan penimbunan untuk meraih keuntungan sebasar-besarnya. Para pedagang beras internasional memperkirakan permintaan beras masih akan terus tinggi sampai menjelang akhir tahun.

Somalia Rusuh: Sedikitnya dua orang dilaporkan tewas 5 Mei lalu setelah kerusuhan merebak akibat harga bahan pangan yang naik tak menentu di Mogadishu, Somalia.

Hal ini akan ditandai dengan terus terdengarnya kisah kelangkaan pangan, penimbunan dan kurang pasokan, sebagaimana dikemukakan Neauman Coleman, analis perdagangan beras di Brinkley, Arkansas, AS. Menurutnya, harga beras Asia dapat terus naik lagi hingga 10-15 persen karena pembeli dari Afrika masih akan terus memborong.

Kepanikan tidak hanya terjadi di negara sedang berkembang, bahkan juga menghinggapi negara maju, seperti Amerika Serikat. Di negeri Paman Sam ini, Sam's Club, salah satu unit dari jaringan besar Wal-Mart, terpaksa membatasi pelanggan hanya boleh membeli beras maksimum empat kantong masing-masing berisi 9 kilogram dalam satu kali belanja. Bahkan di Italia, tempat kedudukan FAO, dampak berbagai kenaikan harga juga mengundang protes. Akibat panen di Sicilia gagal, harga pasta meroket naik. Agnes van Ardenne, wakil Belanda di FAO, mengatakan: "Kita belum pernah mengalami tingkat harga setinggi ini".

Pembatasan ekspor beberapa negara produsen pangan utama seperti India, Cina, Vietnam dan Mesir, telah membuat beberapa negara pengimpor pangan, seperti Bangladesh, Filipina, dan Afghanistan, terpukul. Bangladesh menghadapi kekurangan pangan terburuk selama lebih dari 30 tahun terakhir. Filipina juga demikian, sehingga pemerintah mengancam orang yang menimbun beras akan dikenai dakwaan sabotase ekonomi.

Pembatasan ekspor itu semakin memperburuk situasi kelangkaan pangan. Bank Dunia dan Uni Eropa (UE) mengkritik kebijakan pembatasan ekspor pangan ini. Bahkan Jepang dan UE sudah mengindikasikan penghukuman lewat Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) kepada negara yang membatasi ekspor.

Tidak Perlu Cemas

Kepanikan tidak begitu terasa di Indonesia. Walaupun kekuatiran akan adanya krisis pangan di Indonesia sempat muncul sehubungan fenomena banjir yang melanda sebagian wilayah Indonesia, terutama di sentra-sentra produksi pangan. Bahkan pemerintah sempat mencanangkan ekspor beras tahun ini. Walaupun akhirnya ditunda setelah mendapat kritik dan protes dari beberapa pihak.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ketika berada di Palangkaraya, Kalimantan Tengah, akhir April lalu, mengatakan, masyarakat tidak perlu gamang, cemas atau takut menghadapi krisis pangan. Dalam kesempatan lain, Presiden SBY mengatakan kenaikan harga pangan di pasar internasional jangan dipandang sebagai suatu musibah, tapi sebagai suatu berkah. Sebab, produksi pangan Indonesia diharapkan surplus tahun ini.

Menurut Presiden, posisi Indonesia sebagai negara agraris sangat diuntungkan dengan kenaikan harga pangan dunia. Untuk itu, masyarakat harus sadar untuk mengelola lahan pertanian secara optimal. Pre-

siden yakin, bila ke depan produksi beras, kedelai, jagung, gula, daging, dan telor meningkat, kita akan mampu keluar dari krisis.

Optimisme Presiden juga ditopang luasnya potensi lahan Indonesia yang bisa dipakai untuk meningkatkan produksi. Presiden mengungkapkan sudah memerintahkan jajaran pemerintah pusat mengecek peruntukan lahan. Menurutnya, ada 1,7 juta hektar tanah yang sudah ada hak guna usaha (HGU)-nya, tetapi kenyataan di lapangan tidak diolah dan digunakan. Sehubungan dengan itu, Presiden telah memerintahkan menteri, gubernur dan wali kota untuk menertibkan lahan-lahan yang menganggur itu dan selanjutnya dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi pangan.

Menurut Presiden, tahun 2007 para gubernur dengan pemerintah pusat sudah bersepakat meningkatkan lagi produksi beras sebanyak 2 juta ton dari produksi normal. "Meskipun masih ada banjir karena cuaca dan faktor lain, produksi padi tahun 2007 baik, bahkan terjadi peningkatan terbaik dalam 10 tahun terakhir," kata Presiden.

Departemen Pertanian menargetkan produksi padi tahun 2008 sebesar 61,11 juta ton gabah kering giling (GKG) atau naik 4,01 juta ton dari tahun 2007 (57,05 juta ton GKG). Produk itu meliputi Jawa sebanyak 32,37 juta ton GKG, Sumatera 14,19 juta ton, Bali dan Nusa Tenggara 3,1 juta ton, Kalimantan 4,66 juta ton, Sulawesi 6,55 juta ton, serta Maluku dan Papua 0,24 juta ton.

Sementara, Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan, produksi gabah kering giling (GKG) tahun ini (2008) mencapai 58,26 juta ton. Setelah dikurangi dengan kebutuhan benih, pakan ternak, penyusutan, dan lain-lain, produksi 58,26 juta ton itu bisa menghasilkan beras sekitar 33 juta ton. Jumlah ini ditambah lagi sisa stok akhir tahun di Bulog dan di masyarakat. Sementara kebutuhan beras dalam negeri diperkirakan hanya 32 juta ton. Berarti, Indonesia diperkirakan surplus beras tahun ini. Sehingga wacana ekspor pun muncul.

Tetapi berbagai pihak mengingatkan, agar pemerintah jangan terlalu gegabah apalagi bila kebijakan ekspor itu dilakukan hanya untuk meningkatkan popularitas. Peringatan ini didasarkan pengalaman tahun lalu (2007), dimana pemerintah melalui program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), menargetkan peningkatan produksi 3,5 juta ton GKG atau setara 2 juta ton beras, dari 54,66 juta ton GKG tahun 2006 menjadi 58,18 juta GKG tahun 2007. Namun ternyata, Indonesia harus mengimpor 1,3 juta ton untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Sementara itu, Wakil Presiden Jusuf Kalla saat bersama Menteri Pertanian Anton Apriyantono memanen padi hibrida jenis bernas di Turen, Malang, Minggu (6/4/2008) mengatakan, Indonesia tidak akan mengalami krisis pangan seperti dikhawatirkan banyak kalangan. Bahkan, menurut Wapres, kenaikan harga komoditas pangan belakangan ini merupakan momentum bagi petani Indonesia untuk mencapai kejayaan.

"Banyak yang pesimistis Indonesia akan krisis pangan. Namun, kita optimistis hal itu tidak akan terjadi," kata Wapres di hadapan ratusan kelompok tani di pendopo Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Menurut Wapres, tahun ini merupakan kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan produksi pertanian seiring tingginya harga komoditas pangan dunia. Menurut Jusuf Kalla, di tengah negara lain berpikir untuk impor beras, Indonesia justru berpikir bagaimana mengekspor beras karena memiliki kelebihan produksi.

Wapres menjelaskan, saat ini dunia sedang mengalami krisis pangan dan energi, sehingga ketepatan dalam mengelola pangan akan menjadi penentu kejayaan Indonesia atau sebaliknya. Wapres mengingatkan, bila bangsa ini mampu mengelola potensi produksi pangan lebih baik, maka akan tetap berjaya di tengah kondisi krisis pangan dunia, karena memiliki kemampuan menjual lebih baik. "Tapi kalau tidak bekerja baik, kita akan menghadapi masalah karena tidak surplus (beras), dan akan membeli dengan harga mahal," ujarnya.

Saatnya Bangkit

Harga pangan mahal merupakan suatu fenomena yang belum pernah terjadi di dunia pertanian. Fenomena baru ini menimbulkan kepanikan akan terjadi ancaman krisis pangan. Namun, menurut Syaykh Al-Zaytun Abdussalam Panji Gumilang, bagi negara agraris, seperti Indonesia, seharusnya fenomena harga pangan mahal ini, dapat memicu kebangkitan pertanian dalam negeri.

Jangan Cemas: Presiden Susilo Bambang Yudhoyono meminta masyarakat tidak perlu gamang, cemas atau takut menghadapi krisis pangan.

presidensby.info

dok. beritaIndonesia

Syaykh AS Panji Gumilang: Sektor pertanian seharusnya digerakkan dengan nyali tinggi untuk menjadi motor penggerak kebangkitan ekonomi demi kesejahteraan rakyat.

Syaykh Panji Gumilang yang mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan terpadu Al-Zaytun, sejak mula memberi perhatian tinggi pada pertanian, mengatakan sektor pertanian seharusnya digerakkan dengan nyali tinggi untuk menjadi motor penggerak kebangkitan ekonomi demi kesejahteraan rakyat. Menurutnya, para penentu kebijakan di negeri ini sudah saatnya bangkit bernyali memanfaatkan momentum fenomena harga pangan mahal ini, untuk menjadikan pertanian sebagai kekuatan utama perekonomian bangsa.

Bukankah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, juga menegaskan bahwa Indonesia mempunyai lahan pertanian yang luas. Juga menurut Wapres Jusuf Kalla, ini momentum yang dapat menjadi penentu kejayaan Indonesia. Maka sesungguhnya, tinggal hanya menunggu tindakan (kebijakan) nyata.

Pendapat senada juga dikemukakan Siswono Yudohusodo, Ketua Dewan Pertimbangan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI). Menurutnya, bagi Indonesia sebagai negara agraris seharusnya fenomena harga pangan mahal dijadikan momentum mendorong sektor pertanian untuk dapat diandalkan meningkatan kesejahteraan rakyat. "Sektor pertanian yang kuat dapat menciptakan landasan yang kokoh bagi pembangunan ekonomi ke depan," katanya.

Di kala banyak pihak malah ikut-ikutan kuatir atas makin mahalnya harga pangan dunia, Syaykh Panji Gumilang dan Siswono menegaskan Indonesia perlu memanfaatkan peningkatan kebutuhan dunia akan beras, jagung, tebu, minyak sawit, kedelai, karet, teh, cokelat, kopi, dan produk pertanian tropis lainnya melalui peningkatkan produksi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteran petani.

Menurut Siswono, secara politik, Indonesia akan lebih dihargai dunia bila berhasil menjadi negara pemasok kebutuhan pangan dunia akan produk-produk pertanian tropis. Pasar pangan tropis dunia, menurutnya, tumbuh sangat pesat karena penduduk dunia setiap 15 tahun bertambah 1 miliar jiwa.

Siswono mengatakan, Indonesia tidak hanya berpotensi swasembada, tetapi juga menjadi eksportir produk-produk pertanian tropis, sekaligus dengan agroindustrinya. Indonesia memiliki potensi amat besar berupa lahan pertanian tropis terbesar dunia.

Indonesia berpotensi menjadi negara pengeskpor utama produk-produk pertanian tropis seperti beras, kopi, cokelat, jambu mete, gula tebu, jagung, karet, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, lada putih, lada hitam, pala, minyak sawit, cengkeh, teh, minyak atsiri, buah-buahan tropis (durian, manggis, belimbing, nenas, pisang, rambutan, kelengkeng, duku), dan lain-lain dengan produk-produk turunannya.

Karena itu, ujar Syaykh Panji Gumilang, menjadi aneh mengapa kita harus mengimpor kedelai dan produk pangan lainnya dan kita dibuatnya pula ribut sebab harganya tinggi. "Mengimpor dengan harga tinggi bermakna petani kita yang begitu miskin tengah menyubsidi petani luar negeri, hingga mereka merasa diuntungkan. Sementara kepada petani kita sendiri tak pernah diberikan subsidi," ungkap Syaykh Panji Gumilang.

Menurut Syaykh, persoalan kedelai sama persis dengan persoalan beras dimana pemimpin kita harus punya nyali. "Apapun alasanya, tidaklah betul bila dikatakan petani Indonesia tidak bisa menghasilkan beras yang mencukupi kebutuhan nasional. Logikanya sederhana, kita memiliki sawah irigasi teknis seluas 11-12 juta hektar, dan yang non irigasi teknis seluas 18-20 juta hektar," jelas Syaykh.

Dia menjelaskan, menggunakan bibit padi di irigasi teknis yang bisa menghasilkan panen pertama 4 ton per hektarnya, dan panen kedua 3 ton per hektarnya, dalam setahun berarti bisa menghasilkan 7 ton per hektar. Dikalikan areal seluas 11 juta hektar berarti total diperoleh 77 juta ton, padahal kebutuhan nasional cuma 44 juta ton. Waktu yang dibutuhkan pun hanya dua kali 100 hari atau 200 hari, padahal dalam setahun terdapat 365 hari.

Kebutuhan makan perkapita per tahun kita rata-rata hanya 1,5 kuintal. Logika pengelolaan padi irigasi teknis sangat masuk akal bisa mencapai pemenuhan kebutuhan nasional, sebab di setiap provinsi di Tanah Air tersedia pabrik pupuk. Gangguan banjir pun tidaklah setiap tahun terjadi.

Menurut Syaykh Panji Gumilang, dengan memenuhi kebutuhan beras per kapita per tahun, Raskin atau beras murah untuk rakyat miskin, sebuah istilah bahasa yang selama ini digunakan salah kaprah, tentu tak diperlukan lagi.

Mengimpor kedelai, beras, atau menyewakan hutan tak perlu terjadi bila mencermati betapa kayanya alam Indonesia yang berisikan segala hal yang terbaik di dunia, kendati produknya justru tak ditemukan di Indonesia. Syaykh memberi contoh, Swiss terkenal penghasil coklat terbaik di dunia tetapi tidak memiliki kebun coklat, sebab bahan baku coklat itu didatangkan dari kebun-kebun coklat terbaik yang ada di Sulawesi Tengah dan Jember, Jawa Timur. Demikian pula teh Inggris yang terkenal di seluruh dunia itu, memanfaatkan kebun teh yang sudah lama ada di kawasan Puncak Bogor, Jawa Barat.

Memang, kata Syaykh, untuk membuat segalanya menjadi lebih baik dibutuhkan nyali yang kuat. Termasuk nyali untuk memanfaatkan momentum harga pangan mahal di seluruh dunia untuk memacu kebangkitan Indonesia. ■ **BI/CRS-BHS-MLP**

Malu, Jadi Importir Pangan Terus

depdagri.go.id

Sungguh ironis dan memalukan, Indonesia yang notabene negara agraris, tetapi masih jadi importir produk pertanian tropis.

Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang dan Siswono Yudohusodo, Ketua Dewan Pertimbangan Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), secara terpisah mengemukakan hal itu. Rasanya kedua tokoh ini cukup representatif mengemukakan hal itu menyuarakan nurani para petani dan seluruh rakyat Indonesia.

Syaykh Panji Gumilang dalam kiprahnya sebagai pelopor pendidikan terpadu mendirikan dan memimpin Al-Zaytun, sangat perhatian dalam hal pertanian. Dia, bahkan sangat aktif sebagai petani. Kini tengah membangun kawasan pertanian terpadu dengan membangun Waduk Windu Kencana di Indramayu. Dia sangat gelisah melihat kondisi Indonesia yang sangat subur tetapi terlalu gemar mengimpor pangan.

"Sangat ironis dan memalukan, jadi importir pangan terus," katanya. Menurutnya, mengimpor kedelai, beras, dan bahan pangan lainnya atau menyewakan hutan, tak perlu terjadi bila mencermati betapa kayanya alam Indonesia yang berisikan segala hal yang terbaik di dunia," keluhnya dalam percakapan denga *Berita Indonesia* belum lama ini.

Begitu pula Siswono Yudohusodo, mantan Menteri Negara Perumahan Rakyat (1988 - 1993) dan Menteri Transmigrasi dan Permuki-man Perambah Hutan (1993-1998), serta Ketua Umum HKTI (Himpunan Kerukunan Tani Indonesia) 1999-2005, ini sampai hari ini juga aktif sebagai petani. Siswono juga sangat resah melihat kebiasaan impor pangan oleh Indonesia. "Sangat memalukan. Indonesia sebagai negara agraris tapi malah menjadi importir," ujar Siswono dalam forum diskusi "Tantangan dan Prospek Pertanian Indonesia" di Gedung Caraka Loka, Departemen Luar Negeri, Jalan Sisingamangaraja, Jakarta, Rabu (16/4/2008).

Siswono mengungkap data Indonesia mengimpor gula sebanyak 1,3 juta ton per tahun, jagung satu juta ton, gandum sekira 5,5 juta ton, beras 1,3 juta ton, kacang tanah 600 ribu ton per tahun, juga garam sekitar 50 persen dari kebutuhan nasional. Menurut Siswono, semua produk itu seharusnya bisa mengandalkan produk dalam negeri.

Siswono mengharapkan Indonesia bisa menjadi negara eksportir utama untuk kebutuhan produk tropis. Tapi, dia sangat menyayangkan peluang potensial itu belum digunakan dengan baik. Hal itu, katanya, karena Indonesia lengah, sehingga negara lain memanfaatkan potensi strategis itu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kini momentum terbuka lebar untuk mengambil peran itu. Untuk itu, kata Siswono, di samping pembinaan petani-petani yang ada, perlu dikembangkan pendekatan baru dengan melibatkan perusahaan-perusahaan pertanian besar dengan mekanisasi dalam hubungan inti dan plasma, khususnya untuk jagung, kedelai, beras, kacang tanah, kacang hijau dan gula tebu.

Siswono juga menyarankan, Indonesia untuk segera memperluas lahan pertanian melalui reforma agraria. Menurutnya, penyempitan lahan telah menyebabkan menurunnya produktivitas berbagai produk pertanian.

Siswono menyarankan tiga langkah yang perlu dilaksanakan pemerintah. *Pertama*, meningkatkan perlindungan pada petani, sebab liberalisasi perdagangan dunia di *"The borderless world"* menjadikan

Impor Terus: Indonesia mengimpor beras rata-rata 1,5 juta ton setiap tahun.

petani dari berbagai negara dengan kondisi sosial ekonomi dan penggunaan teknologi yang berbeda harus bersaing bebas di pasar yang sama.

Dalam kaitan ini, dia mengatakan bahwa tekanan untuk melakukan liberalisasi perdagangan telah memaksa Indonesia membuka pasar domestiknya, baik dalam kerangka liberalisasi regional maupun global di tengah kondisi pertanian kita yang daya saingnya amat rendah.

Kedua, kita perlu segera memiliki kemampuan untuk mengekspor sebanyak mungkin produk pertanian dalam negeri dalam bentuk produk akhir yang nilai tambahnya dapat ikut menyejahterakan rakyat Indonesia.

Ketiga, pemerintah harus dapat memanfaatkan setiap peluang dari pengaturan di masa transisi yang ditetapkan WTO secara optimal untuk memperkuat pertanian di Indonesia. Siswono mengingatkan bahwa isu pertanian adalah isu yang paling sulit disepakati dalam WTO.

Akhiri Kebiasaan Impor

Pemerintah tampaknya sudah berkeinginan untuk meninggalkan kebiasaan mengimpor beras. Pemerintah telah mewacanakan, mulai tahun depan, Indonesia akan menjadi pengekspor beras. Wacana itu muncul setelah Menteri Pertanian Anton Apriyantono, menyatakan bahwa produksi beras yang berlebih saat ini membuat harga beras di dalam negeri cenderung turun. Menurutnya, situasi ini seharusnya dapat dimanfaatkan Indonesia untuk mengekspor beras.

Namun pendapat berbeda disampaikan Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu. "Meski harga beras di luar negeri lebih tinggi ketimbang di dalam negeri, pemerintah tidak akan melakukan ekspor. Pemerintah lebih mengutamakan stabilitas pangan di dalam negeri daripada mengejar untung. Bagi pemerintah, yang terpenting adalah menjamin pengadaan di dalam negeri ketimbang melakukan ekspor beras," kata Mari.

Kemudian Menteri Perdagangan Marie Elka Pangestu mengumumkan pengaturan ekspor beras. Dalam ketentuan itu, ekspor beras boleh dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi dari Menteri Perdagangan dan Menteri Pertanian.

Wacana ekspor beras itu sempat mengundang pro-kontra. Sebagian pengamat menduga wacana ekspor itu sengaja dilontarkan untuk mengangkat popularitas Presiden SBY yang belakangan makin merosot. Namun sebagian lagi mendukung wacana ekspor itu, tapi dengan syarat harus surplus dulu kebutuhan dalam negeri.

Wacana dan polemik ekspor beras itu dibahas dalam rapat kabinet terbatas (Ratas) yang dipimpin Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla di Kantor Presiden (1/4) serta diikuti Menteri Pertanian (Mentan) Anton Apriyantono, Dirut Perum Bulog Mustafa Abubakar dan para menteri bidang ekonomi lainnya. Seusai Ratas itu, Mentan yang tampaknya mendapat kesepahaman menjelaskan, dalam Ratas telah dihitung kemungkinan pemerintah mengekspor beras. "Kita sudah tidak bicara impor, tapi ekspor," kata Anton.

Namun menurut Mentan, ekspor beras dilakukan jika stok mencapai 3 juta ton. "Tahun ini sebenarnya stok beras bisa digenjot sampai 3 juta ton sebagai syarat melakukan ekspor. "Tapi, tidak kita lakukan tahun ini. Tahun depan baru kita laksanakan," ujarnya. Dia menegaskan tidak akan memberikan rekomendasi ekspor beras kecuali untuk beras jenis beras organik.

HKTI mendukung keinginan ekspor beras tersebut. "HKTI mendukung pemerintah yang mau mengekspor beras," kata Siswono Yudohusodo, Ketua Dewan Pertimbangan HKTI. Tapi, menurut Siswono, ada baiknya jangan sekarang, soalnya lagi masa panen sehingga kita bisa surplus beras. Siswono menyarankan, apabila ingin mengekspor beras sebaiknya dilakukan setelah masa panen Februari 2009. Dia memperkirakan, apabila ekspor beras dipaksakan saat ini, dikuatirkan Indonesia akan kembali mengimpor beras lagi.

Mantan Menteri Pertanian Prof Dr Bungaran Saragih menyarankan agar pemerintah berhati-hati dengan data produksi beras yang dimiliki saat ini. Menurutnya, acuan data yang menyatakan telah terjadi surplus beras jangan menimbulkan pikiran untuk melakukan ekspor. Dia menyarankan agar lebih dicermati dulu data produksi beras, sekalipun data tersebut berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). "Saya ragu kalau untuk data produksi beras. Tapi kalau untuk data harga beras saya percaya dengan BPS," ujarnya.

Maka dia menyarankan jangan dulu berpikir ekspor tahun ini, rasanya belum mampu. Tahun lalu saja impor masih tinggi. Bungaran menegaskan, tindakan ekspor beras di saat stok beras di dalam negeri belum mencukupi, bisa berakibat implikasi politik yang harus ditanggung justru akan lebih berat. "Syukur kalau kita bisa ekspor, tapi jangan gagah-gagahan dulu," kata Bungaran. Dia kuatir nanti pada musim paceklik akan parah. Menurutnya, kalau Indonesia tidak impor saja sudah prestasi luar biasa.

Sejak swasembada beras tahun 1984, Indonesia terus menjadi importir beras. Dalam 15 tahun terakhir rata-rata impor sekitar 4 persen dari kebutuhan. Bahkan Indonesia juga beberapa kali mengalami krisis pangan dan pernah masuk daftar 10 importir terbesar untuk beberapa komoditas pangan strategis, seperti beras, kedelai, terigu, dan gula.

Kebiasaan impor ini memang sudah seharusnya segera diakhiri. Kini saatnya Indonesia harus mengambil peluang dari *booming* harga komoditas

Siswono: Indonesia perlu segera memiliki kemampuan ekspor produk pertanian dalam bentuk produk akhir.

dok. 'i

dok. alzaytun

Panen: Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Al-Zaytun panen padi unggul.

di pasar global. Apalagi dalam kondisi harga mahal saat ini, khususnya beras, selain menjadi peluang, juga bisa menjadi sangat riskan bagi Indonesia yang 98 persen dari 220 juta penduduknya mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Maka jika kita masih harus impor, bagaimana nasib rumah tangga miskin yang 65-85 persen pengeluarannya akan habis tersita untuk belanja pangan.

Maka pilihan Indonesia memang harus menjadi pengekspor bukan pengimpor dengan lebih dulu memperkuat ketahanan pangan di dalam negeri. Caranya, mendorong peningkatan produksi sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mampu membeli pangan yang harganya semakin naik.

Ketahanan pangan ini tampaknya menjadi pertimbangan pemerintah dalam hal kebijakan ekspor beras. "Larangan ekspor beras untuk mengendalikan harga di dalam negeri dinilai belum perlu. Pemerintah cukup mengeluarkan kebijakan yang intinya mengamankan persediaan beras nasional," kata Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, di Istana Negara, Rabu (26/3).

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat mencanangkan program pemberantasan kemiskinan di Palangkaraya, Kamis (24/04) memerintahkan para pejabat di tingkat pusat dan daerah mencegah ekspor beras. Menurut Yudhoyono, produksi beras dalam negeri harus dipakai terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negeri.

Penegasan Presiden itu juga diperkuat Menteri Pertanian Anton Apriyantono yang menegaskan, ekspor beras belum akan dilakukan tahun ini. "Pemerintah fokus memenuhi kebutuhan dalam negeri," katanya. Mentan juga mengupayakan mendorong peningkatan produksi pertanian yang berimplikasi pada pembukaan lapangan kerja.

Sementara itu, peneliti CSIS Pande Radja Silalahi mengatakan, dalam situasi krisis pangan global saat ini, Indonesia seharusnya bisa meningkatkan produksi tanaman pangan. Dia menyarankan agar pemerintah jangan dulu mengeluarkan izin ekspor komoditas pangan, khususnya beras. "Kita tidak tahu sampai kapan gejala krisis pangan global akan berakhir. Maka kita harus mendahulukan kepentingan dalam negeri," kata Pande.

dok. ti

Bustanul Arifin

Pande juga sependapat bahwa situasi saat ini merupakan momentum yang tepat untuk meningkatkan produktivitas pertanian sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Hal itu dikemukakannya, melihat kenyataan saat ini, walau harga produk pertanian tinggi, tetapi petani tak sejahtera. Hal ini harus diperbaiki. Untuk itu, Pande menyarankan pemerintah memotong semua hambatan produksi pangan dan menghargainya dengan baik.

Bustanul Arifin, pengamat pertanian dari Universitas Lampung mengatakan, dalam jangka pendek peningkatan produksi pangan strategis wajib menjadi acuan kebijakan baik di tingkat pusat maupun daerah. Dia menyarankan agar pemerintah fokus pada empat komoditas pangan strategis, yaitu beras, jagung, kedelai, dan gula yang sedang diperjuangkan Indonesia dalam Kelompok G-33 di WTO.

Sementara untuk jangka panjang, Bustanul Arifin menyarankan agar pemerintah menjalankan paling tidak lima kebijakan. Pertama, basis penelitian dan pengembangan (litbang) harus ditingkatkan, sehingga mampu menghasilkan varietas padi yang bersemi di pagi hari di saat temperatur udara tidak terlalu panas. Kedua, dukungan infrastruktur dari tingkat desa, daerah dan provinsi perlu dijadikan *fixed variable* dalam setiap perumusan kebijakan ekonomi.

Ketiga, diplomasi ekonomi tingkat global perlu lebih konsisten dalam merumuskan dan mengawal kebijakan pemihakan dan perlindungan bagi petani di dalam negeri. Keempat, mekanisme lindung nilai, asuransi tanaman, pasar lelang dan resi gudang yang merupakan contoh instrumen penting yang mampu mengurangi risiko usaha dan ketidakpastian pasar. Kelima, perlunya administrator kebijakan di tingkat daerah yang mampu memberi pencerahan kepada petani dan memperkuat organisasi kemasyarakatan untuk berperan dalam pasar berjangka komoditas yang lebih menantang. ■ **BI/MS-BHS**

Zaman Beras Murah Telah Berakhir

Politik perberasan atau kebijakan ketahanan pangan yang diambil pemerintah selama ini lebih banyak bias pada kepentingan konsumen daripada kepentingan petani. Namun, fenomena kenaikan harga pangan dunia membawa sinyal bahwa zaman beras murah telah berakhir.

Lebih menonjolnya kepentingan konsumen daripada petani tercermin dari kebijakan baru pemerintah tentang kenaikan harga pembelian pemerintah (HPP) yang baru ditetapkan dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2008 tentang Kebijakan Perberasan, yang berlaku mulai 22 April 2008, menggantikan Inpres No 3/ 2007.

Dalam Inpres ini ditetapkan HPP untuk gabah kering panen di tingkat petani naik 10 persen, yaitu dari Rp 2.000 per kilogram menjadi Rp 2.200. Juga menaikkan harga gabah kering giling di gudang Bulog dari Rp 2.600 per kg menjadi Rp 2.840, atau meningkat sekitar 9,23 persen. Serta harga beras di gudang Bulog dari Rp 4.000 per kg menjadi Rp 4.300.

Menurut Bayu Krisnamurthi, Deputi Bidang Koordinasi Pertanian dan Kelautan Kantor Menteri Koordinator Bidang Perekonomian didampingi Dirut Perum Bulog, Mustafa Abubakar, di Jakarta, Selasa (22/4), langkah itu dilakukan agar keuntungan yang diterima petani bertambah besar dan pada saat yang sama Bulog bisa menyerap gabah petani.

Bayu mengatakan sebenarnya pada harga Rp 2.000 pun petani sudah untung, tetapi HPP Rp2.200 diarahkan presiden supaya petani bisa mengatasi tekanan akibat kenaikan harga. Secara filosofis, kata Bayu, kenaikan HPP ditetapkan untuk melindungi harga di tingkat petani, apalagi petani butuh support untuk melakukan usaha taninya.

presidensby.info

Senyum: Presiden Yudhoyono dan Ibu Ani didampingi Mentan saat panen padi di Purworejo, Jawa Tengah.

Namun jika dicermati, kebijakan itu lebih bias pada kepentingan konsumen daripada petani. Sebab kenaikan HPP gabah dan beras itu kurang mampu meningkatkan daya beli petani. Para petani menilai besaran kenaikan HPP terlalu rendah dan terlambat. Sebaiknya HPP ditetapkan jauh sebelum panen raya, idealnya saat musim tanam.

Pengamat pertanian Bustanul Arifin dalam diskusi terbatas yang diselenggarakan Kompas, Rabu (23/4) di Jakarta, juga punya pandangan sama. Menurutnya, jangan terlalu berharap HPP akan menaikkan daya beli petani. Apalagi kenaikan HPP juga dilakukan di luar pakem. Kenaikan HPP itu hanya untuk memenuhi target pembelian beras Bulog karena selama ini Bulog kesulitan membeli gabah dan beras akibat harganya terlalu tinggi.

Juga, M Maksum, pengamat

pertanian dari Universitas Gadjah Mada (UGM) memperkirakan, daya beli petani tidak akan meningkat dengan kenaikan HPP itu. "Kenaikan HPP itu hanya sedikit di atas inflasi 2007," katanya.

Pemerintah memang diperhadapkan pada posisi yang harus lebih cerdas dan berani dalam mengambil kebijakan mengenai perberasan ini. Di tengah fenomena harga pangan dunia yang makin naik diperhadapkan dengan makin bertambahnya jumlah penduduk miskin di Indonesia, serta kenyataan mayoritas (75%) petani hanya petani gurem (kepemilikan lahan kurang dari 0,5 hektar) dan buruh tani yang *net comsumer* (mengonsumsi lebih banyak daripada yang dihasilkan), mengisyaratkan bangsa dan negara ini membutuhkan pemimpin yang tidak sekadar pandai berwacana dan berpidato.

Negeri ini membutuhkan pemimpin yang memiliki visi dalam pengambilan kebijakan yang menempatkan petani sebagai sentral dan memiliki keberanian menjalankan reformasi agraria. Poilitik ketahanan pangan dengan visi dan keberanian seperti ini sangat mutlak, apalagi pada era berakhirnya beras murah yang sedang menjadi fenomena hari ini.

Politik ketahanan pangan, tidak cukup hanya dengan meningkatkan produksi hingga mencapai surplus. Harga pangan yang mahal, tentu sebuah peluang bagi negara agraris subur seperti Indonesia. Margin harga yang besar produk pertanian ini telah melahirkan fenomena baru para pelaku usaha besar beramai-ramai terjun ke pertanian, termasuk pertanian pangan. Tentu, hal ini adalah kabar baik. Tetapi, fenomena ini harus dibarengi dengan reformasi agraria yang menempatkan petani sebagai sentral.

Hal ini mutlak, bukan hanya karena mayoritas penduduk Indonesia petani dan buruh tani, tetapi juga karena sektor pertanian sangat berperan penting dalam mengatasi kemiskinan di pedesaan, penyediaan lapangan kerja, pangan dan bahan baku industri, serta sebagai penghasil devisa, serta penopang penting stabilitas makroekonomi.

Zaman harga beras murah sudah berakhir dan harga beras mahal adalah sebuah peluang. Politik perberasan nasional dituntut menjawab tantangan dan peluang ini. Sementara ini, jawaban untuk tantangan dan peluang ini belum tercermin dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2008 tentang Kebijakan Perberasan, yang berlaku mulai 22 April 2008, menggantikan Inpres No 3/2007.

Inpres ini diterbitkan untuk sekadar memenuhi janji Presiden Susilo Bambang Yudhoyono seminggu sebelumnya. Menurut Bayu Krisnamurthi, kenaikan HPP juga dikaitkan dengan progam penguatan pasokan beras, serta akibat dari perkembangan nasional dan global di bidang pangan, khususnya harga beras yang makin tinggi di pasar dunia. Sehingga terjadi disparitas harga yang cukup besar di dalam negeri dan luar negeri.

Jadi, menurut Bayu, kebijakan baru itu tetap memberi penekanan pada pengamanan daya beli masyarakat berpendapatan rendah, terutama masyarakat penerima beras untuk rakyat miskin (raskin) yang mencapai 19,1 juta rumah tangga. Pengamanan ini tetap mempertahankan Program Raskin yang diperbanyak, yakni dari 10 kg menjadi 15 kg.

Penjelasan ini cukup mencerminkan bahwa kebijakan ini cukup pragmatis dan kurang visioner. Secara pragmatis hanya dimaksudkan sebagai penentuan standar harga yang akan digunakan pemerintah (Bulog) dalam membeli gabah dan beras dari petani.

dok. ti

Menteri Pertanian Anton Apriyanto

Sementara itu, Dirut Perum Bulog, Mustafa Abubakar, mengatakan dengan kenaikan HPP, Bulog akan dapat melakukan percepatan pengadaan beras nasional untuk mengamankan cadangan pangan nasional. Mustafa mengungkapkan pengadaan beras oleh Bulog memang mengalami penurunan dari sebelumnya 27.000 ton per hari menjadi hanya 6.000 ton per hari.

Kenaikan HPP itu membuat Mustafa Abubakar optimistis bisa membantu Bulog meningkatkan volume pembelian gabah dan beras untuk stok nasional. "Dengan adanya Inpres

Sejak Muda: Santri Pusat Pendidikan Terpadu Al-Zaytun dilatih bisa bertani.

dok. beritaindonesia

No 1/2008 ini, saya yakin volume pembelian Bulog bisa berlipat kali lebih banyak karena Bulog memiliki keleluasaan membeli beras dari petani," ujar Mustafa.

Tapi optimisme Dirut Bulog itu diragukan banyak pihak. Ketua Umum Kontak Tani Nelayan Andalan Winarno Tohir mengatakan kenaikan HPP saja belum dapat menjamin Bulog bisa membeli gabah atau beras sesuai target. Sebab kenaikan HPP untuk gabah dan beras itu masih sebanding dengan harga gabah dan beras di pasaran.

Billy Haryanto, pedagang beras di Pasar Induk Beras Cipinang, Jakarta Timur, sependapat dengan Winarno, meskipun pemerintah menaikkan HPP, Bulog akan tetap kesulitan mendapat beras. Dia yakin pedagang akan beli gabah dan beras Rp 200 di atas HPP.

Sejumlah petani di Kabupaten Bandung juga menilai, kenaikan HPP itu masih terlalu rendah dibandingkan harga yang ditawarkan tengkulak. Somad, petani Gajahmekar, Soreang, Kabupaten Bandung mengatakan, gabah hasil panen sebelumnya sudah dijual pada tengkulak dengan harga Rp 2.200 per kg. Sedangkan harga gabah kering panen di Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Rabu, masih berkisar Rp 2.200-2.500 per kg. Selain itu, Somad juga menilai kenaikan HPP terlambat karena saat ini mayoritas petani sudah tidak memiliki simpanan gabah. *(Kompas, 24 April 2008)*.

Beberapa Koran Nasional juga memberitakan betapa sulitnya posisi petani akibat kenaikan harga pangan dunia. Sangat ironis. Petani bukannya bertambah sejahtera dengan harga pangan dunia yang meroket, tapi justru dijerat harga kebutuhan pokok lainnya serta harga sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk, pestisida, dan air yang juga naik.

Ironisnya, sebagian petani sudah harus menjual gabah basah dengan harga rendah untuk bayar utang, tetapi kemudian harus membeli kembali untuk konsumsi beberapa bulan berikutnya dengan harga tinggi.

Jangan Panik

Pemerintah Indonesia memang tidak terlihat panik atas ancaman krisis pangan global yang menggejala saat ini. Atau sekurangnya tidak sepanik beberapa pemerintah di Asia lainnya. Sebagaimana dikeluhkan Direktur Pelaksana Umum Bank Pembangunan Asia (ADB) yang menilai pemerintahan di Asia bereaksi berlebihan dalam menanggapi peningkatan harga pangan. Nag mengisyaratkan agar pemerintah di Asia jangan panik.

Menurut Rajat Nag, sejumlah negara di Asia langsung melakukan pembatasan ekspor beras. Padahal, ujar Rajat, seharusnya tindakan yang lebih urgen adalah merangsang peningkatan penghasilan masyarakat miskin. "Zaman beras murah telah berakhir, tetapi reaksi negara- negara sepertinya agak berlebihan. Padahal persediaan masih cukup," ujar Nag sebagaimana dikutip Reuter dan AFP.

Menurutnya, pembatasan ekspor tidak ada bedanya dengan menimbun beras di level nasional. Dia mengatakan, Asia memang mengalami peningkatan harga pangan yang sangat tinggi tetapi bukan kekurangan persediaan pangan. Dia juga menganjurkan negara-negara di Asia seharusnya memberikan bantuan langsung kepada masyarakat

Sepenggal Kisah tentang Raskin

Ini sepenggal kisah tentang Raskin atau beras murah untuk rakyat miskin. Sebuah istilah bahasa yang selama ini digunakan pemerintah dan dinilai berbagai pihak salah kaprah.

Alkisah, seorang tokoh terkemuka pernah berdiskusi dengan salah seorang anggota DPRD Jawa Barat. Mereka memperdebatkan hingga mengkritisi penggunaan istilah Raskin supaya diubah. Sebab bunyi istilah itu sama saja dengan doa, yaitu agar orang yang makan beras itu menjadi miskin.

Tatkala keduanya tengah asyik berdiskusi, tanpa disadari seorang menteri yang sedang menggunakan pakaian lapangan masuk, dan duduk persis di meja sebelah mereka. Mendengar istilah Raskin dikritisi, Pak Menteri tiba-tiba nimbrung dan menyela, dengan mengatakan bukan begitu maksud istilah Raskin itu.

Mengetahui seorang tamu terhormat setingkat menteri sedang berada di tengah mereka, si tokoh dan anggota DPRD itu kemudian menyodorkan tangan mengajak salaman dan mengucapkan selamat datang kepada Pak Menteri.

Tokoh tadi kemudian menjelaskan kalau mereka sedang berbicara tentang bahasa. Bahwa bahasa yang baik akan masuk dalam jiwa jadi baik. Sebaliknya, bahasa jelek masuk jiwa menjadi jelek. Demikian pula dengan bahasa Raskin, beras miskin, siapa yang makan itu kelompok miskin, akan sulit diangkat menjadi orang yang tidak miskin.

Pak Menteri berusaha membantah dan menjelaskan bahwa bukan itu maksud istilah Raskin. Lalu si tokoh dan anggota DPRD itu saling melirik melihat wajah Pak Menteri yang memerah karena masih dijawab lain oleh meraka. Si Tokoh pun meredakan situasi dengan menandaskan supaya tidak perlu dicari apa maksud Raskin itu. Sebab yang penting bahasa itu mestinya kandungan maksudnya bisa dimengerti oleh bahasa yang menerima.

Karena Pak Menteri ber-

Persediaan: Pembatasan ekspor sama saja dengan menimbun beras di level nasional.

miskin. "Isunya jelas, kemampuan untuk membeli. Masyarakat miskin harus segera mendapatkan bantuan. Lebih baik melakukan rangsangan keuangan langsung dibandingkan dengan kebijakan moneter," ujar Nag.

Direktur Pelaksana ADB itu mengatakan harga pangan tidak akan kembali murah seperti sediakala. "Zaman beras murah telah berakhir. Dunia harus membiasakan hal ini," katanya.

Menurut ADB, persediaan beras Asia memang berada di level terendah dalam 10 tahun terakhir ini. Namun ADB tetap yakin masih cukup untuk memenuhi permintaan. Sesuai catatan ASB permintaan beras internasional tahun 2007 meningkat 0,9%, sedangkan peningkatan produksi hanya mencapai 0,7%.

Sementara, dalam laporannya pada awal bulan lalu, ADB menyatakan risiko terbesar bagi negara-negara di dunia adalah tingkat inflasi yang diperkirakan akan meningkat menjadi 5,1% tahun ini. Hal ini menandakan inflasi tertinggi dalam 10 tahun terakhir. ■ **BI/MLP-RBH-BHS**

tanya terus soal bagaimana solusinya, dan Tokoh itu menyebut agar diciptakan beras yang sejahtera jangan ada beras miskin, kejengkelanlah yang mengakhiri diskusi itu.

Bahkan sampai-sampai diskusi itu oleh Pak Menteri dijadikan sebagai pembicaraan di departemennya, termasuk bagaimana melampiaskan kejengkelannya kepada si tokoh dan anggota DPRD hanya gara-gara keduanya membicarakan penggunaan bahasa Raskin yang dianggap salah kaprah.

Si Tokoh dan anggota DPRD itu memang mengusulkan istilah Raskin supaya diubah, sebab beras bantuan miskin bagaimanapun memberi kesan kurang baik.

Kisah ini, memang mencerminkan realitas perbincangan di tengah masyarakat. Bahkan tidak berlebihan, mungkin menunjukkan kualitas kebijakan tentang Raskin itu. Bagi seorang pemimpin yang visioner, berpikir strategis dan melihat jauh ke depan, Raskin dianggap salah kaprah. Tapi bagi seseorang yang ingin mempertahankan jabatan dan popularitas semata, Raskin sebuah cara yang efektif. Bahkan kebijakan ini disosialisasikan sebagai bukti nyata keberpihakan kepada rakyat miskin. Rakyat miskin pun senang dan rela ngantri berhimpitan untuk memperolehnya.

Program Raskin ini akhirnya cukup populis. Pemerintah pun terus melanjutkannya. Bahkan ketika Bayu Krisnamurthi, Deputi Bidang Koordinasi Pertanian dan Kelautan Kantor Menko Perekonomian, menjelaskan kebijakan HPP beras naik 10%, juga mengaitkannya dengan Raskin. Menurut Bayu, kebijakan baru itu memberi penekanan pada pengamanan daya beli masyarakat berpendapatan rendah, terutama masyarakat penerima beras untuk rakyat miskin (raskin) yang mencapai 19,1 juta rumah tangga. Pengamanan ini tetap mempertahankan Program Raskin yang diperbanyak, yakni dari 10 kg menjadi 15 kg.

Menurut Bayu, masyarakat membutuhkan jaring pengaman pangan yang terkait dengan daya beli. Dengan begitu, katanya, apabila terjadi kenaikan harga yang tiba-tiba, masyarakat berpendapatan rendah tidak akan panik. Sementara, pemerintah pun memiliki daya untuk membantu masyarakat miskin.

Bayu menjelaskan, raskin diadakan dengan latar belakang filosofi bukan hanya menjual dengan harga murah, tetapi memberi kesempatan kepada keluarga tidak mampu untuk mengalokasikan dana beras untuk keperluan lain.

Bayu menjelaskan, selain raskin, pemerintah juga menyubsidi harga minyak goreng Rp 2.500 per liter dan kedelai Rp 1.000 per kg. Dia mengungkapkan, pemerintah juga sedang mendiskusikan kemungkinan pemberian subsidi langsung walaupun tidak semua pihak setuju. Di bidang pertanian, kata Bayu, pemerintah menggelontorkan subsidi Rp 19 triliun. Sebagian besar, Rp 6,7 triliun, digunakan untuk subsidi pupuk. Dengan kenaikan harga gas, Bayu memprediksi, subsidi pupuk meningkat Rp 13 triliun-Rp 14 triliun.

Penjelasan juga disampaikan Kaman Nainggolan, Kepala Badan Ketahanan Pangan Departemen Pertanian (Deptan). Pemerintah, katanya, berusaha mengamankan daya beli masyarakat dengan memperluas jangkauan program beras untuk rakyat miskin (raskin) dari 15,7 juta rumah tangga miskin (RTM) menjadi 19,1 juta RTM.

Penerima raskin kini bukan hanya masyarakat yang tergolong miskin dan sangat miskin, tetapi juga masyarakat yang masuk dalam kategori hampir miskin. Sementara itu, Perum Bulog juga memyatakan siap memperbaiki mekanisme pembagian raskin. Perum Bulog, menurut Direktur Pelayanan Publik Perum Bulog Abdul Waries Patiwiri mengatakan, berencana membagikan 1.020.966 ton raskin bulan ini. Rakyat miskin pun senang dan terlena mendengarnya. ■ **BI/RBH**

Al-Zaytun Sumbe

Oleh Ch Robin Simanullang

Setiap kali mengunjungi Al-Zaytun, kami selalu menemukan inspirasi yang menjadi pencerahan dan *guide to action* untuk berbudaya toleransi dan perdamaian. Juga menjadi ilham dalam pengejawantahan demokrasi dan interdependensi dalam interaksi sosial dan pengungkapan dalam tulisan. Inspirasi (ilham) yang memberi jawaban, bagaimana agar setiap orang (penulis) melalui karyanya menjadi berguna bagi sesama dan garam bagi dunia serta rahmat bagi semesta alam.

Bagian Satu

er Inspirasi

SYAYKH AL-ZAYTUN AS PANJI GUMILANG

Di tempat ini (Al-Zaytun) bertaburan cahaya butir-butir inspirasi yang memancar dari hasil karya orang-orang beriman (hamba Allah). Al-Zaytun dibangun dan dikelola oleh orang-orang beriman (Islam). Maka, bagi Anda yang ingin berguna bagi sesama dan rahmat bagi semesta alam, jika Anda kesulitan menemukan inspirasi di tempat lain, datanglah ke Ma'had (Kampus) Al-Zaytun.

Kami mungkin dikira terlalu berpromosi tentang lembaga pendidikan Islam, Al-Zaytun, yang berlokasi di pelosok Desa Mekar Jaya, Gantar, Indramayu, Jawa Barat. Tetapi, izinkan kami mengemukakan pandangan dan pengalaman, setiap kali berkunjung ke Al-Zaytun. Kami menyadari, setiap

Syaykh Panji Gumilang, personifikasi Al-Zaytun

foto: berindo wilson

Barangkali implementasi inspirasi dan prinsip dalam penulisan (pengungkapan kata, pernyataan dan berita) seperti ini bisa disebut sebagai jurnalisme *rahmatan lil alamin* dan/atau jurnalisme terang dan garam dunia. Berguna (menggarami) dan rahmat bagi semua, tanpa batas agama, ras, suku dan golongan.

orang tentu mempunyai pandangan dan menjalani pengalaman sendiri, yang mungkin berbeda dari orang lain. Bahkan bisa mungkin sisi pandang dan pengalaman kami tidak selalu persis sama seperti dimaksudkan atau dipahamkan oleh Syaykh dan eksponen Al-Zaytun sendiri.

Sebelum lebih jauh bertutur perihal cahaya butir-butir inspirasi di Al-Zaytun, alangkah baik dipaparkan apa arti dan makna inspirasi yang kami maksudkan dalam konteks ini? Kamus Umum Bahasa Indonesia yang disusun oleh WJS Poerwadarminta (cetakan kelima, 1976), mengartikan inspirasi sebagai ilham; bisikan. Ilham berarti: (1) petunjuk yang datangnya dari Tuhan yang terbit di hati; (2) sesuatu yang menggerakkan hati untuk...

Pengertian inspirasi *(inspiration)* yang lebih luas terdapat dalam *World Book Dictionary* (edisi 1978) yaitu: *(1) the influence of thought and strong feelings on actions, especially on good actions; (2) any influence that arouses effort to do well; (3) an idea that is inspired; sudden brilliant idea; (4) a suggestion to another; act or causing something to be told or written by another; (5) God's influence on the mind or soul of man; divine influence; (6) a breathing in; act of drawing air into the lungs; inhalation.*

Sementara dalam bahasa Latin, perkataan inspirasi berasal dari dua kata yaitu *in* dan *spiro* yang secara harfiah berarti menghembuskan ke dalam. Arti yang hampir sama dalam bahasa Ibrani, kata inspirasi adalah *neshama* dan *nismah* yang berarti nafas. Dalam bahasa Arab kata inspirasi adalah *fikrah* berarti ide, pikiran atau pergerakan pikiran dalam otak.

Jadi, inspirasi (ilham, yang menggerakkan hati dan pikiran) secara intuisi bisa dimaknai semacam nafas, bisikan dan penglihatan yang amat tajam dan menggerakkan (memengaruhi) hati dan pikiran seseorang (penulis) untuk berkemampuan berimajinasi atau mengembangkan perasaan dan pandangannya.

Inspirasi juga bermakna pencerahan (iluminasi) berupa petunjuk dari Tuhan yang terbit di hati dan pikiran sehingga meningkatkan kemampuan pikir, ide, gagasan, perasaan dan imajinasi seseorang. Kemudian secara dinamis, se-seorang (penulis) itu mampu mengembangkan visi, prinsip dan kepribadian dalam memilih kata dan cara mengungkapkannya.

Sehingga pengungkapannya bermanfaat untuk menyatakan setiap perbuatan baik, dan pada waktunya menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan mendidik orang dalam kebenaran, penuh toleransi (interdependensi) dan cinta perdamaian. Hal mana seseorang yang dilhami (terinspirasi) itu diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik, berguna bagi sesama dan rahmat bagi semesta alam.

Barangkali implementasi inspirasi dan prinsip dalam penulisan (pengungkapan kata, pernyataan dan berita) seperti ini bisa disebut sebagai jurnalisme *rahmatan lil alamin* dan/atau jurnalisme terang dan garam dunia. Berguna (menggarami) dan rahmat bagi semua, tanpa batas agama, ras, suku dan golongan.

Demikianlah pemaknaan inspirasi, yang cahaya dan butirannya kami temukan bertaburan di Al-Zaytun. Tentu saja, Al-Zaytun bukanlah satu-satunya tempat di mana kita bisa menemukan selaksa ilham (inspirasi). Di banyak tempat yang cinta perdamaian, menghormati persamaan dan perbedaan dalam interaksi yang interdependen, toleran, mencintai alam lingkungan, mencerahkan dan anti kekerasan serta taat, takut dan taqwa kepada Sang Pencipta, Allah Yang Maha Kuasa, pastilah kita dengan mudah memperoleh ilham (inspirasi) seperti dimaksud di atas.

Boleh dinikmati, di semua tempat yang cinta damai, mengembangkan budaya toleransi dan perdamaian, seperti halnya Al-Zaytun, tempat itu laksana gudang atau buku hidup (kamus) inspirasi baru. Tidak dengan maksud membandingkan apalagi mempersamakan, melainkan hanya untuk menginspirasikan, manakala seseorang membaca kitab suci (sesuai kepercayaannya) secara sungguh-sungguh, pastilah dia akan menemukan inspirasi baru. Sudah pun pernah dibaca berulang kali, setiap kali dibaca lagi, akan melahirkan inspirasi baru.

Barang kali baik juga dinikmati, sesuatu (tempat atau visi, ide dan karya) yang cinta damai, setiap kali dikunjungi atau dibaca, dengan hati yang tulus dan pikiran yang jernih, Insya Allah (jika Allah berkehendak), di situ akan ditemukan inspirasi baru (inspirasi seperti dimaksud di atas).

Al-Zaytun Sumber Inspirasi

Dalam tugas keseharian kami, sebagai wartawan, mengelola Website Tokoh Indonesia.Com - sebuah media *online* yang tengah dibangun menjadi Ensiklopedi Tokoh Indonesia Online dan diterbitkan sejak tanggal 20 Mei 2002 bertepatan Hari Kebangkitan Nasional - setiap hari kami menerima banyak surat, terutama melalui e-mail. Isi dan maksud surat-surat itu beragam, baik berupa saran, pendapat dan pertanyaan maupun kritik. Surat yang banyak dan beragam itu, bagi kami, juga merupakan sumber inspirasi yang sangat berharga.

Setiap surat itu, apa pun isi dan maksudnya, apalagi yang bersifat membangun, kami maknai sebagai darah baru untuk membangkitkan semangat kerja dan kreativitas. Banyak surat itu menjadi sumber inspirasi bagi setiap crew, terutama redaksi. Sehingga dalam rapat redaksi, diambil satu keputusan bahwa setiap crew, terutama redaksi, wajib membaca surat-surat itu setiap hari.

Kami menyambut dan merespon semua harapan, saran dan kritik dalam surat-surat itu. Di antaranya, saran untuk menampilkan sosok, biografi, tokoh tertentu. Salah satu tokoh yang disarankan agar biografi dan karya-karyanya ditampilkan dalam website itu adalah Syaykh AS Panji Gumilang, pimpinan Ma'had Al-Zaytun. Dia disebut sebagai seorang tokoh fenomenal berkaliber dunia. Kendati ada juga surat yang menyampaikan pendapat berbeda. Ada yang mengaitkannya dengan NII (Negara Islam Indonesia) dan lain sebagainya. Terjadi silang pendapat dalam surat elektronik (e-mail) terbuka yang kami terima kala itu.

Sebelumnya, memang kami sudah pernah mendengar kontroversi tentang Syaykh Al-Zaytun ini. Tetapi, saking banyaknya orang berbicara tentang keburukan orang lain, bahkan menghujat dan menghakimi orang lain, terutama sejak awal reformasi 1998, sebagai manusia biasa juga sebagai seorang jurnalis, kami menjadi memilih lebih tertarik pada hal-

Mesjid Al-Hayat dan lingkungan yang asri, tempat teduh menemukan inspirasi

foto: berindo wilson

Lagi pula, bagi kami, untuk menyongsong ke depan dan menjemput masa depan, tidak perlu selalu berorientasi ke belakang. Kalaupun ada kalanya perlu menoleh ke belakang hanya untuk mengasah kebajikan yang berorientasi kekinian dan masa depan yang lebih baik.

hal yang banyak menyatakan kebaikan orang lain, tidak hanya menyatakan kesalahannya, apalagi bila kesalahan itu tidak (belum tentu) pernah dilakukannya atau sudah sangat lama atau hanya perbedaan pemikiran, faham dan pandangan.

Lagi pula, bagi kami, untuk menyongsong ke depan dan menjemput masa depan, tidak perlu selalu berorientasi ke belakang. Kalaupun ada kalanya perlu menoleh ke belakang hanya untuk mengasah kebajikan yang berorientasi kekinian dan masa depan yang lebih baik. Bukan malah menafikan kekinian dan masa depan hanya karena masa lalu. Biarlah masa lalu sebagai bagian dari sejarah yang membimbing setiap orang lebih memiliki kebajikan dan kebijakan menjalani hidup kekinian dan menjemput masa depannya.

Boleh saja, di mata jurnalis lain atau orang lain, hal itu telah menjadi kelemahan kami dalam menyikapi perkembangan baru (pasca reformasi). Namun, bagi kami, biarlah kelemahan itu menjadi kekuatan. Kami ingin mengembangkan jurnalisme yang bermanfaat untuk menyatakan perbuatan baik, dan pada saatnya juga menyatakan kesalahan untuk memperbaiki kelakuan serta mengajar dan mendidik orang dalam kebenaran demi masa depan yang lebih baik. Dengan demikian para jurnalis mutlak diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik secara tulus, bijak dan interdependen, baik itu tatkala menyatakan kesalahan.

Maka bagi kami, sesungguhnya kala itu, surat yang menyatakan bahwa Syaykh AS Panji Gumilang sebagai seorang tokoh fenomenal berkaliber dunia, telah cukup kuat mendorong kami untuk segera bisa menulis kiprah tokoh ini di website Tokoh Indonesia dan Majalah Tokoh Indonesia. Apalagi, salah satu surat itu dari seseorang yang bernama Ryutaro berbunyi: “Saya harap Tokoh Indonesia mengupasnya dengan suci.” Pernyataan dan harapan Ryutaro ini juga ditimpali pembaca (penulis surat) lainnya, tatkala kami dipersalahkan para pembaca lainnya lantaran selalu menonjolkan perbuatan baik orang lain (si tokoh): “Hanya orang yang berhati mulia yang mampu mengapresiasi kebaikan orang lain, seperti yang dilakukan Tokoh Indonesia.”

Memang, salah satu kebiasaan buruk manusia (animal) adalah gemar membicarakan (gossip) kesalahan, kelemahan dan keburukan orang lain dan malah enggan membicarakan kebaikan, kelebihan dan kebenaran orang lain. Ya, memang itu juga menjadi misteri manusia yang semuanya memiliki sisi baik dan buruk (jahat). Yang membedakannya adalah kemauan dan kemampuan seseorang mengedepankan sisi baiknya dan menekan sisi jahatnya. Maka ajaran agama menjadi amat penting untuk membimbing manusia ke arah sisi baiknya, berhati mulia.

Pernyataan berhati mulia ini sungguh suci untuk menginspirasi (mengilhami) kami untuk segera mengirim surat via pos

Salah satu gedung pembelajaran Kampus Al-Zaytun

foto: berindo wilson

foto: berindo wilson

Syaykh dan ribuan santri menyambut kedatangan mantan Presiden Soeharto di helipad Al-Zaytun

permohonan wawancara kepada Syaykh Panji Gumilang. Dan, berselang kurang dari sepekan, kami juga pantas berbesar hati dan berbahagia, karena tokoh dimaksud merespon sangat terbuka surat permohonan wawancara kami.

Kamis, 19 Februari 2004, adalah hari pertama kami berkesempatan menginjakkan kaki di Al-Zaytun dan wawancara dengan Syaykh Panji Gumilang. Berangkat pagi subuh dari Jakarta, kami disertai *Sdr Mangatur Paniroy* dan *Marjuka Situmorang*, menempuh perjalanan selama kurang lebih empat jam menuju Desa Gantar, Haurgeulis, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat.

Kala itu, sama seperti kini, jalanan dari Haurgeulis menuju Al-Zaytun harus dilalui dengan kecepatan lambat karena berlubang-lubang. Entah kenapa Pemkab Indramayu atau Pemprov Jawa Barat membiarkan jalan ini sering rusak. Ketika kembali dari Al-Zaytun malam harinya melintasi jalan berlubang ini, kami kurang beruntung. Ban depan mobil kami bocor terkelupas batu tajam.

Jalan ini pernah dipoles tatkala Presiden BJ Habibie melintasinya untuk meresmikan Ma'had Al-Zaytun, 27 Agustus 1999. Habibie dan rombongan datang dengan naik Kereta Api Argo Bromo dari Stasiun Gambir sampai ke Stasiun Haurgeulis. Presiden dan rombongan melanjutkan perjalanan menuju kompleks Al-Zaytun dengan naik mobil. Maka, beberapa hari sebelum Presiden Habibie datang, Pomprov Jawa Barat buru-buru memoles jalan itu. Setelah itu, hanya ditambal sulam, sehingga jalanan sempit itu sering berlubang-lubang.

Barangkali, ini kebiasaan yang kurang baik untuk dibiarkan. Sebaiknya, dilintasi atau tidak oleh presiden, jalan seharusnya diperbaiki dan jangan dibiarkan rusak. Apalagi di kawasan itu ada lembaga pendidikan terpadu berskala global yang didirikan dan diasuh oleh Yayasan Pesantren Indonesia. Barangkali, pemerintah belum celik memandang kehadiran lembaga pendidikan ini sebagai investasi dan kekuatan baru untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi yang amat dibutuhkan bangsa ini demi masa depan yang lebih baik.

Tinjau Setiap Sudut

Setelah kami tiba di kompleks Al-Zaytun, terlihat beberapa pos satpam berjejer setiap beberapa ratus meter untuk memantau dan menjaga keamanan dalam kampus. Penjagaannya cukup rapi dan terkoordinir. Setiap pengunjung baik undangan, tamu atau pers selalu didata dan dilayani sebaik-baiknya. Petugas menuntun kami untuk melapor ke pos penerimaan tamu. Bagi kami, layanan di pos terdepan ini, mencerminkan adanya penegakan dan pemeliharaan disiplin demi ketertiban dan keamanan.

Dalam benak kami langsung terinspirasi, bahwa Islam memang mengajarkan disiplin dengan sangat baik dan patut diteladani. Islam mewajibkan sholat lima waktu dengan disiplin yang ketat. Maka, mau belajar disiplin, silakan belajar dari Islam. Soal ada umat Islam yang kurang disiplin, itu kesalahan orangnya yang kurang bergaya hidup Islami.

Sementara perihal kebebasan, bisa belajar dari Kristen (Kamu adalah orang-orang merdeka, tetapi jangan salah gunakan kemerdekaan itu). Bukan berarti Islam tidak mengajarkan kebebasan atau sebaliknya Kristen tidak mengajarkan disiplin. Hanya sentuhan dan penekanannya ada kekhasannya masing-masing. Dalam pemahaman (inspirasi) kami, Islam mengajarkan kebebasan dalam koridor kedisiplinan, sementara Kristen mengajarkan kedisiplinan dalam koridor kebebasan.

Belum lagi inspirasi itu berlalu, dalam sorotan bola mata tertangkap di setiap pintu masuk kampus terpancang gapura dengan serangkaian kata: Ma'had Al-Zaytun Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi serta Pengembangan Budaya Perdamaian. Ketika membaca tulisan ini, kami tertegun seraya menatap dan membacanya dengan cermat. Sejenak, teringat desas-desus negatif tentang pondok pesantren ini, seolah-olah sebuah lembaga Islam garis keras (me-

Sudah lebih empat tahun kami mengenal dan berulangkali mengunjungi serta berdialog dengan Syaykh dan para eksponennya, juga membaca bulletin harian internalnya, Al-Zaytun yang kami kenal pada awal, itu pulalah yang kami kenal hari ini. Al-Zaytun yang mengajarkan disiplin kuat, mengajarkan kebebasan berpikir, toleransi (interdependensi), demokrasi dan perdamaian serta cinta Republik Indonesia.

minjam istilah yang sering kali digunakan orang lain). Bahkan ada sebuah majalah menulis dugaan bahwa Osama bin Laden pernah bersembunyi di kompleks ini, selain menyebutnya sebagai markas NII.

Tapi bagi kami, serangkaian kata di beberapa gapura itu menghadirkan inspirasi tentang kehidupan yang penuh toleransi dan damai. Kata-kata itu adalah ilham dari Allah. Dalam pikiran kami segera melintas kata (inspirasi) bahwa orang-orang di sini pembawa damai. Inspirasi itu membawa kami pada bunyi Firman Allah dalam Alkitab (Bibel): *Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak (hamba) Allah*.

Segera muncul sebuah keyakinan bahwa pondok pesantren ini bertujuan sangat mulia, pembawa damai. Tidak mudah menjadikan motto toleransi dan perdamaian ini hanya sebagai tameng menutupi wajah lain yang tidak toleran dan tidak damai. Sebelumnya, pernah kami dengar dari seorang kiyai pimpinan ormas Islam yang menduga Al-Zaytun punya agenda tersembunyi *(hidden agenda)*. Walaupun tidak dijelaskan *hidden agenda* seperti apa.

Sebutir keraguan yang sempat bercokol dalam hati bahwa apa yang didesas-desuskan tentang Ponpes ini, mulai tersingkir. Apalagi, kami menganut prinsip mempercayai lebih dulu jauh lebih baik daripada mencurigai lebih dulu. Barangkali prinsip ini juga membuat kami tidak cocok menjadi polisi atau jaksa. Atau menjadi seorang jurnalis yang selalu mencurigai.

Hati pun makin tenteram setelah memasuki kompleks menuju wisma tamu Al-Ishlah yang cukup megah. Bangunan lima lantai ini berada di sebelah selatan Masjid Al-Hayat. Wisma seluas 7.600 m2 dengan 150 kamar tidur itu dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti *coffee shop, meeting room*, dan pendukung lainnya. Terasa suasana peradaban maju yang amat bersahabat dan damai, tidak ada kesan eksklusif (tertutup).

Suasana wisma tamu yang dibangun 1 Juli 1999 dan selesai 27 Oktober 2001 ini jauh lebih baik dari suasana hotel-hotel berbintang di Jakarta. Sementara sarananya sama dengan hotel berbintang, mulai dari lobi hotel, *coffee shop, meeting room* sampai restoran didisain sedemikian rupa sehingga sungguh menunjukkan kesan modern yang tertata apik. Petugas penerima tamu dan pelayan restoran pun kompak menggunakan seragam yang menyiratkan kesungguhan dan profesionalisme dalam melakukan tugasnya.

Suasana hati yang teduh dan bersahabat amat terasa, saat berpapasan dengan setiap orang dalam kompleks pendidikan terpadu ini. Tidak ada tampang sangar dan tatapan mata tajam beringas. Para santri pria (rizal) berpakaian rapih dilengkapi dasi bahkan jas, layaknya sekolah umum. Tidak ada yang pakai sarung. Begitu pula santri putri (nisa) berpakaian seragam rapih dan sopan dilengkapi kerudung penutup rambut yang cukup modis.

Pertama kali, kami disambut Uztad Abdul Halim, yang belakangan kami ketahui menyandang jabatan sebagai Sekretaris Yayasan Pesantren Indonesia. Rasanya, kami cepat akrab, seperti sudah lama berkenalan. Padahal, itulah pertama kali kami bertemu muka, apalagi bercakap-cakap. Penampilannya seperti eksekutif lembaga modern global. Pakai dasi dengan jaket hitam yang maskulin. Dia tidak pakai sorban dan berjanggut panjang. Bicaranya lugas, layaknya seorang eksekutif perusahaan multinasional.

Seraya beristirahat sejenak di restoran Wisma Al-Islah, minum teh tarik ciri khas Al-Zaytun ditemani Uztad Abdul Halim, kami menjelaskan maksud kehadiran

kami untuk wawancara dengan Syaykh Panji Gumilang. Abdul Halim juga menjelaskan secara singkat tentang keberadaan Al-Zaytun. Lalu, kami ditawarkan untuk meninjau lebih dahulu 'setiap sudut' Ma'had Al-Zaytun, sebelum wawancara.

Tentu saja kami sangat senang bisa meninjau secara langsung semua sudut lembaga pendidikan ini. Dalam hati terinspirasi, lembaga pendidikan ini sangat terbuka. Terbuka (transparan) dalam kedisiplinan tinggi. Tentu saja, setiap kali kita masuk ke rumah orang haruslah sepengetahuan dan dipersilahkan lebih dahulu oleh pemilik rumah. Registrasi tamu di pintu masuk tadi suatu bentuk kesopanan tamu yang layak dipatuhi seorang tamu yang beradab. Sesudah itu, kita diperlakukan sebagai sahabat yang seperti berada di rumah sendiri.

Semua sudut kami tinjau. Mulai dari ruang kelas, basement Masjid Rahmatan Lil Alamin yang masih dalam tahap pembangunan, laboratorium, peternakan sampai asrama putri pun kami masuki. Basement Masjid Rahmatan Lil Alamin itu pernah diberitakan orang sebagai bunker, ruang persembunyian bawah tanah. "Mana bunkernya?" kami bertanya. Abdul Halim menjelaskan: "Iya ini, basement yang nanti sebagian akan digunakan sebagai ruang kantor."

Setelah itu, pada malam harinya, sekitar pukul 20.00 sampai 23.30 WIB, kami wawancara dengan Syaykh Panji Gumilang. Lengkaplah sudah penjelasan yang kami peroleh perihal keberadaan Al-Zaytun. Hampir 14 jam secara marathon dan intensif, mulai pukul 10.00 pagi sampai 23.30, kami meninjau dan menerima penjelasan. Rasanya keingintahuan kami terlayani dengan terbuka dan sempurna.

Syaykh Panji Gumilang, kaya inspirasi

Sungguh, di situ kami menyaksikan sebuah wujud nyata konsep pendidikan terpadu yang bermotto: Pusat Pendidikan dan Pengembangan Budaya Toleransi dan Perdamaian. Kampus ini disetting menjadi laboratorium toleransi dan perdamaian. Tidak hanya dalam konsep teori dan penelitian, melainkan benar-benar mengimplementasikan dan memproduksi budaya toleransi dan perdamaian tersebut dalam gaya hidup keseharian.

Selain itu, kampus ini juga benar-benar menerapkan konsep pendidikan terpadu secara mandiri yang menempatkan pendidikan sebagai gula dan ekonomi jadi semutnya. Setelah menyaksikannya, tidak mudah bagi kami menyampaikan kata yang bisa menggambarkan keberadaan pondok pesantren ini. Sungguh luar biasa! Tak berlebihan bila kami menyebutnya sebagai Ponpes (Kampus) Peradaban Berskala Dunia. Mengenai tokoh pendirinya, beliau adalah Pelopor Pendidikan Terpadu dan Pembawa Damai.

Namun, penyajian kami, pastilah masih sangat jauh dari sempurna, untuk menggambarkan apa, siapa dan bagaimana Ma'had Al-Zaytun dan tokoh pendiri dan pemimpinnya itu. Setelah kami memublikasikannya di website Tokoh Indonesia.Com (Ensiklopedi Tokoh Indonesia), kami pun menerbitkan di Majalah Tokoh Indonesia Edisi 8.

Dan, setelah lebih empat tahun, serta sesudah beberapa kali berkunjung ke Al-Zaytun, tatkala kami membaca ulang apa yang kami tulis di Majalah Tokoh Indonesia Edisi 8 tersebut, sungguh cukup memberi gambaran singkat secara menyeluruh tentang keberadaan Al-Zaytun. Inilah Al-Zaytun yang sesungguhnya (setidaknya dalam pandangan kami), tidak ada yang tersembunyi. Kami menyadari kata kuncinya adalah karena di situ kami menemukan inspirasi (ilham secara intuisi ataupun atas petunjuk Illahi) yang mencerahkan.

Sudah lebih empat tahun kami mengenal dan berulangkali mengunjungi serta berdialog dengan Syaykh dan para eksponennya, juga membaca bulletin harian internalnya, Al-Zaytun yang kami kenal pada awal, itu pulalah yang kami kenal hari ini. Al-Zaytun yang mengajarkan disiplin kuat, mengajarkan kebebasan berpikir, toleransi (interdependensi), demokrasi dan perdamaian serta cinta Republik Indonesia. Memasuki area Al-Zaytun, kita benar-benar masuk dalam zona perdamaian dan demokrasi *(zone of peace and democracy)* dan *go home*! ■ **Bersambung Bagian Dua**

ICDL-Al-Zaytun, pendidikan teknologi informasi bertaraf internasional

foto: berindo wilson

ASSA Wujudkan Naz

Tour Sepeda Jawa-Madura, 26 Mei - 11 Juni 2008

Assosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun (ASSA) mewujudkan nazar Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan menyelenggarakan perjalanan sepeda sehat keliling Jawa-Madura menempuh jarak sekira 2000 kilometer, selama 17 hari mulai tanggal 16 Mei sampai 11 Juni 2008.

Tour sepeda keliling Jawa-Madura ini sesuai nazar Presiden SBY diselenggarakan dalam rangka seabad Hari Kebangkitan Nasional. Juga memeringati hari lahirnya Pancasila (Nilai-nilai Dasar Negara Kesatuan RI), Hari Lingkungan Hidup Internasional dan Hari Anti Narkoba Internasional, serta hari lahirnya Yayasan Pesantren Indonesia.

Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono berjanji (bernadzar) akan menjadi patron gerakan sepeda nasional tahun 2008. Sehubungan rencana gerakan bersepeda keliling Indonesia, Presiden SBY berjanji: "Saya siap menjadi patron gerakan ini. Kita lakukan nanti, bertepatan dengan perayaan satu abad kebangkitan nasional Indonesia."

Janji itu dikemukakan Presiden sebagai wujud nyata partisipasi Indonesia untuk mengurangi emisi. Hal itu dikemukakan Presiden saat bertatap muka dengan kelompok *Bicycle for Earth Goes to Bali*, terdiri dari para pemuda pencinta lingkungan di halaman Kantor Gubernur Bali, Selasa, 4 Desember 2007.

Kala itu, Presiden SBY menegaskan, menangani isu *global warming* bukan sekadar wacana, bukan sekadar menelurkan kebijakan politik, bukan hanya sekadar komitmen kosong di belakang layer, melainkan aksi nyata. (Media Indonesia, 5 Desember 2007).

zar Presiden

Saat Presiden SBY mengucapkan hal itu, Assosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun (ASSA) telah merencanakan bersepeda keliling Jawa- Madura. "Desember itu kita sudah latihan, pada waktu presiden bicara, dan sudah mempersiapkan untuk Jawa-Madura. Kita senang mendengar ungkapan presiden itu. Kita pikir juga dilaksanakan," ungkap Syaykh Panji Gumilang.

Saat itu, ASSA telah melakukan latihan secara intensif. Selain intensif latihan dengan melakukan try-out di sekitar Indramayu, Jakarta dan Banten, ASSA pun terus memantapkan segala hal yang berhubungan dengan rencana perjalanan bersepeda keliling Jawa-Madura sepanjang 1889 km tersebut.

Termasuk mengurus segala perizinan yang diperlukan. Di antaranya, Surat Izin dari Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia. Mabes Polri mengeluarkan izin No.Po: SI/YANMIN/236/IV/2008/BANTELKAM tertanggal 30 April 2008. Surat Izin itu diberikan kepada Yayasan Pesantren Indonesia Ma'had Al-Zaytun, dengan penanggung jawab Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, untuk 'Perjalanan Sepeda Sehat Keliling Pulau Jawa dan Madura, dari tanggal 26 Mei s/d 11 Juni 2008. Kegiatan itu dilakukan dalam rangka memperingati hari Kebangkitan Nasional.

Surat izin dari Mabes Polri itu ditembuskan kepada Menpora, Kabaintelkam, Dir C dan D Baintelkam, Dir Lantas Babinkam Polri, Kapolda Jabar, Kapolda Jateng, Kapolda DI Yogyakarta, Kapolda Jatim dan Ketua ISSI Pusat. Selain itu, Mabes Polri (Kabinkam Polri) juga menindaklanjuti surat izin tersebut dengan mengirimkan Surat Telegram (No.Pol: ST/90/IV/2008) kepada Kapolda Jabar, Kapolda Jateng, Kapolda DI Yogyakarta, Kapolda Jatim Up. Dirlantas.

Selain memperoleh izin dari Mabes Polri, ASSA juga memperoleh rekomendasi dari ISSI (Ikatan Sepeda Sport Indonesia). Juga dilakukan kordinasi dengan beberapa Pemda dan Polda setempat. Sementara, Panitia Kebangkitan Nasional Pusat pun diundang. Namun sampai berita ini dikonfirmasi kepada ASSA belum ada jawaban dari Panitia Pusat Perayaan Hari Kebangkitan Nasional. Termasuk juga belum diperoleh kabar tentang pewujudan nazar Presiden tentang rencana gerakan bersepeda keliling Indonesia dalam rangka memperingati 100 tahun Harkitnas tersebut.

Berhubung sampai sekarang tidak ada ceritanya, maka Al-Zaytun yang jalankan (wujudkan) nazar tersebut. "Kalau Presiden tidak melaksanakan, kita yang melaksanakan, berarti selesai, tidak dapat dosa," kata Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang. Menurutnya, ini menghindarkan dosa dari pemimpin-pemimpin yang banyak bicara tapi tidak dilaksanakan. Nanti kalau *nggak* begitu, dituntut oleh malaikat. "Eh itu, presiden itu yang ngomong, rakyatnya pun diam saja."

Syaykh Al-Zaytun menjelaskan, hal ini dalam bahasa Fiqih Islam namanya *fardhu kifayah*, artinya kewajiban yang diucapkan oleh seorang presiden (pemimpin), tapi presidennya lupa, rakyatnya ingat, berarti jalan sudah bebas. "Sebab, nanti kalau pemimpin negara kena karena nazarnya itu, berarti rakyat juga kena. Nah, kita mewakili yang lupa itu," jelas Syaykh Panji Gumilang.

Jadi Al-Zaytun menjalankan *fardhu kifayah*, ucapan, nazar dan *fardhu kifayah*-nya Presiden. Sebab, menurut Syaykh Panji Gumilang, ucapan seorang pemimpin, bila tidak dilaksanakan bisa mengkhawatirkan. "Ucapan Presiden di Bali itu sesungguhnya nazar. Fardhu kifayah hukumnya. Namun kalau tidak dilaksanakan akibatnya kepada semua. Maka Al-Zaytun mengambil nazar presiden," kata Syaykh.

"Kita yang memenuhi nazar presiden itu. Paling tidak pemenuhan kualitasnya, cita-citanya, pemikirannya walaupun nasibnya tidak," katanya. Syaykh menegaskan, nazar pemimpin-pemimpinlah yang kita laksanakan. Sebab kalau nazar tidak dilaksanakan, kena denda. "Denda itu dilaksanakan oleh malaikat, kan bahaya," kata Syaykh Al-Zaytun.

Semua Persiapan Rampung

Segala persiapan dalam rangka perjalanan bersepeda keliling Jawa-Madura tersebut sudah rampung. Mulai dari agenda perjalanan, rute dan tempat istirahat, keamanan, logistik (konsumsi) dan akomodasi, pelayanan kesehatan, *laundry*, bahkan dapur juga telah disiapkan.

Pesertanya 280-an orang ditambah pendukung teknis (teknisi sepeda, teknisi kendaraan besar dan dokter dan lain-lain sekitar 60 orang sehingga berjumlah 340 orang. Semua peserta dan pendukung dibekali tanda pengenal dan kostum.

Perjalanan akan menempuh hampir 2000 km, tentu memerlukan nyali besar. Menanggapi hal ini, Syaykh Al-Zaytun mengatakan 2000 km itu belum panjang, kita hanya jalan. Daendels, justru membuat jalan. Lha kita tinggal jalan dan sudah banyak fasilitas. Tahun 1818 Daendels membuat jalan tidak pernah mengeluh.

Tapi banyak korban? "Jangan bicara korban, kalau bicara koran, tidak ada di dunia ini tanpa pengorbanan. Kan semua mengatakan, lewat mana? Lewat jalan Daendels. Lha, kok korban dihitung? Jesus mengorbankan dirinya untuk penebusan dosa. Kalau tidak ada pengorbanan, tak ada itu jalan Daendels. Setelah itu, disambut dengan meledaknya Krakatau. Setelah Daendels selesai. Apa itu artinya? Bagus, kan begitu. Baru, lahir ulama besar di Banten, namanya Nawawi Albantani. Nah, itu ada rentetannya semua itu. Ini kita sedikit-sedikit, banyak korban, banyak korban. Sekarang orang tidak ingat lagi apa korbannya. Yang ingat, jalan Daendels rusak berat. Gitu toh? Makan korban juga kan?"

Jadi harus berani ambil risiko ya? "Bu-

kan berani ambil risiko. Perjuangan itu berisiko. Jangan sekonyong-konyong berani ambil risiko. Risiko jangan ditantang. Tapi setiap pergerakan, perjuangan, pembangunan, ada risiko. Jangan pernah ditantang risiko itu. Menantang risiko itu, sombong. Daendels juga tidak menantang risiko," jawab Syaykh.

Dia mengajak, ayo berjuang saja. "Jadi risiko itu jangan dihitung di depan. Nanti tidak risiko pun dibabat. Nah, ini nanti bisa jadi risiko, dibabat. Padahal bukan risiko," katanya. Menurutnya, Daendels itu, tidak menghitung risiko. Jalan terus. "Kalau dihitung, bukan risiko, anggaran belanja namanya kan?"

Setelah menjelajah Jawa-Madura, ASSA juga berencana bersepeda keliling Nanggroe Aceh Darussalam. Dari Karang Baru terus ke Banda Aceh, atau masuk Banda Aceh dulu terus baru masuk ke Singkil. Dari Singkil naik bis ke Medan, dari Medan naik bis lagi ke Karang Baru. Karang Baru naik lagi ke Banda Aceh. Jadi izinnya cuma satu Polda, kalau kita lewat Medan harus dua izinnya, kalau sudah dua tidak diizinkan lagi nanti dengan Polda Medan atau Polda Aceh.

Setelah menjelajah Jawa-Madura, ASSA juga berencana bersepeda keliling Nanggroe Aceh Darussalam.

Agenda Jawa-Madura

Assosiasi Sepeda Sport Al-Zaytun (ASSA) menyelenggarakan perjalanan sepeda sehat keliling Jawa-Madura menempuh jarak sekira 2000 kilometer, selama 17 hari mulai tanggal 16 Mei sampai 11 Juni 2008.

Tour ASSA Jawa-Madura ini diikuti 264 peserta dan puluhan crew serta wartawan dari beberapa media. Adapun agenda atau route yang ditempuh adalah sebagai berikut:

Hari pertama: Senin, (26/5) pukul 5.30 WIB, start dari **Kampus Al-Zaytun** menuju **Losari Brebes, Jawa Tengah** (sepanjang KM 132). Rute yang ditempuh meliputi: Al-Zaitun-Kroya (12 KM), Kroya-Lohsarang (13 KM), Lohsarang-Lohbener (12 KM), Lohbener-Indramayu Kota (9 KM), Indramayu Kota-Balongan (8 KM), Balongan-Karang Ampel (14 KM), Karang Ampel-Krangkeng (5 KM), Krangkeng-Kapetakan (8 KM), Kapetakan-Suryanenggala (5 KM), Suranenggala-Cirebon Kota (14 KM), Cirebon Kota-Kanci Losari, Brebes, Jateng (23 KM). Tiba di Losari, Brebes, Jawa Tengah pukul 13.30 WIB (bermalam).

Hari kedua: Selasa, (27/5) pukul 5.30 WIB, Start dari **Losari, Brebes (Jateng)** menuju **Batang, Jawa Tengah** (sepanjang 120 KM). Rute yang ditempuh meliputi: Losari Brebes-Tanjung (7 KM), Tanjung-Bula Kamba (12 KM), Bula Kamba-Kelampok (8 KM), Kelampok-Brebes (4 KM), Brebes-Tegal (14 KM), Tegal-Keramat (9 KM), Keramat-Surodadi (7 KM), Surodadi-Pemalang (13 KM), Pemalang-Petarukan (16 KM), Petarukan-Ulujami (3 KM), Ulujami-Wiradesa (10 KM), Wiradesa-Tirto, Pekalongan (4 KM). Tirto (Pekalongan)-Batang (13 KM). Tiba di Batang (Jateng) pukul 13.00 WIB (bermalam)

Hari Ketiga: Rabu, (28/5) pukul 5.30 WIB, start dari **Batang (Jateng)** menuju **Semarang-Jawa Tengah** (sepanjang 100 KM). Rute yang ditempuh meliputi: Batang (Jateng)-Tulis (8 KM), Tulis-Subah (14 KM), Subah-Grinsing (23 KM), Grinsing-Waleri (3 KM), Waleri-Kendal (23 KM), Kendal-Kaliwungu (7 KM), Kaliwungu-Mangkang (8 KM), Mangkang-Semarang, Jateng (14 KM). Tiba di Semarang, Jateng pukul 12.00 WIB (bermalam).

Hari Keempat: Kamis, (29/5) pukul 5.30 WIB, start dari **Semarang-Jateng** menuju **Rembang-Jateng** (sepanjang 114 KM). Rute yang ditempuh meliputi: Semarang, Jateng-Genuk (4 KM), Genuk-Sayong (5 KM), Sayong-Batu (9 KM), Batu-Karang Tengah (4 KM), Karang Tengah-Demak (6 KM), Demak-Galah (8 KM), Galah-Karanganyar (10 KM), Karangnyar-Jati (6 KM), Jati-Kudus (5 KM), Kudus-Jekulo (8 KM), Jekulo-Margorejo(12 KM), Margorejo-Pati (2 KM), Pati-Juwono(12 KM), Juwono-Kaliori (9 KM), Kaliori-Rembang, Jateng (14 KM). Tiba di Rembang, Jateng pukul 13.00 WIB (bermalam).

Hari Kelima: Jum'at (30/5), pukul 5.30 WIB, start dari **Rembang** menuju **Tuban Jawa Timur** (sepanjang 105 KM). Rute yang ditempuh meliputi: Rembang, Jateng-Lasem (13 KM), Lasem-Binangun (8 KM), Binangun-Sluke (3 KM), Sluke-Sumber Tawang (12 KM), Sumber Tawang-Kragan (4 KM), Kragan-Sarang (11 KM), Sarang-Bulu (10 KM), Bulu-Bancar (7 KM), Bancar-Tambak Boyo (11 KM), Tambak Boyo-Karang Dowo (5 KM), Karang Dowo-Jenu (11 KM), Jenu-Jembel (5 KM), Jembel-Tuban, Jatim (5 KM). Tiba di Tuban, Jatim pukul 14.00 WIB (bermalam).

Hari Keenam: Sabtu, (31/5) pukul 5.30 WIB, start dari **Tuban, Jatim** menuju **Gresik, Jatim** (sepanjang 96 KM). Rute yang dilalui meliputi: Tuban, Jatim-Palang (11 KM), Palang-Pambon (13 KM), Pambon-Brondong (7 KM), Brondong-Paciran (5 KM), Paciran-Panceng (20 KM), Panceng-Dukun (11 KM), Dukun-Bungah (12 KM), Bungah-Manyar (8 KM), Manyar-Gresik, Jatim (9 KM). Tiba di Gresik, Jatim pukul 12.00 WIB (Bermalam)

Hari Ketujuh; Ahad (1/6) pukul 5.30 WIB, start dari **Gresik, Jatim** menuju **Bangkalan Madura** (sepanjang 57 KM). Rute yang dilewati meliputi: Gresik,

Syaykh AS Panji Gumilang memimpin tour Jawa-Madura.

Jatim-Tambak (9 KM), Tambak-Sukolilo (10 KM), Sukolilo-Tanjung Perak (5 KM), Tanjung Perak-Kamal ditempuh melalui jalan laut (30 Menit), Kamal-Soca (16 KM), Soca-Sembilangan (8 KM), Sembilangan-Bangkalan, Madura (9 KM). Tiba di Bangkalan, Madura pukul 12.00 (bermalam).

Hari Kedelapan: Senin, (2/6), pukul 5.30 WIB, start dari **Bangkalan, Madura** menuju **Sumenep, Madura** (sepanjang 131 KM). Rute yang dilalui meliputi: Bangkalan Madura-Aros Baya (14 KM), Aros Baya-Klampis (8 KM), Klampis-Sapulu (5 KM), Sapulu-Banyu Sangka (5 KM), Banyu Sangka-Tanjung Bumi (6 KM), Tanjung Bumi-Banyu Ates (9 KM), Banyu Ates-Ketapang (14 KM), Ketapang-Tamberu (22 KM), Tamberu-Sotobar (6 KM), Sotobar-Pasongsongan (11 KM), Pasongsongan-Ambunten (10 KM), Ambunten-Sumenep, Madura (21 KM). Tiba di Sumenep Madura pukul 13.30 WIB. (Bermalam).

Hari Kesembilan: Selasa, (3/6) pukul 5.30 WIB, start dari **Sumenep, Madura** menuju **Sampang Madura** (sepanjang 103 KM). Rute yang ditempuh meliputi: Sumenep-Saronggih (11 KM), Saronggih-Bluto (4 KM), Bluto-Parenduan (16 KM), Parenduan-Ponten (15 KM), Ponten-Galis (4 KM), Galis-Pamekasan (8 KM), Pamekasan-Peranakan (10 KM), Peranakan-Tambakan (20 KM), Tambakan-Sampang, Madura (15 KM). Tiba di Sampang, Madura pukul 12.00 WIB (bermalam).

Hari Kesepuluh: pada Rabu (4/6) pukul 5.30 WIB, start dari **Sampang, Madura** menuju **Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur** (sepanjang 111 KM). Rute yang ditempuh meliputi: Sampang, Madura-Torjun (5 KM), Torjun-Jerngik (12 KM), Jerngik-Lumal (3 KM), Kumal-Blega (8 KM), Blega-Karang Tengah (25 KM), Karang Tengah-Mondung (15 KM), Mondung-Karanganyar (8 KM), Karanganyar-Kamal (14 KM), Kamal-Tanjung Perak (menyeberang) melalui jalan laut (30 menit), Tanjung Perak-Sukolelo (5 KM), Sukolelo-Trembangan (5 KM), Trembangan-Kupang (5 KM), Kupang-Wonokromo (3 KM), Wonokromo-Wonocolo, Surabaya, Jatim (3 KM). Tiba di Wonocolo, Surabaya (Jatim) pukul 14.00 WIB (bermalam).

Hari Kesebelas: Kamis, (5/6) pukul 5.30 WIB, start dari **Wonocolo, Surabaya, Jatim** menuju **Nganjuk, Jatim** (Sepanjang 132 KM). Rute yang ditempuh: Wonocolo, Surabaya, Jatim-Waru-Taman (15 KM), Waru-Taman-Kriyan (19 KM), Kriyan-Mojokerto(19 KM), Mojokerto-Jombang (38 KM), Jombang-Kertosono (17 KM), Kertosono-Baron (7 KM), Baron-Sukomoro (13 KM), Sukomoro-Nganjuk, Jatim (4 KM). Tiba di Nganjuk, Jatim pukul 13.30 WIB (bermalam).

Hari Keduabelas: Jum'at, (6/6) pukul 5.30 WIB, start **dari Nganjuk, Jatim** menuju **Sragen, Jateng** (sepanjang 123 KM). Rute yang dilewati: Nganjuk, Jatim-Bagor (6 KM), Bagor-Wilangan (2 KM), Wilangan-Seradan (9 KM), Saradan-Caruban (10 KM), Caruban-Muneng (10 KM), Muneng-Ngawi (28 KM), Ngawi-Gendigan (28 KM), Gendigan-Mantingan (10 KM), Mantingan-Kedung Banteng (5 KM), Kedung Banteng-Sambung Macan (7 KM), Sambung Macan-Sragen, Jateng (8 KM). Tiba di Sragen, Jateng pukul 13.00 WIB. (Bermalam)

Hari Ketigabelas: pada Sabtu, (7/6), pukul 5.30 WIB, start dari **Sragen, Jateng** menuju **Wates, Kulonprogo, Yogyakarta** (sepanjang 120 KM). Rute yang dilewati meliputi: Sragen, Jateng-Sidohano (5 KM), Sidohano-Masaran (6 KM), Masaran-Kabak Kramat (7 KM), Kabak Kramat-Surakarta (16 KM), Surakarta-Kertasura (11 KM), Kertasura-Dianggu (10 KM), Dianggu-Klaten (16 KM), Klaten-Prambanan (9 KM), Prambanan-Kalasan (5 KM), Kalasan-Yogyakarta (10 KM), Yogyakarta-Wates, Kulonprogo (25 KM). Tiba di Wates, Kulon Progo, Yogyakarta Pukul 13.00 WIB. (Bermalam)

Hari Keempatbelas: (6/8) pukul 5.30 WIB Start dari **Wates, Kulonprogo (Yogyakarta)** menuju **Sumpuih, Banyumas, Jateng** (sepanjang 123 KM). Rute yang dilalui meliputi: Wates, Kulon Progo, DIY-Temon (11 KM), Temon-Bagelen/Purwodadi (20 KM), Bagelen/Purwodadi-Purworejo (10 KM), Purworejo-Bayan (9 KM), Bayan-Kutoarjo (6 KM), Kutoarjo-Butuh (6 KM), Butuh-Prembun (7 KM), Prembun-Kutowinangun (6 KM), Kutowinangun-Kebumen (11 KM), Kebumen-Karang Anyar (13 KM), Karang Anyar-Gombong (7 KM), Gombong-Tambak (11 KM), Tambak-Sumpuih (Banyumas, Jateng (6 KM). Tiba di Sumpuih, Banyumas (Jateng) pukul 13.00 WIB. (Bermalam)

Hari Kelimabelas: Senin, (6/9), pukul 5.30 WIB Start dari **Sumpuih, Banyumas (Jateng)** menuju **Ketanggungan, Brebes, Jateng** (sepanjang 129 KM). Rute yang dilewati meliputi: Sumpuih, Banyumas, Jateng-Buntu (11 KM), Buntu-Kebasen (11 KM), Kebasen-Jati Lawang (12 KM), Jati Lawang-Wangon (12 KM), Wangon-Ajibarang (12 KM), Ajibarang-Paguyangan (11KM), Paguyangan-Bumiayu (10 KM), Bumiayu-Tonjong (10 KM), Tonjong-Prupuk (12 KM), Prupuk-Larangan (17 KM), Larangan-Ketanggungan, Brebes, Jateng (11 KM). Tiba di Ketanggungan, Brebes (Jateng) pukul 13.30 WIB (bermalam).

Hari Keenambelas: Selasa, (6/10) pukul 5.30 WIB Start dari **Ketanggungan, Brebes, Jateng** menuju **Indramayu, Jabar** (sepanjang 133 KM). Rute yang dilalui meliputi: Ketanggungan, Brebes, Jateng-Tanjung (20 KM), Tanjung-Losari (7 KM), Losari-Kanci (23 KM), Kanci-Cirebon (9 KM), Cirebon-Paliaman (15 KM), Paliaman-Arjawinangun (7 KM), Arjawinangun-Kertasemaya (25 KM), Kertasemaya-Jatibarang (10 KM), Katibarang-Indramayu, Jabar (17 KM). Tiba di Indramayu, Jabar pukul 13.30 WIB.

Hari ketujuhbelas: Rabu, (6/10) pukul 5.30 WIB Start dari **Indramayu, Jabar** menuju **Al-Zaitun** (sepanjang 60 KM). Rute yang dilalui meliputi: Indramayu, Jabar-Lohbener (9 KM), Lohbener-Losarang (12 KM), Losarang-Kandang Haur (7 KM), Kandang Haur-Gabus Wetan (8 KM), Gabus Wetan-Prapatan Ciege (6 KM), Prapatan Ciege-Gantar (14 KM), Gantar-Al-Zaytun (4 KM). Tiba kembali di Al-Zaitun pukul 10.00 WIB. ■ **BI**

Student United
Makin Unjuk Prestasi

Ketekunan, rendah hati, kerja keras, tidak mudah menyerah dan tidak cepat puas adalah semangat yang dimiliki oleh Student United (SU), sebutan untuk pelajar Al-Zaytun yang kerap mengharumkan nama Al-Zaytun dalam berbagai *event* olahraga. Berbekal semangat dan jam terbang yang cukup, sudah saatnya SU unjuk gigi dalam kompetisi olahraga yang lebih besar.

Dalam pertandingan-pertandingan olahraga yang digelar selama semester genap tahun ini, SU menoreh prestasi gemilang. Optimisme pun merebak kala melihat permainan tim SU yang semakin baik dan matang. Sebagian pihak kemudian menyarankan agar SU mengikuti berbagai kompetisi berskala lebih besar baik lokal maupun nasional. Tidak sedikit di antara mereka yang berdecak kagum dan sulit memungkiri kalau SU selama ini sedang dipersiapkan menjadi atlet-atlet yang bisa

Foto Bersama: Skuad Student United (merah) berfoto bersama skuad Yon Arhanudse 14 Kodam III Siliwangi/Cirebon menjelang pertandingan yang diselenggarakan di Stadion Palagan Agung (25 Januari 2008).

Pada babak pertama, tanpa kompromi Andi Sugianto cs melesakkan lima gol ke gawang Arhanudse. Belum puas 'menggunduli' lawannya, pada babak kedua, SU menambah koleksi tiga gol. Kedudukan tidak berimbang, 8-0 untuk kemenangan SU.

mengharumkan nama bangsa. Berbagai prestasi SU terukir dalam tiga pertandingan olahraga persahabatan yang digelar bersama Markas Pusat Yon Arhanudse 14 Kodam III Siliwangi/ Cirebon ; SMA Unggulan Dai Annur Losarang, Indramayu, Jawa Barat ; dan tim hoki International Sport Club of Indonesia (ISCI), beberapa waktu lalu.

Skuad Arhanudse Angkat Topi

Kemenangan pertama diraih skuad Student United (SU) - sebutan pelajar Al-Zaytun dengan menaklukkan skuad Markas Pusat Yon Arhanudse 14 Kodam III Siliwangi/Cirebon dalam pertandingan sepak bola persahabatan yang disaksikan 10 ribu penonton di Stadion Palagan Agung Jumat malam (25/1) silam. Pada babak pertama, tanpa kompromi Andi Sugianto cs melesatkan lima gol ke gawang Arhanudse. Belum puas 'menggunduli' lawannya, pada babak kedua, SU menambah koleksi tiga gol hingga wasit meniup peluit panjang tanda berakhirnya pertandingan yang berdurasi 2 x 45 menit itu. Kedudukan tidak berimbang, 8-0 untuk kemenangan SU.

Kekalahan telak ini membuat pelatih kesebelasan Yon Arhanudse 14 Kodam III Siliwangi/Cirebon, Lettu Supermen angkat topi dengan permainan kesebelasan SU. Lettu Supermen mengakui bahwa individu pemain-pemain SU lebih bagus daripada Arhanudse ditinjau dari segi kualitas, baik teknik maupun *skill*. "Permainan bagus sekali. Memang secara teknik maupun skill, individu Arhanudse kalah jauh," ujar Lettu Supermen yang menyejajarkan kualitas permainan kesebelasan SU setingkat dengan tim-tim Divisi II. Oleh karena itu, Supermen menyarankan sudah saatnya kesebelasan Al-Zaytun bertanding di luar kampus, agar semakin dikenal masyarakat luas. "Kesebelasan Al-Zaytun bagus, tetapi sayang kalau tidak ada prestasi keluar. Jadi, harus keluar supaya lebih dikenal masyarakat," tandas Supermen. Komentar senada diungkapkan Kolonel Jama'ah yang mengaku kagum dengan permainan para pelajar Al-Zaytun. "Kesebelasan Al-Zaytun bermain bagus," pujinya.

SU juga menunjukkan kegigihannya melawan Arhanudse dalam pertandingan bola voli yang digelar sebelum pertandingan sepak bola malam hari itu. Dalam pertandingan yang berlang-

sung di lapangan voli indoor di lantai dua Gedung Serba Guna Al-Akbar ini, SU harus berjuang keras. Sebab tim Arhanudse tampak menguasai ritme permainan dengan memenangi babak pertama (25-12) dan kedua (27-25). Kalah dua babak, tidak membuat SU patah semangat dengan menyalip skor Arhanudse menjadi 25-23 pada babak ketiga. Namun sayang, SU yang mulai menguasai permainan harus rela 'kalah' dengan skor akhir 2-1 untuk Arhanudse karena wasit terpaksa mengakhiri pertandingan karena menjelang maghrib.

Pada laga bola basket putera yang dibesut 2 x 20 menit, SU menang telak. Skuad Dai Annur hanya mampu memperoleh 14 poin sedangkan SU memperoleh 77 poin.

Smash: Student United (merah) melakukan *smash* sementara dua pemain Yon Arhanudse 14 Kodam III Siliwangi/Cirebon melakukan *block*. Pertandingan digelar di lapangan indoor Lt. 2 Gd. Serba Guna Al-Akbar (25 Januari 2008).

SU Menang Telak

Memasuki pertengahan April, SU kembali menoreh prestasi dengan mengungguli siswa-siswi SMA Unggulan Dai Annur Losarang, Indramayu, Jawa Barat. Siswa-siswi SMA Unggulan Dai Annur yang bertandang ke Al-Zaytun dengan maksud melakukan pertandingan uji coba dan studi banding harus menerima pil pahit kekalahan di cabang olahraga bola basket putera/puteri dan sepak bola.

Pada laga bola basket putera yang dibesut 2 x 20 menit, SU menang telak. Skuad Dai Annur hanya mampu memperoleh 14 poin sedangkan SU memperoleh 77 poin. Begitu pula pada pertandingan bola basket puteri. Skuad Dai Annur tidak diberi kesempatan sekalipun menjaringkan bola ke keranjang SU. Sementara SU menang

Begitu pula pada pertandingan bola basket puteri. Skuad Dai Annur tidak diberi kesempatan sekalipun menjaringkan bola ke keranjang SU. Sementara SU menang telak dengan mengumpulkan 75 poin .

telak dengan mengumpulkan 75 poin dalam pertandingan yang berlangsung di lapangan outdoor di area Stadion Palagan Agung itu.

Kemenangan telak juga diraih SU dalam pertandingan sepak bola yang berlangsung malam hari jam 20.00 WIB.

Pertandingan Basket: Pertandingan bola basket putera antara Student United vs SMA Unggulan Dai Annur dengan skor akhir 77-14, dimenangkan SU. Sedangkan tim bola basket puteri, dengan skor akhir 75-0 dimenangkan SU (18 April 2008).

30-0 untuk SU: Suasana pertandingan antara SU vs SMA Unggulan Dai Annur pada Jumat malam di Stadion Palagan Agung. Pertandingan berakhir 30-0 untuk kemenangan SU (18 April 2008).

Skuad Dai Annur tak berkutik menghadapi ketangguhan skuad SU. Gawang Dai Annur berkali-kali dibombardir striker dan pemain sayap SU. Sedangkan skuad Dai Annur, sepanjang pertandingan dua babak berdurasi 2 x 45 menit tersebut, tercatat hanya tiga kali melakukan serangan ke arah gawang SU. Itu pun dengan mudah dapat dipatahkan oleh penjaga gawang SU. Serangan-serangan mematikan dari SU membuahkan 17 gol pada babak pertama dan 12 gol di babak kedua. Sedangkan pemain Dai Annur tak satupun mampu menciptakan gol. Pertandingan dimenangkan SU dengan skor akhir 30-0.

Mengomentari seluruh hasil pertandingan malam itu, Iman Ardhiansyah (28), pelatih Sepak Bola SMA Dai Annur mengatakan kekalahan telak tim bina-

annya disebabkan kualitas pemain Al-Zaytun jauh di atas mereka. Imam Ardhiansyah mengakui, dari segi mental, fisik dan teknik, pelajar Al-Zaytun bukan tandingan Dai Annur. Jadi wajar kalau tim Al-Zaytun menang telak. "Saya lihat anak-anak Al-Zaytun memang sengaja dirancang menjadi pemain profesional," kata Iman.

Hal senada juga disampaikan Deni Gumelar, guru olahraga SMA Dai Annur, ketika mendampingi anak didiknya dalam pertandingan basket putra dan putri. Ia tidak merasa kecewa karena memang tujuan kunjungan ini adalah untuk menimba ilmu. Deni menyarankan kepada pelatih SU agar pemain-pemain bagus SU diikutsertakan dalam kompetisi antar daerah atau kabupaten. Bila itu dilakukan, tidak mustahil Al-Zaytun menjadi juara pertama, karena berdasar pengalaman mengikuti kompetisi beberapa bulan lalu di tingkat kabupaten (divisi II), tim sepak bola pelajar di lembaga pendidikan yang didirikan oleh Bpk Dai Bachtiar Kapolri periode 2001-2005 yang sekarang bertugas sebagai Dubes RI di Malaysia tersebut beroleh juara tiga. Deni juga mengatakan hasil pertandingan persahabatan ini akan dievaluasi dan dijadikan bahan pelajaran berharga untuk kemajuan SMA Dai Annur di masa hadapan.

Kaum Muda Berjaya

Usai menjamu tim olahraga basket dan sepak bola yang sebaya, satu hari kemudian giliran tim hoki SU yang mendapat tantangan berat dari tim hoki yang bernaung di bawah *International Sport Club of Indonesia* (ISCI) sebuah klub olahraga yang sebagian besar anggotanya adalah warga negara asing yang berdomisili di Indonesia.

Tantangan berat sebab tim hoki ISCI yang bertandang ke Al-Zaytun atas jasa beberapa relasi di Jakarta itu terdiri dari para pemain gaek yang sudah banyak makan asam garam dunia perhokian di tataran internasional. Kenyataan ini tidak menyurutkan semangat SU, sebab anak-anak didik Ust. Yasser Arafat tersebut telah membulatkan tekad, menyiapkan mental secara paripurna dan siap bertanding dengan semangat dan keyakinan yang tinggi.

Pertandingan antar dua generasi itu pun dimulakan sore hari jam 15.30 WIB di Lapangan Hoki Palagan Agung. Dalam pertandingan yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar bangsa melalui cabang olahraga hoki tersebut, kedua tim terlihat saling balas menyerang sehingga terlihat cukup alot. Di satu sisi kubu tuan rumah adalah pemain-pemain muda berbakat,

Membangun Serangan: Meski sempat tertinggal 0-3, para pemain Student United (merah) pantang menyerah membangun serangan hingga akhirnya berhasil membalik keadaan dan memenangi pertandingan dengan skor 4-3 (19 April 2008).

SU vs ISCI: Tim Hoki Student United (merah) berfoto bersama Tim Hoki ISCI Jakarta menjelang pertandingan dimulai.

di sisi lain, kubu tamu merupakan pemain yang usianya rata-rata di atas 35 tahun.

Seolah tidak mau mengecewakan penonton yang riuh menyaksikan kehebatan mereka, Tim ISCI melakukan manuver taktis melalui hit-hit indah. Akibatnya penjaga gawang SU tak mampu membendung serangan-serangan yang membuahkan tiga kali gol.

Tetapi bukan SU kalau tidak bermental baja. Meskipun tertinggal jauh, SU tidak patah semangat. Serangan justru makin gencar dilakukan. Usaha keras mereka ternyata berhasil dengan menyamakan kedudukan sebelum babak pertama berakhir menjadi 3-3. Merasa di atas angin dan melihat lawan mulai kehabisan tenaga, pada babak kedua SU mampu menambah satu poin lagi menjadi 4-3. Kedudukan itu tidak berubah hingga akhir pertandingan.

Menurut wasit yang bertugas memimpin pertandingan, Chris Wren (45), asal Liverpool, Inggris, tim SU bermain sangat bagus dan cukup menguasai lapangan. Bila terus dibina mungkin akan menjadi pemain besar. Chris berharap ke depan Al-Zaytun semakin sukses. Selain itu, Chris juga sangat tersanjung dengan penyambutan yang dilakukan oleh Al-Zaytun. "Bagus. *Very well organized*. Semua orang di sini (Al-Zaytun-red) *friendly*," tutur beliau.

Begitu pula Ken Allen (51) sang kapten kesebelasan merangkap pelatih. Pria asal Australia ini sangat kagum dengan keberanian pemain-pemain Al-Zaytun. Menurut Ken, kontrol bola tim SU sangat baik dan mereka cukup *comfortable* dengan lapangan rumput. Ken yang sudah lebih dari 30 tahun menekuni olahraga hoki sangat bangga pada pemain-pemain muda yang berbakat. Ken berharap pemerintah lebih serius mengelola olahraga ini karena empat tahun terakhir sempat absen dari Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Indonesia juga tidak mengirimkan atlet-atletnya ke Sea Games.

Sekilas ISCI

Anggota ISCI terdiri dari berbagai warga negara dan bangsa, di antaranya United Kingdom (Inggris), Australia, India, Pakistan dan Malaysia, bahkan ada pula warga pribumi yang ikut bergabung. Sejak dibentuk pada 1970, tujuan dasar ISCI adalah menyalurkan bakat dan hobi warga asing di bidang olahraga. Cabang olahraga yang difasilitasi ISCI meliputi hoki, sepak bola, rugby, basket, renang, voli dan cabang olahraga populer lainnya.

Biasanya, klub olahraga yang cukup terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung ini berlatih di Gelanggang Olahraga (Gelora) Bung Karno, Senayan. Selain itu, juga melakukan tur ke negara-negara Asia lainnya untuk bertanding melawan klub-klub yang anggotanya juga warga asing di negara tersebut.

Sampai hari ini, ISCI mandiri dalam pendanaan, alias tidak mendapat subsidi atau bantuan khusus dari pemerintah. Padahal, para pemain ISCI rata-rata adalah pemain veteran yang memiliki kontribusi bagi perkembangan dunia olahraga Tanah Air. ■ **TIM AL-ZAYTUN**

Yanti, ibu Rohana dan nenek Mardiah merupakan potret perempuan warga Jakarta yang hidup di bawah garis kemiskinan. Hidup yang lebih layak sudah menjadi keinginan mereka sejak lama, hanya sayang kesempatan itu belum datang menemui ketiga perempuan tangguh tersebut.

Perempuan-Perempuan di

Suasana ramai terlihat jelas ketika melewati sebuah pasar tradisional di kawasan Bukit Duri, Jakarta Selatan. Para pedagang sibuk melayani pembeli yang kebanyakan kaum ibu. Berbagai macam kebutuhan sandang pangan tersedia di sana meskipun tidak selengkap pasar modern yang biasa kita sebut supermarket.

Di pasar tradisional itulah sebagian warga Bukit Duri menggantungkan hidupnya dengan berjualan. Masyarakat dengan tingkat sosial-ekonomi rendah tampak tergambar jelas di sini. Sementara, jika dilihat sekilas pasar kecil tersebut berada dalam wilayah padat penduduk. Apalagi tata ruang perkampungan yang kurang teratur dan terletak di bantaran sungai Ciliwung membuat kawasan itu cenderung kumuh.

Bagi penduduk yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap di wilayah tersebut lebih memilih hidup di sepanjang bantaran sungai dengan segala risiko terberat yang harus mereka terima yakni banjir. Untuk itu, mereka membangun rumah panggung semi permanen dengan tiang-tiang penyangga rumah yang terbuat dari kayu bahkan ada pula yang menggunakan bambu-bambu besar sebagai tiang penyangga rumah mereka. Meskipun hal itu tidak dibenarkan oleh pemerintah daerah, mereka tetap bertahan hidup di bantaran sungai. "Mereka sebenarnya tinggal di jalur hijau, tempat resapan air. Mereka tidak sadar dan tidak peduli kalau sudah membangun di situ," ujar Parjono, penanggungjawab pintu air Manggarai.

Untuk mengatasi masalah ini, Departemen Pekerjaan Umum dan Kementerian Negara Perumahan Rakyat berencana membuat proyek Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) yang diprioritaskan kepada 70.000 kepala keluarga yang tinggal di bantaran sungai. Jadi diharapkan warga sekitar bantaran sungai tidak lagi mendiami wilayah tersebut.

Salah satu keluarga yang tinggal di sekitar bantaran sungai adalah keluarga Yanti (23). Dia tinggal bersama orangtua, dua orang adik dan anak perempuannya yang berusia tiga tahun. Sudah puluhan tahun mereka tinggal di bantaran sungai. Yanti mengatakan kalau daerahnya sudah menjadi langganan banjir. Pada tahun 2007 silam banjir yang melanda kawasannya hingga mencapai atap rumah menyebabkan Yanti sekeluarga harus menumpang di rumah orang lain yang tidak terkena banjir.

"Dukanya kalau tinggal di sini cuma kalau banjir saja. Cape mengangkut barang-barang belum lagi malu dan tidak enak kalau harus menumpang di rumah orang lain," ujar ibu muda ini. Meski demikian, Yanti mengaku senang tinggal di bantaran sungai karena sudah terbiasa dengan keadaannya dan sudah tidak kaget lagi kalau banjir datang. Yang mereka pikirkan hanyalah bagaimana bisa makan dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Yanti mengatakan jaman sekarang sangat susah mencari uang.

Keluarga Yanti hanya mengandalkan pendapatan dari warung yang tidak tentu jumlahnya dan hasil dari mengumpulkan sampah-sampah plastik yang melintas di sepanjang sungai Ciliwung yang nantinya akan dijual kepada pemborong. Dari hasil menjual sampah-sampah plastik itu, keluarga Yanti kadang mendapatkan Rp. 50.000, itupun harus dikerjakan seharian penuh. Maklum saja kedua orangtua Yanti tidak mempunyai pekerjaan tetap, sementara dia dan adik keduanya putus sekolah karena tidak ada biaya. Hanya adik terakhirnya yang masih melanjutkan sekolah sampai SMU.

Keluarga ini masih harus menanggung biaya lain, seperti biaya sewa tanah seharga Rp25 ribu/bulan serta biaya membangun rumah yang mencapai kisaran harga Rp15 juta. Harga tersebut memang bukanlah harga yang murah bagi keluarga Yanti yang tingkat ekonominya rendah ini. Jadi, mereka harus mencicil sedikit demi sedikit.

Ketika ditanya mengenai pembebasan lahan yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah di sekitar bantaran sungai dan sebagai gantinya pemerintah berencana membangun rumah susun untuk warga sekitar, Yanti menanggapi tidak ada masalah jika rumah susun tersebut diperuntukkan secara gratis bagi warga kurang mampu.

Bergelut dengan Arus

Perempuan paruh baya itu bernama Rohana (49), dia tengah asyik mengambil sampah-sampah plastik yang lewat bersama arus deras sungai Ciliwung di atas rakit bambu yang licin dan berlumut. Dengan memakai jaring yang disambungkan ke bambu, dengan sabar Rohana menunggu sampah-sampah plastik yang lewat di depannya. Sampah-sampah yang kebanyakan diambil adalah bekas botol dan gelas plastik air mineral. Ada pula kaleng minuman dan botol beling yang ikut dimasukkan ke dalam jaring ketika benda-benda tersebut hanyut bersama arus sungai.

Sudah delapan belas tahun dia beserta suami dan dua orang anaknya hidup di

foto: dok berindo

Bantaran Sungai Ciliwung

bantaran sungai. Suami Rohana bekerja mengangkut sampah di daerah Pisangan, Jakarta Timur sementara Rohana bekerja mencari sampah-sampah yang mungkin bisa menghasilkan uang. Warga sekitar biasa menyebut pekerjaan ini nanggok.

Dari hasil nanggok ini, Rohana mendapatkan uang sebesar Rp. 70.000 per minggu, meskipun jumlah tersebut tidak terlalu pasti, kadang lebih atau bahkan kurang sekali. Uang yang diterima oleh suaminya hanya Rp. 20.000/ hari. Ibu dari dua orang anak ini mengatakan banyak kesulitan yang dia dan suaminya alami dalam hal mencari uang untuk biaya hidup dan pendidikan kedua anaknya yang masih bersekolah di tingkat SD dan SMU. "Kesulitan memang selalu saja ada tapi saya tidak mau meminjam uang sama orang lain takut tidak bisa menggantinya kembali. Jadi ya, usaha saja kayak begini," ujar perempuan berperawakan kecil ini.

Rohana juga mengaku senang tinggal di bantaran sungai. Dia jarang sekali mengungsi ke tempat yang lebih tinggi kalau air belum sampai atas rumahnya ketika banjir datang. Walaupun rumah yang ditinggalinya terancam banjir kapan saja dan pemerintah sudah berencana akan membebaskan lahan sepanjang bantaran sungai, keluarga Rohana tidak mau pindah. Meskipun pemerintah berencana menyediakan rusun, dia mengaku tidak akan mengambilnya.

"Lebih baik saya dikasih rumah petakan daripada rumah susun, saya tidak mau. Kalau satu rumah itu, bisa dipakai buat berdagang apa saja nantinya, ketimbang rumah susun," timpal Rohana. Kehidupan warga sekitar memang tidak dalam keadaan ekonomi yang mencukupi. Banyak kepala keluarga yang menganggur tidak mempunyai pekerjaan menyebabkan semakin terbebaninya kehidupan keluarga mereka.

Tetap Bersemangat di Usia Lanjut

Lain lagi cerita tentang pasangan kakek-nenek yang sejak dari tahun 1957 sudah tinggal di wilayah Kampung Pulo, daerah terparah jika banjir menyerang. Mardiah (65) dan Ahmad (75) dulunya adalah pedagang pakaian. Ketika penyakit flek paru-paru dialami oleh suami Mardiah, praktis kehidupan perekonomian mereka tidak berjalan normal.

Untuk menunjang hidup, mereka membuka warung kecil-kecilan di dalam rumah, bahkan Mardiah selalu membuat jajanan ringan seperti pisang coklat, kue bolu, agar-agar dan jajanan lainnya. Keuntungan yang dihasilkan tidak lebih dari Rp10.000 hingga Rp15.000/hari. Dengan penghasilan yang jauh dari cukup itu, Mardiah dan Ahmad tetap mensyukuri apa yang mereka dapat sebagai suatu karunia dari Tuhan.

Pasangan usia lanjut ini memiliki sepuluh orang anak dan 27 cucu ditambah beberapa orang cicit. Kesembilan anaknya sudah menikah dan hidup terpisah dari pasangan ini. Mereka hanya ditemani oleh anak perempuan terakhirnya yang belum menikah. Kehidupan mereka tidak jauh berbeda dengan kehidupan warga yang tinggal di Kampung Pulo. Sama-sama hidup di pemukiman kumuh dan padat penduduk dengan keadaan ekonomi yang rendah. Yang membedakan mereka adalah kebersamaan hidup yang sudah mereka jalin hingga usia lanjut. Mereka tetap kompak dalam keadaan susah dan senang.

Terlebih lagi ketika banjir datang. Dengan kekuatan yang masih ada, Mardiah membopong suami tercintanya yang sudah tidak bisa berjalan seperti biasanya ke atas loteng rumah, mengangkut perabotan seperlunya dan tidak ikut mengungsi ke posko pengendalian banjir.

"Dukanya kalau sedang banjir saja. Tidak ada makanan, repot mengangkut perabotan. Apalagi bapak sedang sakit, alhamdulilah saya masih diberi sehat jadi masih bisa menemani bapak," kata Mardiah semangat.

Saat bantuan tiba, yang ditunggu-tunggu oleh Mardiah dan Ahmad adalah pemeriksaan kesehatan dan pengobatan. Bagi mereka kesehatan menjadi bagian terpenting. Jadi jika ada pemeriksaan kesehatan Mardiah langsung membawa suaminya ke posko pengungsian untuk diperiksa.

Jika suatu hari pemerintah daerah menggusur keluarga Mardiah dan warga Kampung Pulo yang kebanyakan bekerja sebagai pedagang itu, maka Mardiah akan kembali ke kampung mereka di Serang, Banten dan hak kepemilikan rumah jatuh pada anak laki-laki tertuanya. Dia lebih memilih ikut saja kemauan suami yang sampai sekarang masih betah hidup di kawasan ini.

Itulah potret kehidupan penduduk sekitar bantaran sungai Ciliwung. Walaupun saat ini, Yanti, ibu Rohana dan nenek Mardiah hidup susah di bantaran sungai tapi mereka tetap kuat bertahan menjalani cobaan hidup. Terbukti dengan apa yang mereka kerjakan di sekitar sungai Ciliwung, membiarkan diri mereka berada pada risiko besar kehilangan nyawa yang bisa terjadi kapan saja saat berada di sungai yang arusnya deras demi untuk makan keluarganya. Mereka mempunyai satu mimpi yaitu bisa hidup layak seperti orang pada umumnya. ■ **RTH, MLP**

foto-foto: repro gatra

Memburu Tikus Senayan

Publik ingin KPK terus menjaring para anggota dewan terhormat yang hendak "mencari pengalaman" di hotel prodeo.

Tertangkapnya Al Amin Nur Nasution dalam dugaan korupsi pengalihfungsian hutan lindung di Pulau Bintan, Kepulauan Riau, akhirnya membuka borok DPR yang selama ini tertutup dari pandangan publik. Di belakang anggota dewan dari Fraksi PPP itu, koleganya di Komisi IV juga antri menunggu giliran menjadi tersangka baik dalam kasus yang sama maupun yang lain.

Al Amin ditangkap KPK di area parkir Hotel Ritz Carlton Mega Kuningan, Jakarta Rabu 9 April 2008 sesaat setelah diduga baru menerima suap dari Sekretaris Daerah Kabupaten Bintan, Azirwan. Saat penangkapan, uang senilai Rp4 juta dan Rp 67 juta yang diduga baru sebagian kecil dari yang diperjanjikan sebelumnya ditemukan dari kantong dan mobil Al Amin. Suap tersebut diduga diberikan untuk memuluskan pengalihan status fungsi hutan lindung seluas 7.300 hektare di Pulau Bintan, dimana menurut UU No.41 Tahun 1999 tentang Kehutanan harus mendapat rekomendasi dari Komisi IV DPR.

Untuk melengkapi berita acara pemeriksaan, KPK pun melakukan penggeledahan kamar kerja Al Amin dan koleganya di Gedung DPR/MPR. Dalam proses hukum pengeledahan ini, hubungan dua lembaga negara, DPR dan KPK sempat memanas. Dengan alasan lagi reses, Ketua DPR Agung Laksono sempat melarang KPK melakukan penggeledahan. Bahkan, anggota DPR dari Partai Demokrat, Ahmad Fauzi mengusulkan agar KPK dibubarkan karena menurutnya kewenangan KPK terlalu besar.

Padahal, UU KPK No.30 Tahun 2002 Pasal 46 ayat (1) menyebutkan, dalam hal seseorang ditetapkan sebagai tersangka oleh KPK, terhitung sejak tanggal penetapan tersebut, prosedur khusus yang berlaku dalam rangka pemeriksaan tersangka yang diatur dalam peraturan perundang-undangan lain, tidak berlaku. Artinya, KPK tidak memerlukan izin dari presiden atau lembaga lain kecuali pengadilan untuk memeriksa tersangka korupsi.

Setelah Ketua KPK Antasari Azhar menemui Agung Laksono, akhirnya tanggal 28 April lalu, 30 penyidik KPK bisa menggeledah enam ruangan di Komisi IV, komisi yang membidangi kehutanan dan pertanian yakni, ruang kerja Ketua Komisi IV Ishartanto (F-KB), empat anggota Komisi IV, Azwar Chesputra dan Syarfi Hutauruk (F-PG), Al Amin Nasution (F-PPP), Sujud Siradjudin (F-PAN) dan ruang Sekretariat Komisi IV DPR.

Dalam penggeledahan itu, KPK tidak hanya menyita dokumen terkait pengalihan fungsi hutan di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Tapi, juga menyita dokumen terkait alih fungsi hutan lindung Pantai Air Telang untuk pembangunan Pelabuhan Tanjung Api-api dan sarana pendukungnya di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan.

Dengan temuan itu, tidak lama setelah penggeledahan, KPK kemudian menetapkan anggota Komisi IV dari F-PD Sarjan Tahir sebagai tersangka terima suap alih fungsi hutan di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Dikabarkan, Al Amin yang sudah jadi tersangka dalam kasus Bintan juga tersangkut dengan kasus Banyuasin ini. Indikasi ke arah itu cukup beralasan sebab KPK telah memeriksa Kristina, istri Al Amin (28/4). Dikabarkan, Kristina ditanya penyidik mengenai tiga lembar cek perjalanan terkait kasus Banyuasin. Jika benar Al Amin tersangkut, dia kemungkinan akan dituntut sekaligus dalam kedua kasus tersebut.

Gebrakan KPK: Al Amin Nasution, Azirwan dan Anthony Zeidra Abidin sudah ditahan KPK (kika).

Dua anggota Komisi IV lainnya yakni, Imam Syuja (F-PAN) dan Mufid Busyairi (F-KB) yang juga diperiksa KPK dalam kasus hutan mangrove Banyuasin mengaku menerima gratifikasi masing-masing sebesar Rp20 juta dan Rp35 juta tapi mereka kemudian mengembalikan uang itu kepada KPK. Selain kedua anggota dewan tersebut, empat anggota DPR lainnya juga disebutkan telah mengembalikan cek perjalanan yang sempat mereka terima dalam kasus konversi hutan bakau di Banyuasin.

Terkait pengembalian gratifikasi ini, menurut undang-undang, walau mereka telah mengembalikan gratifikasi yang mereka terima kurang lebih setahun lalu, tapi itu tidak akan menghilangkan delik pidananya. Mereka tetap bisa dituntut sebagai tersangka sebab, pengembaliannya sudah melewati batas waktu yang ditentukan undang-undang yakni 30 hari sejak diterima. Dengan demikian, apakah mereka akan menjadi tersangka berikutnya, hal itu akan ditentukan oleh hasil temuan penyidikan KPK lebih lanjut.

Setelah kasus gratifikasi terkait Bank Indonesia, terungkapnya kasus ini, semakin membenarkan kecurigaan masyarakat selama ini bahwa proses legislasi di DPR selalu sarat dengan transaksi rupiah.

Khusus di Komisi IV, setelah dua anggotanya, Al Amin Nasution dan Sarjan Tahir mendekam dalam tahanan setelah ditetapkan KPK jadi tersangka korupsi alih fungsi hutan di Bintan dan Banyuasin, publik kini menunggu anggota dewan terhormat berikutnya yang hendak "mencari pengalaman" di hotel prodeo. Sebab masyarakat merasa, tidak mungkin hanya seorang Al Amin yang menerima dana gratifikasi dalam alih fungsi hutan di Bintan. Atau hanya dua orang, Sarjan Tahir dan Al Amin, yang menerima dana serupa dalam alih fungsi hutan mangrove di Banyuasin. ■ MS

Konflik Jilid Ketiga

foto: gusdur.net

Konflik yang berulang-ulang di PKB akan merugikan partai ini pada Pemilu 2009.

Beberapa konflik antara Ketua Dewan Syuro KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dengan Dewan Tanfidz Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) telah memaksa beberapa pengurus teras partai ini hengkang dari jabatannya. Pertama, Ketua Umum PKB yang juga mantan Menteri Pertahanan Matori Abdul Djalil (almarhum) telah tergusur dari posisinya karena berselisih pendapat dengan Gus Dur. Kemudian, hal yang sama juga dialami Ketua Umum PKB yang juga Mantan Menko Kesra Alwi Abdurrahman Shihab dan mantan Sekjen PKB yang juga mantan Menneg Percepatan Pembangunan Desa Tertinggal Saifullah Yusuf.

Terbaru, giliran Muhaimin Iskandar yang "dipaksa" mundur dari jabatannya sebagai Ketua Umum Dewan Tanfidz melalui pemungutan suara dalam rapat pleno DPP PKB, 26 Maret silam. Rapat pleno tersebut diadakan untuk menyikapi keinginan Muhaimin mengadakan Muktamar Luar Biasa (MLB).

Konflik menjadi panjang karena Muhaimin tidak bersedia mengundurkan diri. Kini, PKB pecah menjadi dua. Yakni, PKB kubu Gus Dur dan PKB kubu Muhaimin. Melalui MLB PKB kubu Gus Dur yang diselenggarakan pada 30 April-1 Mei di Pesantren Al-Ashriyyah, Parung, Bogor, Ali Masykur Musa terpilih sebagai Ketua Umum dan Yenni Wahid sebagai Sekretaris Jenderal.

Di lain pihak, kubu Muhaimin juga mengadakan MLB yang dilaksanakan di Hotel Mercure Ancol, Jakarta Utara tanggal 2-4 Mei. Hasil MLB Ancol ini terpilih Pengasuh Pondok Pesantren Pacul Gowang, Jombang, Jawa Timur, KH Azis Mansyur menjadi Ketua Dewan Syuro, menggantikan posisi Gus Dur. Sedangkan Ketua Umum dijabat Muhaimin Iskandar, dan Sekjen dijabat Lukman Edy (Menneg Percepatan PDT).

Memperhatikan setiap kali terjadi konflik di tubuh PKB, ada satu pola yang selalu muncul yakni terbelahnya dua kelompok di tubuh kepengurusan, yakni yang loyal kepada Gus Dur dan yang kritis. Dalam kasus yang baru ini, kalangan loyalis mengerucut pada Zannubah Arifah Chafsoh alias Yenni Wahid, putri Gus Dur. Sedangkan yang kritis mengerucut pada Muhaimin Iskandar.

Tidak bisa dimungkiri, sejak kelahiran PKB, figur KH. Abdurrahman Wahid memang sangat dominan di partai itu. Bahkan, kalau boleh disebutkan, Gus Dur adalah personifikasi partai yang dideklarasikan pada 23 Juli 1998 itu. Saking besarnya otoritas Gus Dur, sehingga sering mengemuka satu pertanyaan, bagaimana seandainya PKB tanpa Gus Dur. Menjawab pertanyaan itu, kalangan pengamat menyebutkan jawabannya ada dua. Yakni, PKB akan ditinggalkan konstituennya. Atau sebaliknya, PKB akan semakin eksis dan tumbuh menjadi partai politik yang modern, yang tidak tergantung pada otoritas Gus Dur.

Menanggapi konflik di tubuh PKB ini, para pengamat politik berpendapat konflik yang berulang-ulang itu akan merugikan PKB sendiri karena dapat membuat aspirasi politik warga NU sebagai basis pemilih partai itu tidak tersalurkan lewat PKB. Peneliti politik LIPI Hermawan Sulistyo misalnya, mengatakan konflik di PKB pasti akan memengaruhi konstituen. Namun, meskipun memengaruhi konstituen, dia yakin basis suara pendukungnya tidak akan berkurang. Hal senada juga diutarakan pengamat politik dari Universitas Paramadina, Bima Arya Sugiarto. Ia mengatakan, perpecahan di PKB dapat membuat kredibilitas dan kepercayaan masyarakat pada partai itu turun. Menurutnya, PKB telah memiliki modal yang baik sebagai sebuah parpol. Selain memiliki ideologi yang bagus, PKB juga memiliki sosok Abdurrahman Wahid sebagai tokoh yang berpengaruh besar. Sayang menurutnya, PKB kurang memiliki sistem politik yang baik. Ia menilai, PKB gagal mereduksi kultur individu dan figur.

Sebelumnya, sebagian besar pengamat berpendapat bahwa islah adalah solusi terbaik untuk kedua pihak. Bahkan, guru besar ilmu politik Universitas Airlangga, Kacung Marijan menyarankan, agar para deklarator PKB yang masih hidup yakni Gus Dur, KH Mustofa Bisri, KH Ilyas Ruchiyat dan KH A Muhith Muzadi dilibatkan agar upaya islah lebih efektif.

Namun, melihat perkembangan terakhir, perselisihan kedua kubu malah semakin menutup pintu islah. Belakangan, Ketua Umum Dewan Tadfidz PKB versi Muktamar Luar Biasa Ancol, Muhaimin Iskandar, dan Sekjen Lukman Edy menggugat Dewan Tadfidz dan Dewan Syuro PKB secara kolektif serta Ketua Dewan Syuro PKB Abdurrahman Wahid dan Sekjen DPP PKB Zannuba Arifah Chafsoh ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Muhaimin dan Lukman menggugat Dewan Tadfidz dan Dewan Syuro DPP PKB, atas pencopotan mereka dari jabatan Ketua Umum dan Sekjen PKB yang tidak melalui lembaga pengambil keputusan tertinggi, yaitu muktamar. Sidang pertama gugatan Muhaimin dan Lukman tersebut sudah dilakukan 15 Mei lalu.

Menghadapi permasalahan adanya dua kubu di partai ini, KPU sebelumnya memutuskan menerima pendaftaran kedua kubu. Namun, untuk memutuskan siapa yang berhak mengikuti Pemilu 2009, KPU akan menunggu hasil keputusan pengadilan. ■ ST

Mengupas Kegagalan Incumbent

Status *incumbent* dan mantan pejabat ternyata tidak bisa dijadikan jaminan akan menang dalam pilkada.

Kegagalan *incumbent* sebagian disebabkan karena lemahnya kinerja yang berorientasi publik.

Dari 33 provinsi di negeri ini, dua puluh lebih pemilihan kepala daerah (pilkada) provinsi telah dilaksanakan. Dari jumlah itu, setidaknya ada 14 calon sedang menjabat (*incumbent*) yang ikut pemilihan. Sementara di tingkat kabupaten/kota, dari 320-an daerah yang telah melakukan pilkada, sekitar 30 persen diikuti *incumbent*. Namun, dari sekian banyak itu, hanya sedikit yang berhasil memenangkan pilkada.

Di tingkat provinsi, hanya Abraham Atururi (Gubernur Papua Barat), Fadel Muhammad (Gubernur Gorontalo), Ratu Atut (Gubernur Banten), Zulkifli Nurdin (Gubernur Jambi), dan Ismet Abdullah (Gubernur Kepulauan Riau) yang berhasil mempertahankan jabatannya. Di tingkat kabupaten/kota, kemenangan *incumbent* bahkan hanya kurang dari 5 persen.

Calon yang sedang menjabat ini sebenarnya lebih diuntungkan dibanding calon lainnya. Mereka tidak perlu berusah payah lagi memperkenalkan diri kepada masyarakat pemilih karena dengan kedudukannya, mereka sudah dikenal publik. Di samping itu, mereka juga sudah memiliki jaringan dalam masyarakat. Mereka pun sudah pasti menguasai struktur birokrasi sehingga menjelang pemilu, mereka kemungkinan akan menggunakan birokrasi untuk menggerakkan masyarakat. Fasilitas jabatan juga sedikit banyak kemungkinan akan digunakan dalam mempersiapkan diri dalam pilkada.

Namun kenyatannya, seperti disebutkan di atas, dari sekian banyak *incumbent* yang mengikuti pilkada, lebih banyak yang mengalami kekalahan daripada kemenangan. Mengamati fenomena ini, beberapa pengamat politik berpendapat bahwa kegagalan *incumbent* itu barangkali karena selama menjabat memang tidak melakukan apa-apa. Sebab apabila mereka telah membawa perubahan ke arah lebih baik, pasti tetap akan dipilih rakyat. Direktur Indobarometer Muhamad Qodari, misalnya, menyebutkan, kekalahan *incumbent* itu disebabkan pada saat menjabat, mereka kurang berorientasi kepada kepentingan publik.

Sedangkan kaitan kinerja partai atas hasil yang diperoleh dalam pilkada, Ketua Umum Partai Golkar yang juga Wakil Presiden HM Jusuf Kalla berpendapat, bahwa secara teori, 60 persen hasil pilkada ditentukan figur yang diusung partai politik. Kinerja infrastruktur partai politik hanya bisa mempengaruhi perolehan suara maksimal 15 persen. Dan menurut Wapres, hasil sebuah pilkada sebenarnya sangatlah sulit ditebak. Tidak ada satu pola yang pasti untuk kemudian dijadikan rumusan.

Dikaitkan dengan Pemilu 2009 nanti, Peneliti CSIS Indra J Piliang berpendapat, bahwa kegagalan *incumbent* dalam beberapa pilkada itu merupakan fenomena lokal, jadi tidak terlalu signifikan untuk memprediksi peluang *incumbent* pada pemilihan presiden 2009. Sementara itu, pasangan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wapres Jusuf Kalla sebagai *incumbent* pada Pemilu 2009, juga belum secara tegas mengungkapkan akan berduet lagi pada periode mendatang.

Selain *incumbent*, kegagalan yang sama juga dialami calon-calon yang mantan pejabat. Seperti diketahui, pilkada yang telah berlangsung di beberapa daerah beberapa saat yang lalu banyak diikuti mantan pejabat. Bahkan di beberapa provinsi, ada calon gubernur yang mantan menteri dan mantan pejabat TNI/Polri. Tapi kenyataannya, kebanyakan dari mereka mengalami kekalahan. Mengenai maraknya peserta pilkada dari mantan pejabat ini, meminjam istilah mantan Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof. Dr. H. Ahmad Syafii Maarif, budaya politik pemborong ini memang masih kental di negeri ini. Syafii Maarif dalam tulisannya di Republika (22/4) berpendapat, seorang mantan pejabat tinggi, menteri, panglima, dan yang setara dengan itu, jika masih ingin menjadi bupati, walikota, ataupun gubernur, memang tidaklah bertentangan dengan undang-undang.

Semuanya boleh saja, secara legal formal tidak ada masalah. Bahkan, mantan menteri juga tidak dilarang jadi camat, sekiranya jabatan camat bisa diraih melalui pilca (pemilihan tingkat camat). Namun, dia menyarankan, kultur politik pemborong ini jangan diteruskan sebab, bila tetap dibiarkan merajalela pasti akan merusak perjalanan demokrasi ke arah yang lebih sehat dan segar.

Dari gambaran hasil pilkada itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekarang sudah semakin rasional terhadap calon yang akan dipilih. Jika *incumbent* dianggap tidak berhasil selama menjabat, masyarakat akan memilih figur baru yang dianggap bisa membuat pembaruan sesuai dengan harapannya. Sebaliknya, pemerintahan yang baik pasti tetap mendapat simpatik masyarakat. Jadi kegagalan dan keberhasilan *incumbent* dalam pilkada yang lalu sebaiknya dipergunakan para pemimpin sekarang ini sebagai bahan introspeksi. ■ ST

Semua Demi Masyarakat

Pemkot Bandung akan mengubah sampah dari sebuah masalah menjadi energi listrik yang memberi manfaat bagi masyarakat.

Seperti kota metropolitan lainnya di dunia, Bandung kini harus berhadapan dengan persoalan sampah. Akibat peliknya mengelola urusan ini, kota kembang ini sampai-sampai terkena ganjaran predikat sebagai kota terkotor oleh pemerintah pusat. Tapi, sebenarnya persoalan sampah bisa dimaklumi menimpa kota ini mengingat luas kota Bandung yang terbatas sementara pemukiman penduduk tumbuh demikian pesat. Apalagi, seperti diungkapkan Kepala Bappeda Kota Bandung Tjetje Soebrata, produksi sampah kota ini tergolong tinggi yakni mencapai 0,3 ons per orang. "Penduduk kota termasuk pendatang, berkisar 3 juta orang. Bila semuanya menjadi produsen, sampah akan mencapai 7.500 m3 per hari atau 2.500 ton. Persoalannya, sampah sebanyak itu akan dibuang ke mana?" ujar Tjetje.

Lahan yang terbatas membuat mencari lahan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sangat sulit. Belum lagi penolakan masyarakat yang khawatir akan imbas dari kehadiran sebuah TPA di dekat pemukiman mereka.

Akibat berbagai faktor itu, kini pegelolaan sampah di Pemkot Bandung mungkin tidak bisa lagi lewat cara konvensional yakni, cara *open dumping* (dibiarkan bertumpuk hingga menggunung) dan *sanitary landfill* (ditimbun tanah). Sebab, cara itu memerlukan lahan yang cukup luas, di samping juga menimbulkan dampak lingkungan dan kesehatan bagi masyarakat akibat polusi udaranya yang menyengat. Belum lagi produksi gas methannya yang dapat menyebabkan pencemaran udara dan air, bahkan ancaman bahaya longsor.

Itu sebabnya, kini Pemkot Bandung berpikir keras mencari solusi mengatasi masalah ini. Yang menjadi pertimbangan, bagaimana menghindari dampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat sekaligus bisa dimanfaatkan menjadi suatu yang menguntungkan dan produktif dalam mendorong perputaran roda perekonomian masyarakat.

Pengalaman 141 hari kota Bandung tidak bisa membuang sampah menyusul longsornya Leuwigajah dan berakhirnya masa pakai sejumlah TPA, memberikan hikmah yang sangat dalam. Pemkot Bandung pun berketetapan menangani masalah ini dengan cara modern yang sekaligus juga nantinya akan mendatangkan manfaat.

Bukan dengan cara membuka lapangan kerja lewat memperbanyak tenaga-tenaga pemungut sampah lalu digaji dengan biaya pemerintah atau hendak menumbuh-suburkan profesi pemulung sebagai lahan mata pencarian baru masyarakat untuk menopang perekonomian. Melainkan dengan cara membangun pengolahan sampah yang dapat dimanfaatkan menjadi sumber energi listrik atau *Waste to Energy* yang lebih dikenal dengan PLTSa (Pembangkit Listrik Tenaga Sampah), sebagaimana telah banyak diterapkan di sejumlah negara maju. Untuk mewujudkan impian itu, Walikota Bandung Dada Rosada mempercayai PT. Bandung Indah Lestari (BIL) sebagai investor pelaksananya.

dok. berindo/aw

Walikota Bandung H Dada Rosada saat berdialog dengan tim Amdal PLTSa

Menurut Walikota, PLTSa yang dibangun akan berfungsi sebagai pemusnah sampah modern dengan memakai teknologi tinggi. Berdasarkan perhitungan, dari 500-700 ton atau 2.000-3.000 m2 sampah per hari, nantinya akan bisa menghasilkan listrik dengan kekuatan 7 Megawatt (MW) per hari. "PLTSa ini benar-benar ramah lingkungan, bahkan mampu mengurangi polutan jika dibakar dengan insinerator sederhana atau open dumping," ujar Dada Rosada. Berdasarkan hasil studi banding Walikota, beberapa negara lain seperti di Republik Rakyat Cina (RRC) dan Singapura, telah lama membuat PLTSa. Selain berfungsi sebagai Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), dengan teknologi modern, PLTSa juga mengolah sampah sedemikian rupa sehingga volumenya diperkecil, dan dapat menjadi sumber energi listrik.

Berdasarkan pengamatan itulah Dada Rosada meyakinkan, pembangunan PLTSa bukan untuk menyengsarakan warga. Menurutnya, masyarakat tidak perlu khawatir akan dampak pembangunan PLTSa. Sebab, dari sejumlah negara yang pernah dikunjunginya, antara lain Malaysia, Singapura dan China, PLTSa itu dibangun di dalam kota. Bahkan di China, jarak PLTSa hanya 50 meter dari pemukiman. Sedangkan PLTSa yang dibangun di Gedebage, Bandung tidak berdempetan dengan pemukiman penduduk. Jaraknya 300 meter dari pemukiman. Nanti, yang berdempetan adalah sarana olah raga (SOR) yang juga akan segera dibangun.

Dalam rangka pembangunan PLTSa ini, Pemkot Bandung sudah memperhatikan berbagai aspek, baik aspek teknis teknologi, aspek legal, maupun aspek sosial-ekonomis masyarakat. Karena itu, kepada warga yang belum paham betul, Walikota mengajak mereka untuk bertukar pikiran. "Kalau ada yang menolak karena tidak paham atau tidak mengerti, saya maklum. Mari kita berembuk," katanya. ■ AW

Terbentur Pembebasan Lahan

Pemberian ganti rugi tanah dan tanam tumbuh proyek pembangunan Lantamal Tarakan ditangguhkan. TNI-AL mengklaim, sebagian lahan adalah miliknya. Warga menunggu ketegasan Pemkot segera.

Sejauh mata memandang, di hamparan lahan itu hanya terlihat semak dan ilalang. Tak ada lagi sayur dan ubi di sana. Sudah setahun lebih masyarakat tidak melakukan kegiatan pada ratusan hektare (ha) lahan yang terletak di Kelurahan Mamburungan, Kecamatan Tarakan Timur, Tarakan, Kalimantan Timur itu. Para pemilik lahan, yang sebelumnya menanam sayur memilih menghentikan kegiatannya menunggu Pemerintah Kota (Pemkot) Tarakan menyelesaikan masalah lahan tersebut.

Sebelumnya, antara masyarakat dan Pemkot sudah ada kesepakatan soal ganti rugi lahan. Namun, uang yang sudah di rekening warga kembali diblokir Pemkot. Padahal menurut seorang sumber di DPRD Kota Tarakan, Pemda Provinsi Kaltim, sebenarnya sudah menyediakan Rp 23 milyar lebih dana untuk biaya pembebasan lahan dan ganti rugi tanam tumbuh proyek pembangunan Pangkalan TNI -Angkatan Laut (Lantamal) Tarakan ini. Namun, apa yang membuat pembayaran ganti rugi itu ditangguhkan, tidak diketahui. "Pemkot Tarakan sendiri tidak pernah memberi laporan," kata wakil rakyat yang tidak mau disebut namanya ini.

Kini, banyak pihak pesimistis bahwa pemberian ganti rugi itu akan berlarut-larut. Sebab, Lanal Tarakan tampaknya bersikukuh menangguhkan, karena 27 ha lahan dari 40 ha luas lahan yang akan dibebaskan pada tahap pertama merupakan milik TNI-AL. Data-data yang dimiliki Lanal Tarakan menunjukkan, lahan tersebut selama ini digarap masyarakat. Ironisnya, sebagian masyarakat sudah punya Sertifikat Hak Milik. "Saya tidak bermaksud menghalangi, tapi bagaimana hal itu bisa terjadi karena dari awal pun kami sudah memberi tahu tim yang menangani pembebasan. Di lokasi tersebut terdapat lahan milik TNI-AL," ujar Komandan Pangkalan Angkatan Laut Tarakan, Kolonel Laut (P) Hadi Susilo kepada *Berita Indonesia* di Tarakan belum lama ini.

Menghadapi masalah ini, apakah pihak Lanal Tarakan akan menempuh jalur hukum? Hadi Susilo mengaku tidak mempunyai pikiran sejauh itu. Sebaliknya, Danlanal yang belum setahun bertugas di Tarakan ini menganjurkan agar Pemkot Tarakan menempuh jalan musyawarah dengan masyarakat. Masyarakat bisa dimaklum apabila agak kesal atas penangguhan ini, mengingat pemberian ganti rugi atas lahan dan tanam tumbuh sudah dimasukkan ke rekening masing-masing di sebuah bank yang ditunjuk Pemkot Tarakan. Namun, ketika pemilik lahan mau mencairkan uangnya ternyata tidak bisa karena Pemkot Tarakan memblokir seluruh rekening mereka. Alasannya, Angkatan Laut meminta penundaan pembayaran karena di atas 40 ha lahan yang akan dibebaskan, 27 ha di antaranya diklaim TNI-AL sebagai miliknya.

Kebun palawija milik masyarakat: Lahan masyarakat di Karungan Kel. Mamburungan yang dibebaskan untuk pembangunan Pangkalan TNI-AL (Lantamal) Tarakan. (Foto: Asmuddin/Berindo)

Salah seorang pemilik lahan terluas, Moh Arief Petta Nganro, menilai upaya Angkatan Laut (AL) Tarakan mengklaim tanah masyarakat itu patut dipertanyakan. Sejak kapan AL memiliki atau menggarap tanah di Karungan? Lahan yang mana miliknya, di mana patoknya, dan apa buktinya? Sementara masyarakat, menurut Ketua Partai Buruh Kota Tarakan itu, telah menggarap sejak tahun 1968-an. "Memang, belum semua petani mempunyai bukti kepemilikan seperti Sertifikat Hak Milik. Namun, yang pasti, lebih dari dua puluh tahun menggarap tanpa ada yang merasa keberatan," kata Arief.

Dalam pandangannya, prosedur dan saat sosialisasi tahap-tahap pembebasan sudah dilalui sesuai aturan. TNI AL sendiri ikut dalam tim pembebasan. Ikut mengukur, dan mensosialisasikan kepada masyarakat pemilik lahan. Tahu luas dan letak serta siapa pemiliknya. Harga pun disepakati setelah melalui negosiasi panjang. Non sertifikat atau tanah garapan Rp 28 ribu per meter firkan (m^2) di luar ganti rugi tanam tumbuh. Sedang untuk tanah bersertifikat hak milik dihargai Rp 48.ribu per m^2.

Setelah ada kesepakatan antara tim pembebasan dengan masyarakat pemilik lahan, Pemkot Tarakan menyarankan pemilik lahan membuka rekening di Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kaltim di Tarakan. Gunanya, agar uang ganti rugi tersebut bisa langsung ditransfer ke rekening tabungan masing-masing. Namun, seperti diungkapkan Moh Arief yang juga tinggal di Mamburungan itu, pihaknya sangat kecewa setelah Pemkot Tarakan menangguhkan pembayarannya yang dinilai secara sepihak.

Kini tinggal menunggu, apakah dana yang sudah dimasukkan ke dalam rekening masing-masing pemilik lahan tetap di blokir, masyarakat sudah sepakat untuk membatalkan pembebasan lahan tersebut. Sepucuk surat yang ditandatangani sekitar 60 masyarakat pemilik lahan disampaikan kepada Walikota Tarakan dengan tembusan kepada Ketua DPRD Tarakan, Dan Lanal Tarakan, serta instansi terkait untuk meminta kepastian pihak Pemkot Tarakan, apakah dibatalkan atau dilanjutkan. "Yang jelas, jika dalam waktu dekat uang ganti rugi itu tidak dapat dicairkan, lahan tersebut akan kami tarik, sekaligus menuntut kerugian selama masyarakat tidak mengusahakan lahan," kata seorang pemilik. ■ **SLP-ASM**

Hutan Jambi yang gundul

Hutan Jambi Merana

Setiap kecamatan bahkan setiap desa di Kabupaten Batang Hari hendaknya mempunyai Taman Hutan.

Akibat penebangan liar (*ilegal logging*) serta perambahan hutan untuk perkebunan, kondisi hutan Jambi, khususnya hutan Kabupaten Batang Hari belakangan ini semakin merana. Sebagai contoh, hasil pemantaun Citra satelit menunjukkan, Taman Hutan Raya di Senami yang merupakan hutan kebanggaan masyarakat Jambi, karena di dalamnya terdapat tanaman kayu Bulian - sudah terokupasi 50%(2005). Kerusakan itu masih di Taman Hutan Raya. Belum lagi hutan yang lain. Dinas Kehutanan sebenarnya sudah melakukan penyuluhan, pengamanan, dan reboisasi baik swakelola maupun kontraktual. Namun, upaya tersebut belum seimbang dengan pengrusakan yang terjadi.

Kondisi ini pun menjadi perhatian berbagai pihak belakangan ini. Aliansi Masyarakat Peduli Hutan dan Lahan (AMPHAL) salah satu Lembaga swadaya masyarakat yang peduli dengan masalah ini, bekerja sama dengan PPUI EC-Indonesia FLEGT SP Jambi, pada April lalu menyelengarakan acara *workshop* dengan tema, optimalisasi peran serta para pihak dalam upaya perlindungan kawasan hutan di Kabupaten Batang Hari sebagai implementasi Inpres No:04 /2005. Acara yang diselenggarakan di kantor Bupati itu dihadiri oleh beberapa LSM, Kepala-Kepala Desa, Tokoh Adat dan Tokoh Agama.

Pada kesempatan tersebut, Bupati Batang Hari yang diwakili Sekda Drs. H. Salim Jufri MM mengakui, kondisi hutan di Jambi khususnya di Kabupaten Batang Hari sangat memprihatinkan. Menurut Bupati, sejauh ini, selain pemberantasan *illegal logging* belum optimal, pengadilan juga belum dapat mengambil tindakan maksimal terhadap pelaku utama (aktor intelektual) pembalakan liar dan perambahan hutan di kabupaten ini. Pelaku *illegal logging* yang dapat diadili hanyalah kelas teri. Sementara yang kelas kakap, apalagi penyandang dananya, tidak terjerat pengadilan. Hal ini membuat para aparat penegak hukum, baik dari Dinas Kehutanan maupun Kepolisian kurang bersemangat.

Dalam sambutannya, Ketua Tim POKJA Inpres 4/2005 ke Menko Polhukam, Dr. Andi Amir Husry, MS menghimbau agar ada gerakan masif menyelamatkan bumi dengan memberantas kejahatan bidang kehutanan.

Workshop akhirnya merekomendasikan agar Bupati Batang Hari segera membentuk Satuan Tugas (Satgas) Tim Pemberantasan Penebangan Kayu Ilegal dan Pengaman Hutan dengan anggota yang terdiri dari unsur Kepolisian, Kejaksaan, Kodam/Kodim, Dinas terkait, LSM serta tokoh masyarakat, sesuai dengan Inpres No.4/2005 dan Instruksi Menteri Dalam Negeri No.03/2005, dengan dana operasional tim dari APBD. Dan, kepada tim satgas yang hendak dibentuk juga diharapkan segera membuat program kerja jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam salah satu usulan dari Koordinator Wilayah Yayasan Pesantren Indonesia (Koorwil YPI) - Jambi, Kabupaten Batang Hari hendaknya mempunyai Taman Hutan di setiap kecamatan bahkan kalau perlu di setiap desa. Hal tersebut, di samping melestarikan hutan, juga secara khusus untuk melestarikan tanaman Bulian. Sebab sangat ironis, Muara Bulian yang merupakan ibu kota kabupaten, sampai saat ini belum menanam bulian, kayu kebanggaan daerah ini, di kantor dinasnya. ■ *(MH. Abdul Qodir Hadi, Ketua Koorwil YPI-Al-Zaytun Prov. Jambi)*

BERITA KUKAR

Gubernur Kaltim Resmikan Lamin Amin Bioq

kutaikartanegara.com

Warga Dayak Kenyah di Desa Ritan Baru, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar), kini memiliki sebuah lamin sekaligus sebagai balai adat yang dapat digunakan sebagai pusat kegiatan sosial budaya masyarakat setempat. Acara peresmian balai adat yang diberi nama Lamin Amin Bioq ini berlangsung meriah, Sabtu malam (10/05). Yang istimewa, lamin ini diresmikan langsung oleh Gubernur Kalimantan Timur (Kaltim) Yurnalis Ngayoh didampingi Plt Sekkab Kukar HM Aswin. Plt Sekkab HM Aswin dalam sambutannya mengatakan, Pemkab Kukar merasa bangga atas berdirinya lamin atau balai adat di Desa Ritan Baru. "Balai adat ini berdiri berkat kerja keras dan kerja sama yang baik dari seluruh elemen masyarakat di Desa Ritan Baru dan Desa Tukung," ujarnya. Dengan diresmikannya balai adat ini, lanjut Aswin, berarti bertambah lagi satu aset wisata dalam rangka mendukung program pengembangan pariwisata di Kukar. Acara peresmian Lamin Amin Bioq dimeriahkan pula dengan suguhan tari Datun Julut Nyelaman Sakei yang menceritakan tentang sejarah perjalanan masyarakat Dayak Kenyah Lepoq Tukung dari Sungai Iwan - sebuah tempat yang berada di perbatasan Indonesia dan Malaysia - pada 1840-an. Setelah itu, mereka berpindah dari Sungai Iwan ke Metung, Selungai, Jemahang, Sungai Barang, hingga ke Sungai Belayan yang kini dikenal sebagai Desa Ritan Baru. Tarian ini melibatkan sekitar 300 penari yang berasal dari 6 RT se-Desa Ritan Baru. ■ (kutaikartanegara.com)

Hamsad Rangkuti

Ultahnya dirayakan mendadak di atas pesawat Garuda.

Pengarang cerita pendek Bibir dalam Pispot, sastrawan Hamsad Rangkuti, Kamis (8/5) menyatakan keharuannya, karena hari ulang tahunnya yang ke-65, 7 Mei 2008, dirayakan mendadak di atas pesawat Garuda penerbangan Jakarta-Denpasar. "Abang kaget dan terharu, tiba-tiba pramugari bawa banyak makanan. Pakai Coca-cola lagi. Abang tidak pesan itu. Rupanya, ada yang tahu, kemarin saat di pesawat abang berusia 65 tahun. Sungguh terharu," ungkap Hamsad kepada Kompas via telepon seluler ketika masih berada di Denpasar, menunggu keberangkatan ke Mataram.

Cerita Hamsad, di pesawat Garuda, teman seperjalanan Slamet Radi Ali, dari Pusat Bahasa Jakarta ingat hari kelahirannya, tanggal 7 Mei dan membisikkannya ke Pramugari. Hebohlah seisi pesawat jadinya. Ada penumpang tua berultah di antara awan berarak.

Hamsad yang April lalu santer diinformasikan melalui SMS telah meninggal itu, Rabu (7/5) malam di Denpasar, juga dikagetkan oleh anak-anak muda dari komunitas sastra Sahaja, yang mengundangnya makan ayam betutu, yang ternyata juga syukuran ultahnya.

Hamsad dilahirkan di Titikuning, Sumatera Utara, 7 Mei 1943. Sastrawan yang hampir setiap tahun karyanya selalu masuk dalam kumpulan cerita pendek terbaik Kompas ini, hingga sekarang menjabat pemimpin redaksi majalah sastra Horison. Karya-karyanya: Lukisan Perkawinan (1982), Cemara (1982), Lampu Merah (1988; novel yang memenangkan hadiah harapan Sayembara Mengarang Roman DKJ 1980), Kereta Pagi Jam 5 (1994), dan Sampah Bulan Desember (2000). ■

Ryaas Rasyid

Mengaku menyesal pernah membantu Presiden SBY.

Mantan Menteri Negara Otonomi Daerah Prof Ryaas Rasyid yang kini menjadi Presiden Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK) mengaku menyesal pernah membantu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dalam menyelesaikan kasus Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). Penyesalannya terhadap perilaku Presiden SBY, kini makin bertambah terkait rencana menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM). Ryaas berani menyatakan pemerintah sudah tidak pro rakyat lagi. "Saya tidak yakin kalau hasil survei menyatakan Presiden SBY dianggap orang yang tegas. Saat ingin naikkan harga BBM saja, berlarut-larut seperti ini. Nah, kalau BBM jadi naik, maka makin banyak saja orang yang stress. Presiden hanya memperbanyak orang menjadi gila saja karena tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya," kata Prof Ryaas Rasyid di sela-sela acara diskusi Peran Politik Dalam Kebangkitan Indonesia yang diadakan oleh Hizbut Tahrir Indonesia di Jakarta (8/5). ■

Ginandjar Kartasasmita

Menerima penghargaan *The Grand Cordon of the Order of the Rising Sun* dari Kaisar Jepang.

Salah seorang tokoh yang berperan penting mempererat hubungan Indonesia-Jepang adalah Prof Ginandjar Kartasasmita. Dialah pembawa pesan dari pihak Pemerintah Indonesia maupun Jepang. Berkat perannya itu, Kaisar Jepang Akihito menganugerahkan Ketua Dewan Perwakilan Daerah itu penghargaan *The Grand Cordon of the Order of the Rising Sun*, Kamis (8/5). Itulah medali tertinggi dari Kerajaan Jepang yang diberikan kepada orang asing. "Penghargaan ini bukan untuk saya pribadi. Ini penghargaan bagi bangsa Indonesia," ujar Ginandjar. ■

Hidayat Nurwahid

'Digrebek' KPK.

Hanya dua hari seusai melangsungkan walimah pernikahannya dengan dr Diana Abbas Thalib, petugas KPK langsung mendatangi kediaman Ketua MPR Hidayat Nur Wahid di Jalan Widya Chandra IV No 16, Jakarta, Selasa (13/5). Hampir empat jam petugas KPK mengobok-obok kado dan bunga ucapan selamat atas perkawinan yang diterima Hidayat. Kedatangan petugas KPK ini sebagai bagian dari upaya pencegahan dan menumbuhkan budaya antikorupsi. Pernikahan Hidayat sendiri cukup meriah. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Wakil Presiden Jusuf Kalla pun menjadi saksi pada akad nikahnya. Helatan pernikahan Hidayat dan Diana Abbas dihadiri oleh sekitar 1000 undangan, termasuk beberapa petinggi lembaga negara. ■

Iwan Tirta

Merancang batik Bill Gates.

Nama maestro batik Indonesia yang satu ini memang tidak perlu diragukan lagi. Tokoh-tokoh dunia seperti Presiden Amerika Serikat (AS) George W Bush, dan istrinya Laura saat berkunjung ke Indonesia pada 2006 lalu pernah mengenakan rancangan busananya. Kali ini, Iwan mendapat kepercayaan untuk merancang batik yang dikenakan Chairman Microsoft Corporation Bill Gates. Batik tulis motif pisang bali dan manggar (bunga kelapa) warna keemasan yang dipadu dengan celana hitam itu terlihat pas dikenakan Gates yang berkulit putih tersebut. Adapun ide mengenai batik tersebut datang dari Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu. Konon, Mendag pula yang menunjuk Iwan Tirta untuk merancang batik untuk tamu negara tersebut. ■

Deddy Mizwar

Memang "gak ada matinye".

Setelah sukses dalam beberapa film terutama film Naga Bonar Jadi 2, Deddy Mizwar merilis film Naga Bonar. Dan inilah pertama kalinya dalam sejarah perfilman Indonesia sebuah film lawas di *re-master*. Film Naga Bonar adalah salah satu film terbaik karya anak bangsa yang pernah dibuat. Film yang skenarionya ditulis Asrul Sani ini sempat menjadi buah bibir terlebih setelah menyabet beberapa Piala Citra terma-

suk untuk kategori film terbaik. Deddy Mizwar sang pemeran utama saat itu berhasil menyabet gelar aktor terbaik. Kini, 21 tahun kemudian film Naga Bonar ditayangkan kembali di 73 bioskop di Tanah Air mulai 8 Mei 2008. Deddy mengungkapkan rilis ulang film ini tidak terlepas dari apresiasi luas masyarakat khususnya generasi muda terhadap film Naga Bonar Jadi 2 sebagai kelanjutan Naga Bonar. Namun masalahnya, master Naga Bonar sudah termakan usia sehingga tidak layak diputar ulang di gedung bioskop. Setidaknya terdapat 144 ribu *print* yang harus diperbaiki alias re-master untuk menjadikan gambar kembali jernih. Untuk itu, kru film membuat ulang sejumlah hal agar hasilnya lebih kekinian dari beberapa aspek. Misalnya, musik, *dubbing*, dan *sound effect*. ■

Taufiq Ismail

55 tahun berkarya.

Tokoh Sastra Indonesia ini meluncurkan empat bukunya berjudul *Mengakar ke Bumi Menggapai ke Langit* dalam rangka memperingati 55 tahun Taufiq Ismail dalam khazanah sastra Indonesia di Jakarta, 14 Mei 2008. Keempat buku itu terdiri atas kumpulan puisi, tulisan, artikel dan lirik lagu. Hajatan yang diselenggarakan oleh majalah sastra Horison itu mendapat sambutan luas berbagai kalangan. Apalagi, hasil penjualan seluruh buku akan disumbangkan untuk pembangunan Rumah Puisi, yang digagas Taufiq Ismail. ■

foto: wikipedia

Anis Baswedan

Ia menjadi satu-satunya orang Indonesia yang terpilih dalam daftar nominasi 100 Tokoh Intelektual Dunia versi majalah Foreign Policy.

Jurnal dwi bulanan terkemuka di Amerika Serikat *Foreign Policy* pada edisi Mei-Juni memasukkan namanya dalam daftar nominasi 100 Tokoh Intelektual Dunia. Ini artinya, Rektor Universitas Paramadina ini disejajarkan dengan tokoh-tokoh dunia lainnya seperti Al-Gore (mantan Presiden AS penerima nobel perdamaian 2007), Paus Benediktus XVII, Yusuf Qardawi, Garry Kasparof, Lee Kwan Yew (mantan perdana menteri Singapura), Muhammad Yunus (asal Bangladesh, peraih nobel perdamaian 2006) dan sebagainya.

Pria muda berusia 37 tahun ini mengaku kaget dan tidak tahu bagaimana bisa dipilih. Secara jujur, Sarjana S1 Ekonomi lulusan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta ini menyatakan kalau dia masih belum pantas masuk dalam nominasi itu. Direktur Riset The Indonesian Institute ini mengaku belum pernah diwawancarai oleh pihak panitia. Dia menduga, barangkali pertimbangan memilih dirinya karena selama tinggal di negeri Paman Syam, acapkali Anis tampil pada seminar, konferensi dan diskusi untuk bicara mengenai konteks Indonesia dan terorisme.

Suami dari Fery Farhati Ganis ini masih ingat, sebulan setelah tragedi 11 September 2001, dia makin sering tampil, begitu pula saat Wakil Presiden (Wapres) yang kala itu masih dijabat Hamzah Haz membuat pernyataan, kalau teroris terbesar di dunia adalah Amerika Serikat. Ia kemudian diundang ke Chicago dan Washington DC untuk menjabarkan panjang lebar pada pemerintah Amerika Serikat tentang makna ucapan mantan Wapres itu.

Sejak muda pria kelahiran Yogyakarta, 7 Mei 1969 ini sudah menginjak tanah Amerika. Tahun 1988 ketika masih duduk di bangku Sekolah Menengah Utama (SMU), ia mengikuti program pertukaran pelajar selama 11 bulan di Amerika. Saat itu Anis sudah tampil sebanyak 25 kali di forum-forum kecil yang mengangkat topik mengenai Islam dan Indonesia. Aktivitasnya semakin meningkat ketika dia melanjutkan studinya di negeri Paman Sam itu. Anis meraih Master dari University of Maryland, School of Public Policy, College Park, USA dan gelar Doktor dari Northern Illinois University, Department of Political Science, DeKalb, Illinois, USA.

Kembali ke Tanah Air, mantan Peneliti Utama di The Indonesian Survey Institute (LSI) 2005-2007 ini lebih banyak berkecimpung sebagai pengamat politik. Kemudian, bersama kawan-kawannya, Anis mendirikan lembaga riset dan pusat kajian yang berbasis politik. Di lembaga yang diberi nama The Indonesian Institute, Center for Public Policy Analysis itu, Anis dipercaya menduduki jabatan sebagai Direktur hingga sekarang. Kesibukan lain ayah dari Mutiara Annisa, Mikail Azizi, dan Kaisar Hakam adalah sebagai Rektor Universitas Paramadina untuk Periode 2007-2011. Di lembaga pendidikan yang didirikan Nurcholish Madjid ini, Anis mempunyai tanggung jawab menciptakan generasi yang siap pakai dan fleksibel dalam posisi apapun. ■ **ZAH, MLP**

Mendepak Para Pembuat Onar

Barack Obama, Hillary Clinton, dan John McCain sama-sama dikelilingi oleh para 'pembuat onar'.

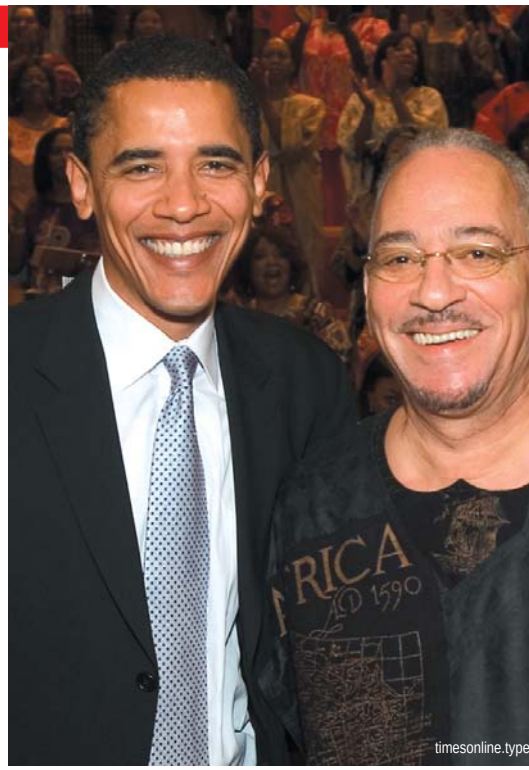

Barack Obama bersama Pendeta Jeremiah A. Wright J

Tidak ada peristiwa yang paling menguras perhatian masyarakat Amerika sekarang ini kalau bukan bursa bakal kandidat presiden Amerika Serikat baik dari kubu Demokrat maupun kubu Republik. Intensitas dan porsi pemberitaan nampaknya lebih banyak pada persaingan kampanye Demokrat antara Barack Obama dan Hillary Clinton. Majalah *TIME* dan *Newsweek*, misalnya, berulang kali mengupas tuntas sosok Obama dan Hillary sebagai *cover story*. Sedangkan kandidat satu-satunya dari Republik John McCain, terlihat sesekali diulas itupun satu dua halaman saja.

Kita mungkin sudah mulai jenuh membaca berita kemenangan atau kekalahan yang diraih oleh Hillary dan Obama dalam pemilihan di berbagai negara bagian di Amerika. Namun ada satu berita yang sayang untuk dilewatkan begitu saja yaitu berita seputar pendeta kontroversial yang menjadi pendukung Obama dan John McCain. Berita soal kedua pendeta kontroversial ini memang cuma disorot sepintas di Indonesia. Namun di Amerika, berita ini menjadi topik pembicaraan hangat yang bisa memicu kemarahan publik.

Kandidat dari Partai Republik, John McCain misalnya, dikenal mempunyai hubungan dekat dengan Pendeta John Hagee, pendeta yang banyak melakukan siaran di televisi dengan pendapat-pendapat kasarnya. Meski memicu kontroversi, John McCain tidak pernah menyatakan akan menolak dukungan Hagee atas kampanyenya. Padahal John McCain dikenal sebagai sosok yang juga blak-blakan menolak bila ada sesuatu yang menggangu kampanyenya.

Pada saat kampanye, McCain berusaha menghindar setiap kali membicarakan tentang Hagee. Di New Orleans bulan April lalu, ia menjadi gusar ketika ditanya seputar pandangan-pandangan Hagee tentang badai Katrina. "Itu omong kosong, itu omong kosong, itu omong kosong," McCain mengatakan itu ketika wartawan membahas pernyataan Hagee tahun 2006 pada National Public Radio bahwa New Orleans mengalami "penghakiman dari Tuhan" oleh karena "tingkat dosanya". (New Orleans menjadi tempat parade kelompok gay). McCain tetap tidak bersedia menolak dukungan yang diberikan Hagee. "Apakah saya harus mempertimbangkan untuk melepaskan dukungannya?" kata McCain kepada wartawan di belakang busnya. "Saya jelas mengutuk pernyataan-pernyataannya itu. Tetapi saya tetap akan menghargai dukungannya untuk negara Israel dan untuk banyak hal yang baik yang sudah ia dan gerejanya lakukan."

McCain dan para pendukungnya membuat pembedaan yang sangat jelas antara hubungannya dengan Hagee dan hubungan Barack Obama dengan Pendeta Yeremia Wright Jr, yang juga kontroversial. "Saya tidak menghadiri gereja Pendeta Hagee selama 20 tahun," McCain menjawab para wartawan sembari menyindir kalau Obama menjadi jemaat gereja Pendeta Yeremia Wright Jr selama puluhan tahun. "Dan di sana ada perbedaan besar, menurut saya, antara seseorang yang mendukung Anda, dan situasi-situasi lainnya."

Para pendukung McCain menilai kontroversi yang dimunculkan Hagee adalah kurangnya kehati-hatian. Namun beberapa orang dari kubu Republik (tidak berafiliasi dalam kampanye McCain) diam-diam berpikir bagaimana pandangan-pandangan pendeta yang ekstrim itu bisa lolos tanpa adanya sensor. McCain secara pribadi pernah mendekati Hagee lebih dari satu tahun. Di awal 2007, senator Arizona itu berkunjung ke gereja Hagee, Cornerstone Church di San Antonio, di mana keduanya sarapan bersama. Mereka mengikat diri atas komitmen bersama dalam hal proteksi atas Israel, sebuah pertemuan yang belakangan McCain sebut sebagai upaya pendekatannya kepada kelompok sosial konservatif.

Sementara Hagee menolak untuk mendukung McCain di muka publik saat ini, sang pendeta memberikan donasi kepada kampanye McCain dan mengorganisasikan - bersama Jerry Falwell, sebuah pertemuan untuk senator di konvensi penyiar radio religius yang berpengaruh. Setelah kampanye McCain berakhir musim panas lalu, Hagee mengikuti McCain, bepergian pada bulan September ke South Carolina, di mana ia memperkenalkan McCain di perhentian pertama tur kepulangan sang kandidat bertajuk "No Surrender". Sebagai gantinya, McCain memuji Hagee atas dukungan kuatnya pada perang di Irak dan menjadi pembicara inti di pertemuan tahunan dari Christians United for Israel, sebuah grup pro Israel yang didirikan oleh Hagee pada tahun 2006.

"Ketika seseorang mendukung saya, itu bukan berarti saya mendukung semua yang ia perjuangkan dan percayai," kata McCain bulan April lalu. "Saya tidak harus setuju dengan semua orang yang mendukung kampanye saya." Pernyataan McCain ini mungkin terlihat tidak sensitif bagi mereka yang merasa telah diserang oleh pernyataan keras Hagee. Pendeta itu telah membuat beberapa komentar yang menyakitkan. Belakangan, Hagee menyebut pendapatnya itu telah diambil keluar dari konteks sebab pendapatnya itu tidak sedang mengacu pada Paham Katolik modern, tetapi kepada pandangan-pandangan yang *anti-Semitic* dari Gereja Katolik di masa lalu. Liga Katolik, yang menerbitkan daftar penistaan Hagee terhadap gereja, sudah meminta McCain untuk melepaskan dukungan Hagee.

Hagee dikenal mempunyai pandangan-pandangan kuat tentang Timur Tengah. Ia percaya Amerika Serikat mempunyai suatu kewajiban Alkitabiah untuk mendukung Israel, dan ia mendukung suatu se-

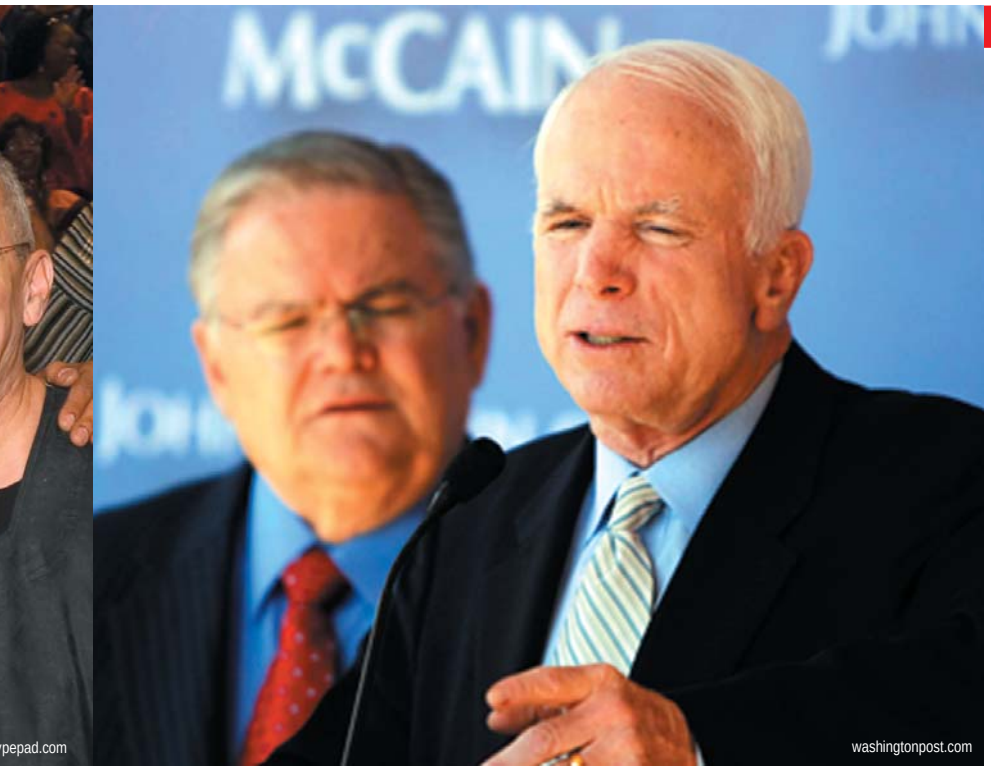

Jr tahun 2005 (kiri) dan John McCain bersama Pendeta John Hagee tahun 2007 (kanan).

rangan antisipasi ke Iran untuk melindungi negara Yahudi itu. Ia menentang solusi dua negara dalam mengatasi konflik Israel Palestina. Ia mengatakan kalau Washington mendukung rencana itu, Tuhan akan menghukum orang Amerika dengan mengirim para teroris. Hagee juga pernah membuat Gereja Katolik Roma berang dengan pernyataannya tentang dukungan Vatikan terhadap Adolf Hitler semasa Perang Dunia II. Selain itu, banyak juga pernyatan kontroversialnya yang menyerang kaum homoseksual, bahkan Islam. Misalnya ramalan dalam sebuah buku yang ditulisnya mengenai Rusia dan negara-negara Islam yang akan menginvasi Israel, namun kemudian akan dihancurkan oleh Tuhan. Bahkan novel Harry Potter dicapnya sebagai literatur sihir sesat.

Hagee terakhir menunjukkan dukungan publiknya terhadap McCain akhir Februari lalu, bergabung dengan McCain pada suatu konferensi pers di San Antonio, di mana ia menjanjikan dukungan penuh pada kampanye McCain. Tetapi sejak itu, Hagee dan McCain tidak pernah lagi terlihat bersama. Sang pendeta mencoba untuk membatasi kerusakan potensial terhadap kampanye akibat hubungan keduanya. Setelah McCain mengunjungi New Orleans, sebagai contoh, Hagee menarik pendapatnya tentang adanya campur tangan ilahi di sana, dengan mengatakan, "Pada akhirnya, baik saya atau siapapun pun tidak bisa mengetahui pikiran Tuhan tentang musibah badai Katrina. Saya seharusnya tidak berpendapat seperti itu." Hagee juga menolak menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang McCain atau kampanyenya. "Lebih baik saya tidak berkata apa-apa," katanya pada suatu konferensi yang terbaru dengan para wartawan. Sebuah jawaban yang mungkin disetujui McCain.

God Damn America

Pendeta kontroversial juga membayangi Barack Obama dari kubu Demokrat. Pendeta Yeremia Wright Jr adalah pendeta Gereja *Trinity United Church of Christ* di Chicago yang menikahkan Obama dengan istrinya, Michelle, dan membaptis kedua anak mereka. Lebih dari 20 tahun Barack Obama menjadi jemaat di gereja yang dipimpin pendeta ini. Pendeta kulit hitam itu bahkan mendapat pujian khusus dari Obama dalam biografinya, *The Audacity of Hope*.

'Kedekatan' Obama dengan sang pendeta belakangan dijadikan peluru oleh Hillary untuk menjatuhkan kampanye Obama. Sebab dalam khotbah-khotbah mutakhirnya untuk mendukung Obama, Pendeta Wright dikabarkan menyisipkan semangat anti-Amerika di kalangan kulit hitam. Seperti diwartakan ABC News, sang pendeta menyerukan agar kaum kulit hitam tidak lagi melantunkan *God Bless America*, dan mendendangkan lagu *God damn America* (Tuhan mengutuk Amerika) sebagai gantinya.

Sang pendeta juga dituding membakar sentimen masyarakat dengan pernyataan bahwa biang kerok tragedi 11 September 2001 adalah Amerika Serikat sendiri dengan terorisme yang ditebarkannya selama ini. la mengulang apa yang pernah disampaikannya tak lama setelah tragedi itu bahwa Amerika Serikat sendirilah yang memicu serangan Al-Qaeda ke menara kembar World Trade Center di New York.

"Kita membumihanguskan Hiroshima, kita mengebom Nagasaki. Kita menghancurkan 1.000 kali lebih besar dari peristiwa pengeboman di New York dan Gedung Pentagon. Kita tidak boleh menutup mata melihat fakta ini," kata Pendeta Wright keras. Dengan sesekali menyitir ayat-ayat dalam Injil, Pendeta Wright dalam khotbahnya menuduh bahwa Pemerintah Amerika Serikat selama ini telah meracuni warga kulit hitam.

Pemerintah Amerika katanya membangun penjara lebih banyak dan lebih luas untuk memenjarakan mereka, sehingga tak ada alasan apa pun untuk menyanyikan God Bless America sekarang ini.

Pendapat dan sindiran Pendeta Wright ini tadinya tidak terlalu diindahkan oleh Obama. Obama hanya menyatakan bahwa ia tak percaya Pendeta Wright dan jemaat gerejanya sedemikian kontroversial. "Pendeta Wright itu tak ubahnya seorang paman tua yang secara tegas menyatakan tak pernah setuju pada keputusan keluarga, seperti juga banyak kita saksikan dalam sebuah keluarga besar," katanya.

Namun kesabaran Obama ada batasnya juga setelah Pendeta Wright mengulangi lagi pendapatnya soal rasisme dan tragedi 11 September 2001 dalam pidato di National Press Club akhir April lalu. "Itu menghina saya, Itu terbukti menghina semua orang Amerika, dan mereka harus ditentang. Dan itu yang sedang saya lakukan dengan jelas dan yakin di sini, hari ini," sahut Obama meresponi pernyataan pendetanya itu. "Pernyataan Wright melukai dan membuat saya marah. Namun saya yakin warga AS akan menilai saya, bukan berdasarkan perkataan orang lain namun berdasar siapa saya dan apa yang saya yakini," tegasnya. Kecaman Obama membuat Pendeta Wright yang belum lama pensiun dari tugasnya di gereja *Trinity United Church of Christ* di Chicago ini, mundur dari perannya sebagai anggota kehormatan pada African American Religious Leadership Committee, salah satu komite kampanye Obama.

Sementara Obama sudah dengan tegas menentang pendetanya, McCain belum menunjukkan sikap yang tegas untuk 'mendepak' dukungan dari Hagee. Sebab menurut pemberitaan yang ada, banyak para pemilih Obama akhirnya beralih memilih Hillary karena ulah sang pendeta. Begitu pula dengan para pemilih McCain yang akhirnya beralih memilih Hillary atau Obama. Sedangkan Hillary, nampaknya sulit 'mendepak' suaminya, Bill Clinton, meski harus berulang kali meralat pernyataan-pernyataan kontroversial yang dibuat suaminya. ■ **LOR (TIME, NEWSWEEK)**

Apakah Anda Citizen Journalist?

Bila Anda merencanakan, mereportase, dan menerbitkan sendiri berita yang Anda tulis, Anda layak disebut *Citizen Journalist*.

Bagi mereka yang melek dunia internet, *blogging* atau nge-blog sudah menjadi bagian dari gaya hidup. *Blogger* - sebutan untuk pemilik blog - bisa menuangkan idenya dalam bentuk tulisan apa saja, kapan saja dan di mana saja. Sampai akhir Desember 2007, situs pelacak blog technocrati.com mencatat ada 117 juta blog di seluruh dunia. Indonesia, kususnya Jakarta - masuk dalam daftar empat kota Asia "Blog Belt" dunia selain Beijing, Singapura, dan Mumbai - yang diperkirakan akan mempunyai 1 juta *blogger* pada tahun 2008. Ini cukup mengejutkan. Dengan kondisi infrastruktur internet yang belum bagus, Jakarta bisa menyodok ke dalam 30 kota di dunia yang memiliki lalu lintas posting dan komentar blog terbesar.

Selama ini dunia tulis menulis khususnya melaporkan peristiwa atau berita menjadi milik para wartawan atau pers yang disebut-sebut sebagai media komunikasi publik. Tidak jarang pers mendapat gelar pilar keempat dari demokrasi karena eksekutif, legislatif, dan yudikatif tak mampu melayani aspirasi publik.

Namun pada kenyataannya, sebagian media massa tidak lagi menjadi milik para wartawannya melainkan menjadi milik para pemodal. Jika pemodal berselingkuh dengan kekuasaan, maka media massa tak lagi menjadi kekuatan masyarakat dan gagal menjadi pilar keempat demokrasi. Media massa menjadi benda asing bagi masyarakatnya, bahkan menjadi organ pemerintah yang represif.

Kebutuhan untuk menyajikan informasi secara jujur tanpa disetir oleh kepentingan pemodal dan penguasa tersalurkan lewat jalur blog. Awalnya, blog merupakan catatan dan komentar pribadi atau sekelompok orang secara terbuka di internet. Namun, dalam perkembangannya, blog berkembang menjadi media yang tidak bisa dipandang sebelah mata sehingga disebut-sebut sebagai *citizen journalism*. Ada pula yang menyebutnya sebagai Public Journalism, Participatory Journalism, maupun Interactive Journalism. Pembaca, pemirsa, dan pendengar bukan lagi hanya menjadi objek dari media massa tapi menjadi subjek. Mereka yang merencanakan, mereportase, dan menerbitkan sendiri berita yang mereka tulis.

Siapa saja kini bisa menjadi penulis atau wartawan. Mereka tidak lagi terikat dengan rumus baku jurnalistik 5W + 1H (Who, What,Why, When, Where +How). Dengan hanya menggunakan 3W, misalnya, sudah cukup untuk membuat sebuah berita menarik dengan gaya bahasa yang sederhana. Cara ini memungkinkan banyak orang bisa melakukannya.

Media konvensional dan media *online* sejak beberapa tahun terakhir ini makin akrab merangkul ide *citizen journalism* ini. Situs *Yahoo!*, *BBC*, *MSNBC*, termasuk harian lokal seperti *Kompas*, *Republika*, atau *IndoPos* menyediakan rubrik atau portal khusus untuk informasi dari dan untuk pembacanya. Di *Yahoo!* Ada portal "people of the web" untuk cerita dan "you witness news" untuk foto dan video. Di *BBC* ada "eyewitness tales, readers' stories of reuniting, photos from survivors", dan "survivor amateur videos".

Di *MSNBC* ada "citizen journalists report". Tentu yang paling fenomenal adalah situs *Oh My News*. Berkantor pusat di Seoul, Korea Selatan, situs ini pertama terbit 22 Februari 2000 dengan moto "Setiap Warga adalah Seorang Reporter". Kini mereka memiliki 60 ribu reporter di seluruh dunia. Isinya 80 persen berasal dari citizen journalists, sisanya oleh 'wartawan tradisional' yang jumlahnya 40-an orang.

Partisipasi terbatas atau *citizen journalism* jenis 'jadul' tetap bisa ditemui di media cetak lewat rubrik surat pembaca, tanya-jawab, maupun opini. Namun seiring dengan makin maraknya *citizen journalism*, sebagian media bahkan menyediakan halaman khusus untuk menampung tulisan para *citizen journalist* berusia muda.

Kita bisa menjumpai 'halaman khusus' ini di Harian *Kompas* Jumat dalam rubrik yang diberi nama 'Muda'. Dalam rubrik ini, *citizen journalist* yang kebanyakan siswa SMA dan SMP diberi kesempatan menulis seluk beluk dunia anak muda yang menjadi tren. Sedangkan di dunia *online*, *Kompas* membuka kesempatan bagi pewarta foto (citizen photojournalist) untuk menunjukkan/menyumbangkan foto-foto mereka di situs yang baru dibuka tahun ini, kompasimages.com.

Sedangkan Harian *Republika* sejak akhir tahun lalu sudah memperbanyak kandungan *citizen journalism* dalam edisi Ahad. Karya para *citizen journalist* itu bisa kita baca di rubrik Remaja, Boga, Griya, dan Kiriman Anda. Pada rubrik "Remaja", misalnya, Republika memberikan kesempatan luas bagi remaja usia SMP dan SMA untuk membuat laporan tentang aktivitasnya di sekolah, lingkungan rumah, maupun di organisasi dan kelompoknya. Sedangkan di rubrik "Griya" dan "Boga", para pembaca mendapat kesempatan luas untuk mengusulkan rumah dan masakannya untuk dimuat di Republika. Hal yang sama bisa kita jumpai di harian IndoPos, Koran Tempo, dan Media Indonesia. ■ **LP**

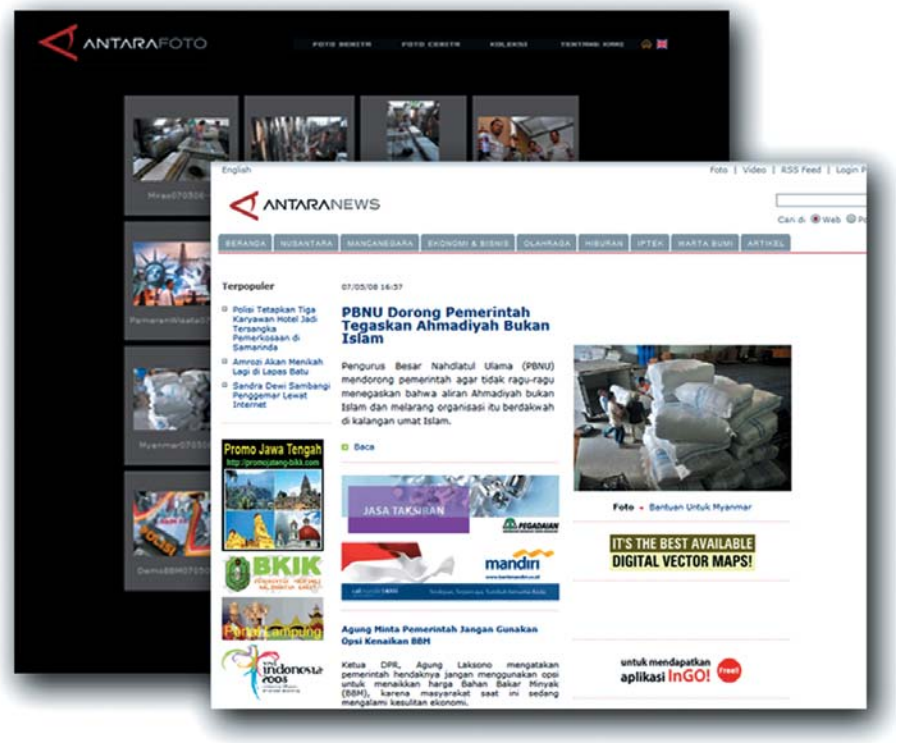

Antara Berbenah

Antara bercita-cita menjadi _multiplatform media_ dengan layanan situs berita nasional, konten televisi terrestrial lokal, dan televisi berbayar.

Selama lebih dari setengah abad, *Antara* sebagai salah satu kantor berita terbesar di dunia hadir memberikan layanan berita dan foto mengenai peristiwa-peristiwa penting dan mutakhir secara cepat dan lengkap ke seluruh dunia. *Antara* memiliki biro di setiap provinsi, perwakilan di beberapa kotamadya/kabupaten dan biro/perwakilan di luar negeri seperti New York, Biro Tokyo, Beijing, Canberra dan Kuala Lumpur.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap informasi global, *Antara* juga menjalin kerjasama, baik secara komersial maupun non-komersial, dengan kantor-kantor berita di seluruh dunia, seperti AAP (Australia), Reuters (Inggris), AFP (Perancis), DPA (Jerman), Kyodo (Jepang), Bernama (Malaysia), Xinhua (China), CIC (Columbia), NAMPA (Namibia).

Agar mampu menghadapi era konvergensi media dan tantangan media yang kian mengglobal, status *Antara* pun berubah menjadi Perum LKBN *Antara* per 1 September 2007. Perubahan status menjadi perum ini memungkinkan *Antara* mengembangkan sayap bisnis agar bisa hidup secara mandiri. Sebab selama ini, *Antara* dibiayai uang negara dan selalu minus rata-rata Rp 20 miliar per tahun.

Tahun ini, *Antara* sedang menjajaki beberapa terobosan di antaranya berencana bermain di bisnis televisi berbayar format digital tahun depan. Aksi bisnis ini untuk mendukung konsolidasi keuangan perusahaan. Direktur Utama *Antara* Ahmad Mukhlis Yusuf menuturkan unit usaha ini akan berbentuk perseroan baru yang dibangun secara patungan bersama investor. Kepastian kucuran fulus dari pemerintah jualah yang membuat *Antara* menggandeng investor untuk mengembangkan usaha. Rencananya, pemerintah akan mengucurkan dana awal untuk modal kerja Rp 250-300 miliar. Menurut Sekretaris Kementerian BUMN Said Didu, proses pemberian modal awal ditangani oleh Departemen Keuangan, yang meliputi audit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk mengetahui jumlah modal awal yang dibutuhkan.

Ide proyek televisi berbayar ini sudah muncul setahun lalu. Rencana ini menjadi bagian dari transformasi bisnis megaportal *Antara*. Melalui proyek megaportal, *Antara* bercita-cita menjadi *multiplatform media* dengan layanan situs berita nasional, konten televisi terrestrial lokal, dan televisi berbayar. Diperkirakan, proyek megaportal itu akan menyedot dana Rp 50-100 miliar. Belum lagi investasi di bidang teknologi informasi untuk mendukung megaportal *Antara*, yang membutuhkan modal sama besarnya.

Untuk mencapai mimpinya itu, *Antara* sedang mempertimbangkan opsi pemangkasan jumlah pegawai. Rasionalisasi dan peningkatan kemampuan pegawai ditargetkan tuntas pada 2010. Hasil sementara menunjukkan, untuk bisa berkembang, *Antara* idealnya membutuhkan 500 karyawan, yang tiga perempatnya adalah wartawan. Kini jumlah karyawan *Antara* 800 orang, 300 di antaranya wartawan. ■ **RIE**

Koran Jakarta Diluncurkan

Di tengah persaingan media cetak yang semakin keras, PT Berita Nusantara meluncurkan surat kabar Koran Jakarta, Senin (28/4). Meski menggunakan nama Jakarta, surat kabar yang mengusung slogan 'Kebenaran Itu Tidak Pernah Memihak' akan memuat isu-isu nasional. Dalam situsnya, koran-jakarta.com, harian ini bermimpi ingin seperti The Washington Post atau The New York Times, Sydney Morning Herald , dan The Bangkok Post. Koran-koran tersebut mengusung nama satu kota di Amerika Serikat, Australia, dan Thailand . Meski mengusung nama satu kota, mereka bergaung bukan hanya ke seantero negara tersebut melainkan hingga mancanegara. Dalam peluncurannya, edisi pertama Koran Jakarta ditandatangani, antara lain oleh Menkominfo, Kepala Bagian Humas Kepolisian Daerah Metro Jaya, dan perwakilan dari Atase Kedubes Amerika. Marthen Selamet Susanto, Pemimpin Redaksi Koran Jakarta, mengatakan bahwa sebagian besar isi berita adalah tentang bisnis dan ekonomi, yakni sekitar 40 persen. Koran Jakarta ditargetkan terjual 80.000 copy dengan pembaca berpenghasilan di atas 1 juta rupiah dan berpendidikan minimal sekolah menengah atas. Untuk sementara Koran Jakarta dapat diperoleh di Jakarta, Palembang, dan Bandung. ■

Buku Murah, Tetapi...

Murah identik dengan rendahnya kualitas produk atau layanan. Mungkinkah program buku murah yang dicanangkan pemerintah menawarkan buku yang juga berkualitas?

Meliana, seorang ibu rumah tangga akhir-akhir ini makin mengeluh akan mahalnya buku. Sejak menikah, perawat di sebuah rumah sakit swasta di Jakarta ini jarang mengunjungi toko buku. Penghasilan dia dan suaminya tidak cukup untuk membeli buku lain selain buku-buku sekolah anak mereka. Penghasilan suaminya sebagai pegawai swasta hanya cukup untuk biaya hidup sehari-hari. Membeli buku-buku sekolah untuk anak-anaknya pun sangat berat. Buku anak-anak yang disediakan sekolah mau tak mau harus dibayar. Apalagi kini setiap tahun buku sekolah berubah, sehingga tiga orang anaknya tidak bisa memakai buku secara bergantian. Terpaksa tiap tahun Meliana mengeluarkan uang untuk membeli buku-buku untuk tiga anaknya.

Pengalaman Meliana ini juga dialami sebagian besar masyarakat Indonesia. Apalagi, berdasarkan data BPS 2 Juli 2007, jumlah penduduk per Maret 2007 yang berada di bawah garis kemiskinan dengan standar GK Rp.166.697,- ada 37,17 juta penduduk. Bisa dibayangkan betapa banyak masyarakat Indonesia yang bahkan tidak bisa mencicipi buku sekolah.

Turunnya daya beli masyarakat terhadap buku akibat melonjaknya harga bahan pangan belakangan ini, juga memberi andil besar. Selain itu, biaya produksi buku terus meningkat. Kenaikan harga kertas dan tingginya pajak merupakan faktor utama kenaikan ongkos produksi. Pilihan akan buku-buku bermutu di Indonesia juga masih kalah dengan negara tetangga. Menurut catatan Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi), setiap tahun buku yang terbit di Indonesia hanya sekitar 10 ribu judul. Dibandingkan dengan jumlah penduduk yang mencapai 220 juta, jumlah itu sangat kecil. Vietnam yang berpenduduk 80 juta jiwa setiap tahun mampu menerbitkan 15 ribu judul. Sedangkan Malaysia yang memiliki 26 juta penduduk tiap tahun menerbitkan 10 ribu judul, di luar buku pelajaran. Selain itu, distribusi buku di Indonesia juga belum merata. Dari 740 penerbit di tanah air, tak satu pun yang berada di Indonesia bagian timur.

Itulah sebabnya, untuk menyiasati buku pelajaran yang mahal, ganti-ganti buku pelajaran, dan monopoli perbukuan, pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) membuat terobosan. Depdiknas saat ini sedang melaksanakan program pembelian hak cipta buku dari penulis buku pelajaran, dengan tujuan untuk memberikan buku murah kepada siswa.

Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Bambang Sudibyo telah mengeluarkan Permendiknas No 2/2008 untuk mendukung penerapan program tersebut. Dengan membeli naskah langsung dari penulis, pemerintah bermaksud memotong mata rantai monopoli industri buku pelajaran sehingga diharapkan harga buku bisa lebih murah. Menurut Mendiknas, siapa saja boleh menulis buku pelajaran sekolah yang nantinya akan diuji kelayakan dan diedit oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Untuk membeli hak cipta buku teks pelajaran sekitar Rp 100 juta - 175 juta per buku dari penulis, Depdiknas sudah menganggarkan dana Rp 20 miliar selama 2008. Uang yang diterima penulis ini hanya sekali saja dalam masa 15 tahun, tidak setiap tahun. Sejauh ini, pada 2007 telah terbeli 37 judul buku teks pelajaran, tahun 2008 direncanakan lebih dari 250 jilid buku terbeli. Selanjutnya buku tersebut dijadikan sumber belajar yang dapat diakses oleh siapa saja melalui jejaring teknologi informasi dan komunikasi Jardiknas. Namun demikian, masyarakat, orang-perseorangan, kelompok orang, maupun badan hukum yang akan memperdagangkan buku yang telah dibeli hak ciptanya oleh negara, tak boleh menjual melebihi harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan Mendiknas dan sesuai spesifikasi buku yang ditetapkan yaitu Rp 7.500,- per eksemplar.

Lalu, buku apa saja yang bakal dibeli hak ciptanya oleh Depdiknas? Buku untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Inggris, dan mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun produktif di sekolah menengah kejuruan. Pembelian hak cipta belum dilakukan pada buku teks pendidikan tinggi karena masih banyak yang diterbitkan di luar negeri. Buku pelajaran di sekolah dipilih oleh pihak sekolah sendiri dengan masa berlaku minimal lima tahun. Murid bisa langsung membeli ke pengecer atau toko buku, dan guru dilarang berdagang buku kepada murid. Buku-buku itu juga bisa diperoleh di beberapa situs, diantaranya depdiknas.go.id, pusbuk.or.id, dan sibi.or.id. Sayangnya, menurut pemantauan Berita Indonesia, ketiga situs ini jarang di-update sehingga menimbulkan pertanyaan, benarkah buku-buku itu akan bisa diakses di internet?

Tidak Menyelesaikan Masalah

Ketua Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) Setia Dharma Madjid akhir April mengatakan, kebijakan buku murah ini tidak menyelesaikan perso-

alan beban biaya buku pelajaran. Akses internet masih membutuhkan biaya. Selain itu, tidak semua masyarakat di Indonesia dapat mengaksesnya. Menurut dia, untuk mendapatkan buku murah terdapat cara lain. Salah satunya, pemerintah menyediakan sejumlah dana untuk pengadaan buku murah dan kemudian penerbit mengupayakan terciptanya buku murah sesuai dana yang disediakan. Selain itu, pemerintah juga dapat menyubsidi harga kertas khusus untuk penerbitan buku terkait pendidikan. Sebab biaya kertas sekitar 60 persen dari biaya produksi.

Secara terpisah, Ade Irawan, Sekretaris Koalisi Pendidikan, menilai, penyediaan buku murah melalui internet oleh pemerintah sekilas merupakan kebijakan populis. Namun, untuk jangka panjang justru bisa mematikan kreativitas para penerbit untuk bisa menghasilkan buku murah dan bermutu. Menurut Ade, buku pelajaran yang mahal bukan semata kesalahan penerbit. Adanya kolusi dengan sekolah dan dinas pendidikan menyebabkan harga buku mahal dan selalu berganti. Jadi, kesalahan semestinya tidak ditimpakan begitu saja kepada penerbit.

Selain itu, sebagian kalangan juga menilai kalau murah biasanya identik dengan rendahnya kualitas produk atau layanan. Yang paling hangat, sebuah maskapai bertiket mu_rah akhirnya harus ditutup karena mengabaikan aspek keselamatan demi efisiensi biaya. Karena itu, harus ada jalan tengah: berapa harga yang pantas untuk sebuah produk atau jasa. Harga tersebut tidak memberatkan konsumen, tetapi juga masih memberikan keuntungan yang layak bagi produsen, baik untuk menutupi biaya operasionalnya maupun untuk investasi pengembangan produk.

Jika melihat harga buku pelajaran yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 7.500 dari sekitar Rp 26.000 harga rata-rata saat ini (menurut berita Kompas), perbedaannya sangat ekstrim. Menurut Junaidi Gafar pada opini Kompas 24/3/2008, tindakan pemerintah ini sama saja dengan membeli sawah petani dan menjadikan mereka sebagai buruh semata. Dengan kata lain, pemerintah ingin menskak mat penerbit buku pelajaran.

Asumsi harga biaya cetak Rp 6.000 dimana penerbit sudah untung, yang dibuat Depdiknas, dinilai mengada-ngada. Sebab komponen biaya tidak semata ditentukan oleh harga cetak. Penerbit adalah institusi yang memekerjakan banyak orang. Peran penulis buku dari proses pembuatan sebuah buku hanyalah sekitar 40 persen. Sedangkan sekitar 60 persen adalah peran dari perusahaan penerbitan. Sebuah naskah yang dihasilkan penulis, harus melewati proses seperti dikoreksi oleh editor, kemudian dilay-out oleh desain grafis, selanjutnya dilakukan penyuntingan sampai kemudian buku siap dicetak oleh percetakan. Sebagai produk, buku juga harus dipromosikan melalui salesman, bedah buku, iklan, harus ada riset, serta harus ada pengelolaan mereka.

Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah daya beli setiap siswa/orangtua berbeda. Tidak semua siswa memerlukan buku murah. Di kota-kota besar banyak sekali orangtua yang berlomba-lomba menyekolahkan anaknya di sekolah favorit, betapapun mahal biayanya. Jadi, buku mahal tidaklah masalah bagi mereka.

Terlepas dari berbagai pro kontra yang ada, peraturan Mendiknas (Permendiknas) ini patut disambut positif dan diharapkan bisa menjadi alternatif atas mahalnya dan pergantian buku pelajaran tiap tahun karena seringnya modifikasi kurikulum. Pemerintah memang berhak dan wajib membuat regulasi yang melindungi masyarakat dan memastikan akses terhadap pendidikan bermutu tidak terhambat variasi harga buku. Tanpa regulasi, eksploitasi pasar buku pelajaran tidak hanya menyudutkan masyarakat, tetapi juga memengaruhi etika birokrat dan pendidik. ■ **MLP**

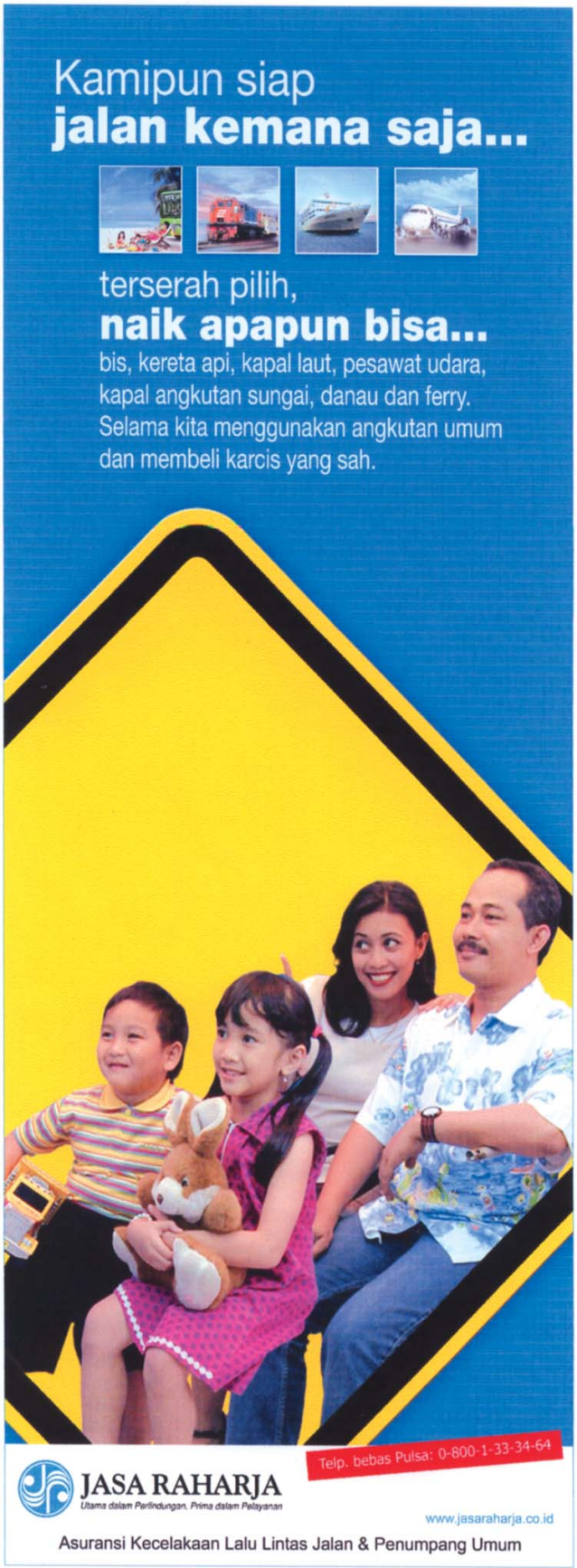

Menyoal Dosa BBN

Bahan Bakar Nabati (BBN) khususnya etanol yang selama ini dianggap sebagai energi alternatif masa depan, rupanya justru meningkatkan pemanasan global, menghancurkan hutan-hutan dan menimbulkan krisis pangan.

foto: simonsenconsultingservices.com

365 Hari: Butiran-butiran jagung yang diperlukan untuk mengisi satu tangki SUV berbahan bakar etanol bisa memberi makan satu orang untuk satu tahun.

Harga pangan dunia yang melambung empat bulan terakhir karena dipicu oleh menurunnya stok gandum dan padi dunia ternyata merambat pada bahan-bahan pangan lain. Badan Pangan Dunia (FAO) menandaskan, krisis pangan dunia kali ini akan menjadi krisis global terbesar abad ke-21. Krisis pangan akan menimpa 37 negara di dunia, termasuk Indonesia. Akibat stok yang terbatas, harga berbagai komoditas pangan tahun ini akan menembus level yang mengkhawatirkan. Harga jagung akan mencapai rekor tertinggi dalam 11 tahun terakhir, kedelai dalam 35 tahun terakhir, dan gandum sepanjang sejarah.

Stok beras dunia akan mencapai titik terendah yang mendorong harga mencapai level tertinggi selama 20 tahun terakhir, sedangkan stok gandum mencapai titik terendah selama 50 tahun terakhir. Harga seluruh pangan meningkat pada angka fantastis 75 persen dibandingkan 2000. Bahkan harga beberapa komoditas meningkat lebih dari 200 persen. Menurut perhitungan PBB, sampai awal 2008 secara global kenaikan harga makanan mencapai 35 persen. Harga kedelai di pasar dunia naik 35 persen, gula naik 26 persen, minyak sawit 43 persen, dan harga jagung naik 92 persen. Dampak kenaikan ini sangat dirasakan oleh masyarakat di negara-negara berkembang, dengan 50-60 persen pendapatan mereka habis untuk membeli kebutuhan makanan, sedangkan di negara-negara maju, hanya 10-20 persen.

Awal April lalu, pemerintahan Haiti jatuh karena krisis ini, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bahwa perdamaian dunia terancam akibat kecenderungan kenaikan harga-harga pangan yang sudah terjadi di banyak negara. Protes dan kerusuhan akibat harga pangan yang tinggi, yang dimulai pada akhir 2007, telah terjadi di banyak sudut dunia. Negara-negara di Afrika Barat, seperti Ghana, merupakan yang paling parah terkena dampak krisis harga pangan. Pada Oktober 2007, terjadi demonstrasi besar di Bengali Barat, India, disusul di Senegal, Mauritania, Meksiko, dan Yaman. Di Kamerun pada Januari 2008, terjadi kerusuhan besar yang memakan korban meninggal 20 orang. Kemudian pada bulan yang sama di Burkina Faso, Afrika Barat.

Di Indonesia, Malaysia, Afganistan, Filipina, Inggris, dan Skotlandia demonstrasi akibat krisis pangan juga terjadi meskipun tidak semasif sebagaimana yang berlangsung di Afrika. Itulah sebabnya FAO menyerukan agar para pemimpin dunia hadir dalam pertemuan tingkat tinggi keamanan pangan dunia yang akan digelar di Roma pada 3-5 Juni mendatang.

Peningkatan konversi bahan pangan menjadi bahan bakar nabati (BBN) atau bioenergi dituding sebagai salah satu penyebab kenaikan harga pangan itu. Eropa, misalnya, memperbesar pemakaian BBN hingga 5,8 persen dari total bahan bakar transportasinya pada 2010, sedangkan Amerika Serikat membutuhkan 35 juta galon BBN per tahun. Jumlah itu setara dengan konversi 70 persen dari total pangan negara Utara menjadi BBN atau mengubah seluruh hasil panen jagung dan kedelai Amerika Serikat menjadi etanol.

Beberapa tahun terakhir ini, BBN memang sudah menjadi garda terdepan dalam hal revolusi hijau, sebuah jalan keluar yang keren bagi para politisi dan perusahaan besar untuk menunjukkan kalau mereka serius mencari energi alternatif dan memperlambat pemanasan global. Permintaan BBN dunia didukung oleh keyakinan bahwa energi ini bersih, ramah lingkungan, membantu menyuburkan tanah kritis, dan budi dayanya dalam skala besar mampu menyejahterakan penduduk pedesaan.

Tapi benarkah demikian? Majalah TIME Edisi 7 April 2008 menurunkan tulisan yang menyatakan bahwa Bahan Bakar Nabati khususnya etanol bukanlah bagian dari solusi untuk mengatasi pemanasan global dan semakin menipisnya bahan bakar minyak. Dalam artikel berjudul 'The Clean Energy Scam', TIME menyoroti sebuah fakta yang ironis bahwa butiran-butiran jagung yang diperlukan untuk mengisi satu tangki SUV berbahan bakar etanol bisa memberi makan satu orang untuk satu tahun. Sementara sebagian negara sibuk 'memindahkan' tanaman pangan (baca: jagung, kedelai) dari atas piring ke dalam tangki bahan bakar, BBN membuat harga pangan naik dan membuat orang kelaparan. Jean Ziegler, pelapor khusus PBB untuk hak atas pangan, dari Swiss bahkan mengatakan, produksi biofuel merupakan

kejahatan atas kemanusiaan.

Itulah sebabnya mulai muncul seruan agar negara maju dan berkembang menghentikan subsidi ke sektor pertanian yang digunakan untuk meningkatkan produksi BBN. Seruan ini mungkin akan dimentahkan mengingat investasi dunia di BBN terus meningkat dari 5 miliar dolar tahun 1995 menjadi 38 miliar dolar tahun 2005. Jumlahnya diharapkan akan meningkat hingga 100 miliar dolar tahun 2010. Investasi ini banyak dimainkan oleh investor seperti Richard Branson dan George Soros, GE dan BP, Ford dan Shell. Uni Eropa bahkan sudah menyatakan akan tetap pada targetnya untuk mendapatkan 10 persen bahan bakar minyak bersumber dari BBN pada tahun 2020.

Meski demikian, mengkaji ulang manfaat dan dampak dari produksi BBN perlu mendapat perhatian seluruh dunia. Sebab sejumlah penelitian menunjukkan bahwa BBN justru memperburuk pemanasan global, merusak hutan dan mengurangi lahan untuk makanan pokok. Hutan hujan di Amazon yang selama ini dikenal memiliki kemampuan menyerap karbon yang membuat bumi menjadi panas, mulai terancam.

Brazil kini berada di urutan keempat negara pengemisi karbon terbesar di dunia dan emisi itu sebagian besar dari penebangan hutan di Amazon untuk memperluas lahan perkebunan. Sedikitnya 300.000 hektar hutan hujan di Brazil lenyap selama enam bulan terakhir di tahun 2007. Indonesia pun tidak mau ketinggalan. Hutan-hutan ditebang dan dibakar untuk dijadikan lahan perkebunan kelapa sawit yang nantinya menjadi sumber BBN. Menurut laporan Wetlands International, Indonesia berada di peringkat ketiga sebagai negara pengemisi karbon terbesar di dunia. Tidak hanya itu, akibat konversi lahan hutan menjadi area perkebunan sawit di Kalimantan, misalnya, 5.325 orangutan diperkirakan mati setiap tahun. Populasi orangutan pada 2004 diperkirakan 31.300 ekor, tapi kini tinggal 20 ribu.

Penebangan hutan memberi kontribusi 20% dari total emisi karbon di dunia. Kecuali dunia bisa mengurangi emisi karbon dari sumber lain - kendaraan, pabrik, pembangkit listrik - dunia perlu mengurangi penebangan hutan. Ini artinya membatasi ekspansi lahan perkebunan, sebuah usaha yang hampir tidak mungkin, meski sudah disodori fakta bahwa setiap ton minyak sawit menghasilkan 33 ton emisi karbon dioksida atau 10 kali lebih tinggi dibanding minyak tanah. Hutan tropis yang dibuka untuk perkebunan tebu demi mendapatkan etanol menghasilkan emisi 50 persen lebih banyak dibanding produksi dan pemakaian bensin dalam volume yang sama.

Sebuah studi oleh ahli ilmu lingkungan hidup David Tilman dari Universitas Minnesota memberikan 'hitung-hitungan' dari upaya memproduksi BBN. Pemikiran bahwa proses fotosintesis di dalam setiap tanaman akan menyerap karbon dioksida dari udara, sehingga mengurangi volume gas rumah kaca itu, memang benar.

Tapi, apabila seluruh siklus BBN dipertimbangkan, yakni dari penyiapan lahan sampai konsumsinya, jumlah karbon dioksida yang diserapnya masih kalah jauh dibandingkan dengan volume karbon dioksida yang diemisikan pada saat membuka hutan, membakar lahan, mengeringkan drainase gambut, serta lepasnya gas metana saat menyiapkan lahan kebun. Menurut Tilman, dibutuhkan lebih dari 400 tahun untuk 'menebus' emisi karbon akibat pembukaan lahan untuk tanaman penghasil BBN. ■ **LOR**

BERITA PUBLIK

Jemput Bola ala Jasa Raharja

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, PT Jasa Raharja menaikkan santunan korban kecelakaan 100% hingga 150%. Proses pelayanan pun ditingkatkan dengan sistem jemput bola.

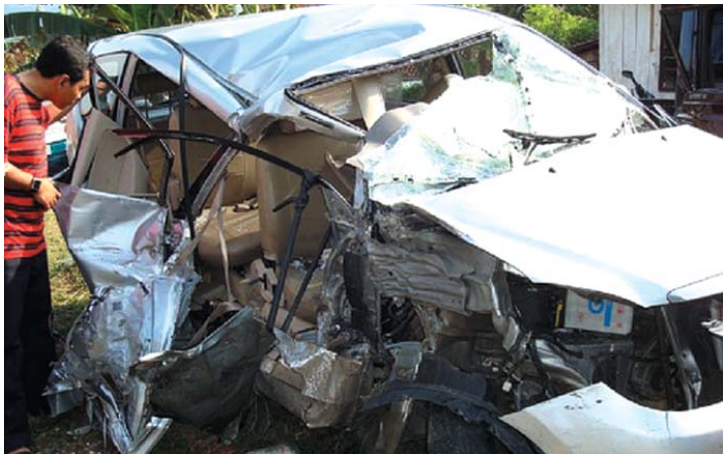

Peningkatan mobilitas pengguna transportasi begerak linear dengan peningkatan jumlah kecelakaan. Statistik kecelakaan dari akhir tahun 2006 hingga sepanjang tahun 2007 menunjukkan telah terjadi sejumlah kecelakaan alat angkutan umum baik darat, laut maupun udara yang menelan banyak korban meninggal maupun cacat. Antara lain kecelakaan maskapai Adam Air, Mandala Airlines, Garuda Airlines, KM. Senopati Nusantara dan kecelakaan yang hampir tiap hari menimpa pengguna jalan raya.

Oleh sebab itu, PT Jasa Raharja (Persero) sebagai pelaksana dana pertanggungan wajib kecelakaan penumpang dan dana kecelakaan lalu lintas jalan, mengimbangi peningkatan kecelakaan tersebut dengan meningkatkan kualitas pelayanan lewat menaikkan santunan. Sesuai Peraturan Menteri Keuangan (Permenkeu) RI No 36/PMK.010/2008 dan Permenkeu No 37/PMK.010/2008, besaran santunan korban kecelakaan meningkat antara 100-150%. Santunan kepada korban meninggal dunia, misalnya, naik 150% dari Rp 10 juta menjadi Rp 25 juta, dan biaya perawatan yang sebelumnya Rp 5 juta naik menjadi maksimal Rp 10 juta. "Kita selalu peduli dan respek dalam memberi pelayanan, azas pelayanan prima merupakan komitmen perusahaan," ujar Kepala Cabang PT Jasa Raharja Jakarta Usman Siahaan didampingi Kabag Pelayanan, Samuel Winarko kepada Berita Indonesia.

Kebijakan menaikkan santunan tersebut, menurut Usman, dilakukan PT Jasa Raharja setelah melakukan kajian secara mendalam terhadap peningkatan kebutuhan hidup masyarakat dan tingkat inflasi kurun waktu tahun 2001- 2007.

Di samping menaikkan santunan, PT Jasa Raharja juga meningkatkan operasional pelayanan dengan menerapkan sistem jemput bola. Yakni, aktif mengumpulkan berbagai data berkaitan dengan korban kecelakaan, termasuk menghubungi ahli waris korban. Menurut Usman, penerapan pelayanan jemput bola ini dimaksudkan agar proses penyelesaian santunan lebih cepat.

PT Jasa Raharja cabang Jakarta pada tahun 2007 lalu menargetkan pelayanan santunan bagi korban meninggal dunia di tempat kejadian perkara (TKP) membutuhkan waktu 8 hari. Artinya, 8 hari setelah kejadian yakni, 7 (tujuh) hari proses pengumpulan data, dan 1 (satu) hari sejak berkas lengkap diterima di Kantor Jasa Raharja, santunan sudah diterima ahli waris korban.

Selain pelayanan tersebut, PT Jasa Raharja juga menyediakan mobil unit kecelakaan dan keselamatan lalu lintas yang memiliki peralatan dan obat-obatan untuk luka-luka ringan serta aktif memasang umbul-umbul guna menghimbau pengguna jalan agar selalu berhati-hati. Menurut data yang dihimpun, PT Jasa Raharja cabang Jakarta yang sudah memberikan santunan Rp 5 miliar dalam kurun waktu Maret - April 2008. Di tempat terpisah, H Tolu Sukidjo, SE Kepala Cabang PT Jasa Raharja Jawa Barat kepada Berita Indonesia mengatakan santunan yang diserahkan kepada masyarakat meningkat setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 2004 hingga Februari 2008 tercatat total santunan sebesar Rp 305.002.475.987.

PT Jasa Raharja juga memberikan santunan kepada mereka yang mengalami kecelakaan ringan. Contohnya, Nuradi, warga di bilangan Kebon Kacang Jakarta Pusat, mengaku mendapat biaya perawatan dari Jasa Raharja sebesar Rp 2,5 juta walaupun dia hanya mengalami luka ringan. Kecelakan yang dialaminya terjadi di halaman rumahnya. Menurutnya, ketika dia hendak buka pintu rumahnya, ada mobil nyelonong, menabrak pagar rumahnya sehingga melukainya.

Hingga kini, Jasa Raharja tetap berkomitmen meningkatkan pelayanannya. Maka kepada masyarakat yang ingin mendapat informasi lebih lengkap tentang santunan Jasa Raharja, dapat menghubungi telepon bebas pulsa 0-800-1-33-34-64. ■ **RI, BND**

Demam Komputer Mungil

Anda ingin merampungkan segala tugas mulai dari menulis, membuat laporan keuangan, menonton video, menelepon, dan bermain game tanpa menggunakan laptop atau PC konvensional?

Semakin kecil semakin baik. Itulah yang sedang dikerjakan oleh berbagai produsen *hardware* di dunia teknologi informasi. Mulai dari peralihan prosesor ke ukuran yang lebih kecil 45 nm (*nanometer*) hingga *desktop PC* yang semakin mini bahkan bisa digenggam oleh tangan.

Selama ini kita mengenal komputer personal identik dengan ukuran yang cukup besar dan memakan tempat. Namun, selama tiga tahun terakhir ini, perkembangan PC semakin pesat dengan bentuk yang semakin mini.

Siapa yang tidak tergiur kala melihat komputer iMac besutan Apple yang dipajang di toko-toko komputer. Desainnya yang *simple* dan *clean*, tubuhnya ramping dengan CPU yang menyatu pada layar datarnya, membuat siapa saja ingin memilikinya. Syukur kalau mampu membeli. Kalau tidak, kita cuma bisa bermimpi dan berharap harganya cepat turun drastis.

Setahun terakhir ini, komputer-komputer mini ini mulai memenuhi pasar Tanah Air. Bukan cuma Apple yang menawarkan komputer mini seperti Mac Mini atau tipis seperti iMac. Beragam produsen juga sudah memperkenalkan produk serupa dengan ciri khasnya masing-masing.

Di sisi lain, masyarakat juga mendapat pilihan lain untuk komputer mini yang disebut *ultra-mobile personal computer* (UMPC). Ini adalah jenis komputer yang lebih ringan dan kecil ketimbang laptop namun lebih 'bertenaga' dibandingkan ponsel atau PDA. Peranti ini bisa merampungkan segala tugas mulai dari menulis, membuat laporan keuangan, menonton video, menelepon, dan bermain berbagai *game*.

Sebenarnya proyek melahirkan UMPC ini sudah dimulai sejak dua tahun lalu, bermula dari sebuah proyek rahasia berjudul "Origami". Proyek ini digarap keroyokan antara Microsoft, Intel, Samsung, dan sejumlah perusahaan lain. Sekarang, sudah ada 17 perusahaan yang melahirkan peranti mini yang mulai membuat 'demam' banyak orang.

Aneka merek UMPC, mulai Asus, Samsung, Sony, hingga merek tak dikenal, seperti OQO dan Raon, sudah ada di Indonesia. Harganya dari Rp 8 juta hingga 17 juta. Sebagian UMPC ini sudah dilengkapi dengan teknologi 3,5 G yang membuatnya terhubung ke Internet. Seperti apa komputer mini dan UMPC itu? Silakan baca contoh-contohnya. ■ **MLP**

Raon Digital Everun
UMPC

Komputer mini yang satu ini menawarkan sejumlah keunggulan dibandingkan pendahulunya, Vega. Di antaranya sudah memiliki koneksi WiFi dan HSDPA. Everun menawarkan dua pilihan untuk prosesor yaitu prosesor 600 MHz AMD Geode LX900 dan 500 MHz AMD Geode LX800. Pilihan untuk model dan kapasitas penyimpanannya pun disediakan. Entah Anda mau pilih ukuran 6 GB SSD ; 30GB HDD atau 60GB HDD (1.8", 4200rpm) ; atau gabungan antara 60G HDD + 6GB SSD Hybrid. Baterainya memiliki daya tahan sampai tujuh jam karena menggunakan baterai lithium ion 2.300 mAh. Selain baterai ini, Everun juga dilengkapi baterai tambahan dengan kapasitas 4.000 mAh dengan daya tahan sampai 12 jam. UMPC yang yang sangat kompak ini memiliki berat sekitar 460 gram dilengkapi tombol QWERTY dan layar LCD VGA selebar 4,8 inci. Sistem operasi Windows XP Home cukup mengesankan ditampilkan oleh layarnya yang bisa disentuh dengan pena stylus atau jari. Harganya sekitar Rp 7-12 juta (tergantung spesifikasinya).

Amooba Origami
UMPC

Produk asal Taiwan ini pertama kali diperkenalkan kepada publik pada pertengahan 2006. Generasi terbarunya, model 02 menawarkan fitur yang lebih lengkap dan mutakhir dibandingkan model sebelumnya, model 01. UMPC ini sudah mengusung sistem operasi Windows Vista Home Premium dan memiliki beberapa upgrade penting seperti prosesor VIA C7-M yang lebih cepat dengan clock speed 1.2 GHz, kamera 1.3 MP, dan card-reader. Beratnya yang sekitar 850 gram terasa lebih ringan karena sisi kiri dan kanan yang lebih dioptimalkan bentuknya untuk genggaman tangan. Layar sentuhnya yang berukuran 7 inci widescreen, memori 1 GB DDR2, dukungan koneksi WiFi, memungkinkan pengguna melakukan pekerjaan sama seperti di notebook atau PC. Produk ini juga bisa ditambahkan berbagai aksesori seperti Battery pack 6 cells, 80 GB 2.5 HDD dan 512MB/1GB SODIMM. Harganya sekitar Rp 10-12 juta.

Sony VAIO VGN-UX180p
UMPC

UMPC keluaran Sony ini memiliki beberapa varian diantaranya UX280P, UX380N dan UX390N. Sedangkan untuk yang satu ini, UX180P menggunakan prosesor Intel Core Solo U1400 1.2 GHz, Windows XP Professional, memori 512 MB, harddisk 30 GB, layar sentuh 4.5", finger print reader dan sliding keyboard. Konektivitas yang disediakan diantaranya WiFi, LAN, USB, Firewire dan modem. Bobotnya cuma 540 gram dengan daya tahan baterai sekitar 4,5 jam. Lekukan di samping kiri dan kanan membuat pengguna lebih mantap menggenggamnya.

Acer Aspire L3000 Series
MINI PC

PC yang satu ini disebut-sebut memiliki ukuran *casing* 90 persen lebih kecil, bobotnya 75 persen lebih ringan dibandingkan desktop biasa dan daya yang digunakan 45 persen lebih hemat (cuma butuh 135 watt). Untuk mempermudah proses transfer data disediakan *card reader*, USB dan Firewire. PC ini sudah menggunakan prosesor Core 2 Duo E4500 2,2 GHz, memori 1 GB, harddisk 250 GB, DVD Drive, WiFi, LAN Gigabit, dan sistem operasi Windows Vista Home Premium. Harganya sekitar Rp 7,5 juta.

Dell XPS One Desktop
MINI PC

Dell menawarkan sebuah PC dengan fitur yang lengkap mulai dari *webcam* 2 MP, HDTV tuner, Blu-ray drive, WLAN 802.11n, hingga sensor inframerah terintegrasi. Meski didukung dengan fitur yang canggih, penampilannya cukup minimalis sebab yang tampak hanya monitor dengan built-in speaker. PC ini juga menganut *user-serviceable* dengan panel belakang yang otomatis bergeser (membuka) ketika pengguna menempatkan unit ini dengan wajah ke bawah. Tidak perlu menggunakan peralatan untuk membukanya. XPS One sudah menggunakan prosesor Intel Core 2 Duo E6550, layar *widescreen* 20 inci, memori 2 GB, harddisk 500 GB dengan sistem operasi Windows Vista Home Premium. Harganya sekitar Rp 20 juta.

HTC Shift
UMPC

Setelah merilis tiga model ponsel HTC Touch sejak debutnya pada Juli 2007, HTC Corp memperluas portfolio produknya ke produk ultra mobile PC (UMPC). HTC Shift, UMPC pertama dari HTC yang menawarkan konektivitas 3,5G/HSDPA, quad-band GSM/GPRS/EDGE dan push e-mail serta sistem operasi Windows Vista Business Edition. Selain itu, HTC membenamkan teknologi SnapVUE™ untuk menyediakan akses cepat ke e-mail, kalender, pesan SMS dan kontak. UMPC dengan berat 800 gram dan layar sentuh 7" ini sekilas seperti PC tablet karena keyboard QWE RTY tersembunyi didalamnya. Menyasar segmen bisnis, UMPC ini ditawarkan dengan harga US$1.590 + PPN 10%.

New iMac
MINI PC

Bagi mereka yang sudah paham dengan Apple pasti akan mengangguk setuju bila Apple disebut-sebut sebagai perusahaan paling inovatif di dunia. Desainnya yang *white clean* dan *simple* menjadi ciri khas hampir semua produk yang dikeluarkannya. Salah satunya New iMac yang memiliki dua pilihan layar LCD, 20 dan 24 inci. Sistem operasi terbaru Apple, Leopard Mac OSX versi 10.5 menawarkan berbagai fitur yang memanjakan para penggunanya. Di antaranya iSight Camera, WiFi, Time Machine, Spaces dan Spotlight. New iMac menggunakan prosesor Intel Core 2 Duo 2.0 GHz/2.4 GHz, memori 1 GB, harddisk SATA 250 GB/320 GB, LAN Gigabit, dan Firewire. Harganya sekitar Rp 11 juta.

HP Compaq dc7800
MINI PC

Seri dc7800 tersedia dalam tiga model yaitu Convertible Minitower, Small Form Factor, dan Ultra-slim Desktop. Model ultra-slim inilah yang kita ulas. PC yang ramping ini tidak mengharuskan pengguna menggunakan monitor keluaran HP. Namun jika pengguna memilih menggunakan monitor HP L1906i yang lebarnya 19 inci, unit CPU-nya bisa ditempelkan seperti digendong pada bagian belakang monitor. Pengguna sudah mendapatkan dukungan teknologi terkini seperti prosesor Intel Core 2 Duo E6750 2.66 GHz, memori 1 GB, harddisk 160GB dan sistem operasi Windows Vista Business Edition. Harganya sekitar Rp 14 juta.

Berpikir Seperti Perusahaan

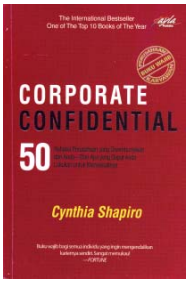

Buku berjudul *Corporate Confidential* ini ditulis oleh Cynthia Shapiro, mantan eksekutif SDM dan wakil presiden perusahaan terkemuka di AS. Dengan blak-blakan ia membongkar 50 rahasia perusahaan yang selama ini disembunyikan dari para karyawan. Paparan ke-50 rahasia itu terbagi dalam 5 bab besar. Dari kelima bab itu sebenarnya ada tiga kelompok pemikiran yang terdiri dari bagaimana memahami ranjau atau jebakan berbahaya yang tidak diketahui karyawan, menyingkap mitos-mitos perusahaan, dan bagaimana Anda bersikap ketika telah sampai di puncak karir.

Membolak balik buku setebal 300 halaman ini terasa tidak membosankan. Semakin Anda berpindah ke halaman selanjutnya, Anda akan dibuat semakin penasaran. Dalam hati Anda akan berkata, "Oh... begini rupanya cara berpikir para bos perusahaan..." Atau, "Saya baru tahu tentang hal ini....," saat Anda mengetahui bahwa HRD adalah 'musuh' Anda dalam perusahaan. Sebab segala sesuatu yang dikerjakan oleh HRD demi melindungi perusahaan dari karyawannya.

Ada segudang pelajaran atau filosofi penting yang bisa Anda petik dari buku yang bahasa terjemahannya cukup baik ini. Pelajaran besar dari buku ini adalah, perusahaan selalu memikirkan dirinya sendiri lebih dulu. Anda akan dicap pengkhianat jika menempatkan diri Anda dan kepentingan pribadi di atas kepentingan perusahaan Anda. Anda tidak akan dipercaya dan perusahaan tidak akan berinvestasi pada Anda.

Meskipun Anda punya segudang keahlian dan prestasi kerja, 'kesalahan' (diurai lengkap dalam buku ini) bisa membuat Anda dicopot dari jabatan, di-PHK tanpa alasan, bahkan di-*blacklist* karena sebuah tindakan yang bahkan menurut Anda benar. Dalam setiap bab, Cynthia Shapiro selalu menekankan bahwa bos (juru kunci) adalah segala-galanya. Ia menentukan 'hidup mati' Anda di perusahaan. Boslah yang menentukan siapa yang akan naik gaji dan siapa yang tidak. Di mata perusahaan, nilai Anda adalah nilai yang diberikan bos pada Anda. Satu-satunya jalan agar bisa cocok dengan bos adalah dengan mengerjakan tugas sesuai standar sang bos bukan standar Anda (meskipun itu lebih baik). Datanglah ke kantor lima belas menit lebih awal, dan pulanglah lima belas menit lebih lama. Selesaikan proyek tepat pada waktunya betapapun sulitnya. Bekerjalah secara ekstra agar dapat memberikan hasil yang sempurna.

Fakta lain yang harus dipahami adalah 'Tidak ada kebebasan mengemukakan pendapat di tempat kerja'. Perusahaan bukanlah tempat untuk berdemokrasi. Kalaupun Anda berpendapat, jangan berpendapat negatif, tapi selalu positif. Meskipun bos Anda termasuk orang paling menyebalkan di dunia, bila Anda menyuarakan hal-hal yang positif dan memberi dukungan terbuka, Anda akan mendapat nilai plus. Perusahaan percaya bahwa karyawan yang positif akan menarik kesuksesan dan yang negatif akan membuat gagal perusahaan.

Pertemanan di perusahaan juga rupanya mendapat perhatian khusus dari perusahaan. Bila Anda berteman dengan orang-orang negatif dan penggosip, perusahaan memandang Anda sebagai ancaman dan tidak berpihak kepada perusahaan. Langkah terbaik, jalin pertemanan di luar lingkungan kerja atau di luar jam kantor. Selain itu, jangan menceritakan kehidupan pribadi di kantor meski bos atau rekan di tempat kerja menceritakan kehidupan pribadinya.

Fakta soal gaji di perusahaan juga diurai menarik di buku ini. Perusahaan hanya peduli apakah uang yang Anda terima itu setara dengan sumbangsih Anda terhadap perusahaan. Meski Anda punya kebutuhan mendesak, tidak sanggup membayar tagihan, itu bukan masalah perusahaan. Jadi jangan meminta kenaikan gaji karena Anda orang lama, lebih pintar dari rekan kerja lainnya. Untuk mendapatkan kenaikan gaji, Anda harus membuktikan bahwa Anda telah memberi nilai tambah pada tingkat penghasilan perusahaan.

Betapapun Anda sibuk, membaca buku ini tidaklah sulit karena isinya mudah dipahami, hurufnya besar, spasi antar kalimat lega dan disertai dengan poin-poin kesimpulan di setiap akhir bab. Buku ini bacaan wajib bagi siapa saja khususnya mereka yang ingin menjadi pemenang dalam mengarungi dunia perusahaan atau organisasi hierarkis lainnya. ■ **RIE**

BUKU BAGUS

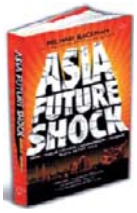

Beberapa negara Asia akan mengalami perkembangan pesat. Siapkah perusahaan Anda? Prediksi-prediksinya mencengangkan. Akankah Singapura menjadi Swiss-nya Asia Tenggara? Apakah masa depan Indonesia semakin terpuruk? Vietnam: Cina yang Baru? Bagaimana dengan Malaysia dan Thailand? Akankah Cina menjadi pengekspor utama senjata canggih? Masih banyak pertanyaan penting lainnya yang akan dijawab di dalam buku ini.

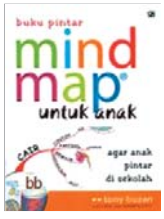

Semua anak itu pintar! Dalam buku ini, Tony Buzan menjabarkan cara-cara agar anak bisa meraih keberhasilan di sekolah, termasuk cara mudah memahami berbagai mata pelajaran, membuat karangan termasuk menguasai hal-hal di luar pelajaran, misalnya cara mengatur kamar tidur atau menyelenggarakan pesta ulang tahun. Tentunya dengan teknik *mindmap* ala Buzan.

Komik strip Panji Koming menjadi salah satu ikon penting di harian Kompas. Karya Dwi Koen ini digemari banyak orang dan selalu ditunggu-tunggu karena isinya sarat dengan pesan. Walaupun *setting* Panji Koming adalah sekitar kerajaan Majapahit abad 13, tapi suasana digambarkan selayaknya kehidupan kita sehari-hari. Dalam hal ini adalah seputar era reformasi. Buku ini membundel kisah Panji Koming dkk secara lengkap.

TOKO BUKU ONLINE

Beberapa tahun terakhir ini berbagai toko buku *online* di Indonesia terus bertambah. Ada yang khusus buku-buku Islam, ada pula yang menyediakan buku umum. Selain itu, ada juga toko *online* yang hanya memajang buku-buku terbitan dari penerbit itu sendiri. Toko buku semacam ini merupakan layanan jual dari penerbit sebagai kepanjangan tangan dari marketing. Tidak ada salahnya kalau Anda berkunjung ke situs-situs berikut ini untuk menambah koleksi buku di perpustakaan Anda.

Toko Buku Umum
gramediaonline.com | inibuku.com | kutukutubuku.com | bukukita.com | bearbookstore.com | serbabuku.com | uranusonline.com | palasarionline.com | surgabuku.com | buku135.com | belidong.com

Toko Buku Islam
rumahbukuislam.com | cordova-bookstore.com |orbitbuku.com | al-ilmu.com | sarana-hidayah.com | al-aisar.com | buku-islam.com | buku-muslim.com

Pixar di Ruang Keluarga

Siapkan camilan dan minuman di ruang keluarga. Film-film animasi 3D yang sarat pesan moral dari *Pixar* sebentar lagi bakal menghibur Anda sekeluarga.

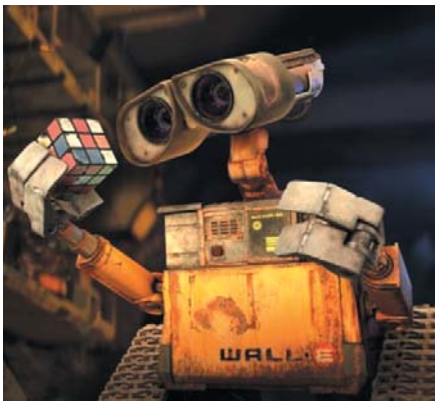

WALL-E (27 Juni 2008)

Kabar baik untuk pecinta film animasi 3D. Perusahaan raksasa film animasi Walt Disney bersama Pixar yang sukses dengan film *Ratatouille* dan *The Incredibles* akan meluncurkan sepuluh film animasi tiga dimensi (3D) terbarunya selama empat tahun mendatang. Dari sepuluh film yang akan dibuat dalam bentuk digital tiga dimensi, terdapat sekuel film *Toy Story*, dan *Cars*.

Walt Disney memperkirakan, film tentang kisah percintaan robot *Wall-E* dapat diluncurkan 28 Juni mendatang. Sedangkan, film animasi yang dibuat di New Orleans, *The Princess and The Frog* akan diluncurkan pada Natal tahun 2009.

Penggunaan teknik 3D membuat penonton menggunakan kacamata tiga dimensi. Kacamata tersebut telah didesain sedemikian rupa di kedua sisinya, kanan dan kiri sehingga penonton tidak akan menderita sakit kepala saat menyaksikan film tiga dimensi.

Film pertama yang menggunakan teknik animasi 3D yang dirilis Disney adalah *Bolt*, film yang mengisahkan tentang seekor anjing bernama Bolt yang berpikir memiliki kekuatan *super hero*. Aktor John Travolta diberi kesempatan mengisi suara Bolt. Aktor yang melejit lewat film Pulp Fiction itu akan berdampingan dengan penyanyi muda Miley Cyrus yang mengisi tokoh Penny, sang majikan Bolt. Kisah anjing super itu akan dirilis 26 November tahun ini.

Pada Mei 2009, perusahaan film yang didirikan Walt and Roy bersaudara ini juga akan merilis film animasi *Up*. Film itu menceritakan petualangan seorang kakek tua berusia 78 tahun dengan seorang anak kecil berusia delapan tahun. Film lain yang akan dirilis hingga 2012 adalah, Rapunzel, Newt, The Bear and the Bow, Cars 2, dan King of Elves.

Sementara itu, *Toy Story* dan *Toy Story 2* yang juga dibuat versi 3D akan dirilis ke pasar pada 2 Oktober 2009 dan 12 Februari 2012. Pihak Walt Disney menegaskan, *Toy Story 3* juga siap dirilis 18 Juni 2010. Seluruh film yang menceritakan tentang mainan anak-anak itu tetap akan menggandeng aktor-aktor yang sebelumnya telah mengisi suara film Toy Story. Aktor-aktor tersebut adalah, Tom Hanks, Tim Allen, dan John Cusack. ■

Cars 2 (2012)

Toy Story 3 (2010)

Pendapatan Pixar Movies (Worldwide)

Toy Story (1995)	US$ 361,958,736
A Bug's Life (1998)	US$ 363,398,565
Toy Story 2 (1999)	US$ 485,015,179
Monsters, Inc. (2001)	US$ 525,366,597
Finding Nemo (2003)	US$ 864,625,978
The Incredibles (2004)	US$ 631,442,092
Cars (2006)	US$ 461,981,197
Ratatouille (2007)	US$ 476,753,550

MARVEL COMICS

Petualangan Venom

Tahun 2008 ini sudah dipastikan akan ada tiga film berdasarkan Marvel Comics, yaitu Iron Man, The Incredible Hulk, dan The Punisher: Warzone. Berikutnya di tahun 2009, telah disiapkan X-Men Origins: Wolverine dengan aktor Hugh Jackman dan sutradara Gavin Hood. Selain itu, juga ramai dibicarakan adalah dibuatnya film Magneto dari X-Men dan Venom dari Spider-Man 3. Sebagian fans kurang puas dengan penampilan Venom dalam Spider-Man 3. Oleh karena itu, daripada membuat Spider-Man 4 yang dikuatirkan sudah jenuh, pihak Marvel kelihatannya lebih cenderung menggarap petualangan sendiri Venom. Sebab Venom adalah musuh Spider-Man paling terkenal yang popularitasnya meroket semenjak pertama kali muncul dalam komik The Amazing Spider-Man #298 (Maret 1988). Bahkan Venom memiliki komik serialnya tersendiri karena kepopulerannya tersebut. Sosoknya mudah dikenali dengan ciri khas postur besar berotot, berwarna hitam, lambang laba-laba besar berwarna putih di dada, mulut yang lebar dengan gigi taring yang panjang dan besar dan lidah panjang yang meliuk-liuk terjulur.

Terobosan Baru Teknologi Lasik

Teknologi LASIK semakin disempurnakan dengan hadirnya iLASIK, yaitu teknologi LASIK tanpa pisau.

Dunia kedokteran mata selalu memperlihatkan terobosan-terobosan baru. Dahulu kita hanya mengandalkan kacamata untuk mengatasi gangguan refraksi/penglihatan. Ada kacamata minus, plus, silinder, dan kacamata khusus baca. Lalu berlanjut dengan ditemukannya lensa kontak. Lensa yang bersifat elastis ini lebih nyaman dipakai serta tidak mengganggu aktivitas.

Dengan teknologi canggih, kini penderita gangguan refraksi mata bisa terbebas dari kacamata atau lensa kontak dengan menjalani prosedur lasik (*laser-assisted in-situ keratomileusis*). Teknologi ini menggunakan mikrokeratom, sejenis pisau elektrik, untuk membuka lapisan permukaan kornea/flap. Lalu membuang sebagian lapisan kornea dengan bantuan sinar laser. Selanjutnya flap dikembalikan ke posisi semula. Terapi ini mengubah bentuk lapisan kornea sehingga bisa mengoreksi kelainan refraksi mata rabun jauh (*miopi*), rabun dekat (*hypermetropia*), atau mata silinder (*astigmatisme*). Terapi itu mampu mengoreksi kelainan refraksi mata dari +4 sampai -14 diopri. Mata silindris bisa dikoreksi dari -0,5 sampai -5.

Namun, tak semua gangguan refraksi mata bisa dikoreksi dengan lasik. Penderita kecekungan mata terlalu tinggi, glaukoma, mata kering, dan kelainan retina dianjurkan tidak menjalani operasi lasik. Syarat lain, pasien berusia 18 tahun ke atas, tidak sedang hamil, penglihatan stabil minimal enam bulan, tidak menderita diabetes dengan kadar gula tidak terkontrol.

Kemajuan pembuatan mikrokeratom juga meningkat. Badan pisau dibuat semakin tipis dengan mata pisau yang semakin tajam. Namun alat mekanik fisik tetap saja memiliki keterbatasan. Solusi terbaik adalah memanfaatkan teknologi laser sebagai penggantinya.

Teroboson baru yang saat ini berkembang adalah *intralase lasik* (iLasik). Terapi iLasik tidak menggunakan pisau elektrik, namun dengan *femtosecond laser* 60 kilohertz. Jadi, mata pasien tak tersentuh pisau bedah. Prosedur iLasik menggunakan peranti lunak komputer untuk memandu laser intralase dalam membuka lapisan permukaan kornea mata.

Dengan laser khusus, flap kornea dibuat dengan presisi dan tingkat keakuratan sangat tinggi, tajam penglihatan lebih baik daripada saat pasien memakai kacamata. Terapi ini juga lebih aman, dengan lasik tanpa pisau berarti menghilangkan sumber utama penyebab komplikasi pembuatan flap.

Keunggulan lain operasi lasik tanpa pisau bedah adalah mengurangi gejala mata kering, flap lebih tipis, kemungkinan *under* atau *over correction* lebih jarang terjadi. Menurut ahli bedah refraktif iLasik Vance Thompson dalam situs www.allaboutvision.com, iLasik memberi peluang bagi seseorang yang tak dapat menjalani lasik konvensional, di antaranya karena lapisan kornea terlalu tipis, untuk melihat dunia tanpa alat bantu.

Karena keamanan dan presisi yang akurat, iLasik merupakan satu-satunya teknologi lasik yang disetujui Badan Nasional Ruang Angkasa dan Aeronautika AS (NASA) untuk para astronotnya semenjak September 2007. Demikian pula di lingkungan militer USA, iLasik direkomendasikan bagi para pilot US Air Force dan US NAVY.

Sejumlah tokoh dan artis telah merasakan manfaat Lasik di antaranya Revalina S Temat, Helmi Yahya, dan Sarah Sechan.

Terapi Lasik

Sebelum menjalani prosedur lasik, pasien diharapkan untuk membahasnya dengan dokter mata. Kemudian mata pasien akan diperiksa dan beberapa tes khusus harus dijalani untuk menentukan apakah prosedur lasik tersebut sesuai. Mata pasien akan terus dibuka dengan pembuka mata. Dan yang harus dilakukan pasien hanyalah menatap pada satu titik sasaran (biasanya lampu merah kecil yang berkedip-kedip) pada mesin laser.

Lasik dilakukan pada pasien tanpa rawat inap dengan anestesi topikal (tetes mata) selama kurang lebih sepuluh menit per mata. Setelah dilasik, pasien akan merasa lelah, mata merah, dan tidak nyaman, tetapi tidak terasa sakit. Pasien juga merasakan mata seperti berpasir dan sensitif terhadap cahaya. Gejala-gejala ini sangat terasa selama 1 sampai 6 jam pascatindakan, dan akan mereda setelah 8 sampai 12 jam. Umumnya dalam waktu 24 jam, tajam penglihatan akan mencapai 100%. Dapat dimungkinkan juga terjadi penurunan tajam penglihatan dan silau saat melihat pada malam hari, tetapi hal ini akan membaik dalam jangka waktu 1 sampai 3 bulan. Setelah tindakan lasik dilakukan, pasien akan diberi obat antibiotik dan tetes mata (sesuai resep dokter). Pemeriksaan lanjutan akan dilaksanakan setelah tindakan lasik dilakukan, sebanyak kira-kira 3 sampai 4 kali, tergantung pada kondisi mata pasien.

Tentang efek samping, tetap ada kemungkinan efek samping dalam tindakan medis apa pun. Namun jika ditangani oleh dokter yang ahli, komplikasi serius sangat jarang terjadi. Secara keseluruhan, lasik aman dan efektif. Efek samping yang bisa terjadi antara lain tajam penglihatan pascatindakan yang kurang atau berlebihan (*under* atau *over correction*). Ini dapat diperbaiki dengan pemberian laser tambahan (*retreatment*) setelah kondisi mata stabil. Biasanya hal ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan setelah tindakan. ■ **DGR**

TokohINDONESIA

MAJALAH BERBASIS WEBSITE

www.tokohindonesia.com

THE EXCELLENT BIOGRAPHY